184

KITAB
PENGADJAR MENEMBAK
ATAU MENEMBAK
PADA SASARAN

Gen.

Z03 Hal

PERPUSTAKAAN NASIONAL R.I.

Tanggal : 30 - 06 - 2010
Nomor Induk : 826 IPN - MUSEUM/ID
BIB - ID : 0016-31746760
ITEM - ID : 00003818293
Asal : Museum Pusat

D. v. O. IIde Afd.
Nr. 24 Mal.

Harga f 3.36

VI 154.

KITAB

PENGADJAR MENEMBAK

BAGI MITRAILLEUR PADA INFANTERIE.

(V. S. Mitr. Mal.)

TERKALOEWARKEN

PADA 1935.

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI

BAT. REPR. BED. V. D. DIENST
BATAVIA C. 1935.

Z03 Hal

PERPUSTAKAAN NASIONAL R.I.
Tanggal : 30 - 06 - 2010
Nomor Induk : 826 IPN - MUSEUM/ID
BIB - ID : 0010-31716760
ITEM - ID : 0000381829 3
Asal : Museum Pusat
PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

D. v. O. Ilde Afd.
Nr. 24 Mal.

Harga f 336
VI 154

KITAB
PENGADJAR MENEMBAK
BAGI MITRAILLEUR
PADA INFANTERIE.

(V. S. Mitr. Mal.)

TERKALOEWARKEN
PADA 1935.

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI

BAT. G. I. S. C. VAN K. EN W.

REPR. BED. T. O. D. DIENST
BATAVIA C. — 1935.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

ISI KITAB.

Moeka soerat

Kamestian atas apa jang hendak di-katahoei dari isi kitab ini 1
Pokoknja atoeran 3

PENGADJARAN TENTANG ILMOE MENEMBAK.

BAB I.

PENGADJARAN DOELOEAN.

I. Pengadjaran jang moela moela 7
a. Pengadjaran atas memitar 7
1. Mengadjarken memitar, menoedjoe sesoewatoe titik, jang ada pada baris jang berbaring rata laoet (berdiri tegak) 9
2. Mengadjarken memitar, menoedjoe titik, jang tertoendjoekken. 10
3. Mengadjarken memindahken richtlijn, sepandjang baris jang berbaring rata laoet, kamoedian sepandjang baris jang berdiri tegak 11
b. Mengatoer perkakas perwates 13

c. Pengadjaran tentang menembak matjam strooien sepandjang baris jang berbaring rata laoet; sasoedah itoe sepandjang baris jang berdiri tegak. 14
d. Kerdja dengan waarnemingskijker, dan mentjari, serta menoendjoek, tempatnja sesaran di medan 18

II. Segala roepa penembakan, dan matjam di-pergoenakannja 19

III. Segala matjam menembak, dan goenanja 25

IV. A. Pakerdja-an bagi dapat menembak dengan mitrailleur Inf. M. 23 28
a. Kerdja laden dan ontladen 28
b. Bikin vaardig 30
c. Kerdja menembak 38
1. Pokoknja atoeran 38
2. Begimana roepa-roepa matjam menembak mesti di djalanken 40
d. I. Beberapa djalan tentang menembak 48
1. Djalan jang biasa 48
2. Menembak dengan sekian banjak patroon, awal terparintah 49

3. Menembak, matjam vuurstoot 50
4. Menembak matjam stukkenvuur 52
II. Betapa roepa-roepa djalan, tentang kerdja menembak, hendak di-boewat 53
e. Memperhentiken, laloe mempermoelaken poela kerdja menembak itoe 55
f. Mentammatken kerdja menembak 56

IV. B. Pakerdja-an bagi dapat menembak dengan mitrailleur M. 12 atawa M. 14. 56
a. Kerdja laden, dan ontladen 57
b. Bikin vaardig 58
c. Begimana roepa-roepa matjam menembak hendak didjalanken. 61

V. Menembak dengan losse patroon 65

VI. Pengadjaran doeloean dengan scherpe patroon 67

VII. Indirecte richting 69
a. Pada menjataken, apatah artinja: indirecte richting; serta memitar pakei hulpmikpunt dan hulpvizier ... 69

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Moeka soerat

b. Menentoeken hulpmikpunt, dan menentoeken hulpvizier 71
c. Memitar kalau ada gelap 73
d. Mengarahken mitrailleur dalam richting, sambil pakei kwadrant ... 75
e. Menjipatken mitrailleur, dengan pakei hoekmeter dan kwadrant; serta betapatah hendak memakei schaarkijker, dan betapatah hendak mempergoenaken pertoeloengannja mitrailleur van richting 78
f. Menentoeken tempatnja mikpunt pada sesaran, jang tengah berpindah, dan djalan tentang kerdja menembak kapada sesaran itoe 87

VIII. Pengadjaran atas dapat lihat djatohnja pelor (aanslag) 89

IX. Beberapa pengadjaran atas kerdja memimpin penembakan, bagi goena kader; pengadjaran ini hendak didjalanken pada medan, serta djoega dengan pakei panoramaschijf 92
a. Pokoknja atoeran 92
b. Pengadjaran, sambil pakei panoramaschijf 95

Moeka soerat

BAB II.

MENEMBAK MATJEM SCHOOL-SCHIETEN.

I. Pokoknja atoeran 97

II. Beberapa atoeran 98

III. Pengadjaran atas menembak 101

BAB III.

MENEMBAK MATJAM GEVECHTS-SCHIETEN.

I. Pokoknja atoeran 106

II. Memilih vizier dan mikpunt. 112
a. Pokoknja atoeran 112
b. Menentoekan vizier dan mikpunt, dengan kerdja inschieten 115

III. Dari hal mitrailleur ditempati, akan menembak meliwat, atawa menjoesoep, atawa menjisi benda alangan, jang ada di medan 120

IV. Pada menjataken menembak menjisi atawa meliwati pasoek kita 123

Moeka soerat

V. Pada menjataken kerdja menembak, matjam pakei indirecte richting 127

VI. Pada menjataken menjediaken vuurconcentratie 131

VII. Pada menjataken spreiding 133

VIII. Pada menjataken mengarang afstandskaart, dan mengarang panoramakaart ... 136

BAB IV.

MENEMBAK KA KAPAL OEDARA.

I. Pada menjataken luchtdoelvizier 140
a. Katerangan atas bangoenannja 140
b. Pada menjatakan asalnja dan maksoednja vizier itoe 146

II. Beberapa matjam memitar. 148
a. Matjam memitar jang gampang 148
b. Matjam sempoerna atas memitar ... 150

III. Darihal memimpin penembakan dan djalan tentang kerdja menembak 159

Moeka soerat

IV. Beberapa pengadjaran 164
a. Pengadjaran atas memitar 164
b. Pengadjaran atas kerdja menembak. 172

BAB V.

DAJA BAGI MEMBESARKEN HATINJA SCHUTTER.

Perloemba-an menembak 175

BAB VI.

BEBERAPA ATOERAN, BAGI MENDJAOEHKEN BAHAJA PADA SCHIETTERREIN, DAN BEBERAPA ATOERAN BAGI MENDJALANKEN PAKERDJA-AN DI SITOE 177

BAB VII.

REGISTER DAN DAFTAR; TANGGOENGAN MUNITIE DAN SABAGEINJA 180

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

BAB VIII.

SERBA DJENIS PERKAKAS 180

Moeka soerat

BAB IX.

PADA MENJATAKEN KERDJA MEMBETOELKAN TOEDJOENJA PENEMBAKAN MITRAILLEUR DENGAN MENGOEPAJAKAN KERDJA INSCHIETEN, SERTA KERDJA MEMERIKSAI TREFKANS DARI SENDJATA ITOE 183

Lampiran I sampei VI. 189
Gambar 1 sampei 13.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Maka vuurleider itoe hoebaja-hoebaja djanganlah choewatir memikoel katanggoengan atas menjimpang dari pada roekoennja ilmoe menembak, sabagei termaloemken di dalam kitab ini, acal ija berincaf, bahwa dengan menjimpang sabagei dimaoenja, itoelah memperbanjakken hasil penembakan pasoeknja.

Adapon akan peroesahanja vuurleider itoe, hendak di-toedjoeken demikian, hingga tjakapnja atas memimpin kerdja menembak, dapat menjampeiken dija pada niat, sambil beringat akan maksoed penembakan pasoeknja, ja-itoe niatnja atas sampei pada maksoed itoe, dengan sa-rikat sadapatnja, serta dengan memakei tersedikit munitie.

Kamoedian lagi, maka mitrailleur itoe hanja dapat di-pakei begitoe matjam, hingga hasil di-pakeinja memadaï kerdja atas sampei pada maksoed penembakan dengan sendjata itoe, kalau vuurleider faham dengan sempoernanja, segala cifat penembakan dengan mitrailleur, sedang dija pandei mendjoeroeken segala kerdja atas menembak dengan mitrailleur itoe.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

KAMESTIAN ATAS APA JANG HENDAK DI-KATAHOEI DARI ISI KITAB INI.

1. (1) Maka masing-masing officier, dan masing-masing onderofficier-instructeur, wadjib faham sekalian isi kitab ini.

(2) Maka djoega wadjib tahoe mengepalaï mana kala djoewapon, kerdja menembak, terboewat olih pasoek, jang banjaknja mitrailleur lebih dari satoe sectie.

(3) Lagi wadjib tahoe mengadjarken segala perkara, jang bolih di-soeroeh mendjalanken olih militair, di bawah parintahnja.

2. (1) Maka masing-masing sergeant, berbangsa Belanda, wadjib tahoe memimpin, dengan tjerdas kerdjanja, mana kala djoewapon, kerdja menembak, terboewat olih satoe sectie; serta wadjib faham menjediaken vuurconcentratie, terdjalanken olih lebih dari satoe sectie; begitoe djoega vuurconcentratie, *matjam indirecte richting, jang gampang di-djalanken.*

(2) Maka djoega wadjib tahoe mengadjarken segala atoeran, terseboet dalam kitab ini, katjoewali mengadjarken kapada sectie atawa kapada peloton, kerdja menembak, matjam gevechtsschieten itoe.

(3) Kamoedian wadjib djoega tahoe mendjalanken pakerdja-an baancommandant.

3. (1) Maka masing-masing sergeant klas 2, dan masing-masing brigadier, berbangsa Belanda, wadjib tahoe melakoekan parintah tentang kerdja

menembak jang gampang boewat sectie; serta tahoe djoega mengepalai kerdja menembak, terboewat olih sectie, jang masoek bilangan pasoek, banjaknja mitrailleur lebih dari satoe sectie, sedang pasoek itoe ada di bawah parintah satoe commandant sadja.

(2) Maka marika itoe wadjib faham mengadjarken segala atoeran, terseboet dalam Bab I dari kitab ini, ja-itoe atoeran, terseboet dalam bagian I, dan III, dan IV, dan V, dan VI, dan VII dan VIII dari Bab itoe.

4. (1) Maka masing-masing korporaal, wadjib faham mendjalanken kawadjiban stukscommandant, mana kala djoewapon.

(2) Maka wadjib atasnja faham mengadjarken: „Pengadjaran jang moela moela".

5. Maka masing-masing soldadoe wadjib tahoe mendjalanken kawadjiban schutter, dan waarnemer, dan helper.

6. Maka kader itoe (katjoewali onderofficier-administrateur, dan fourier, dan geweermaker, dan hoefsmid, dan zadelmaker) wadjib tjakap menembak dengan sabaiknja, pakei mitrailleur, serta wadjib djoega faham bekerdja dengan kijker Zeiss-mitrailleur; begitoe djoega faham bekerdja dengan kijker itoe, pada menentoeken djaoehnja sasoewatoe antara, atawa afstand, itoe.

7. (1) Maka tentang milicien itoe hendak ditoeroetken atoeran, terseboet dalam soerat parintah, namanja: „Regeling voor de eerste oefening

der Europeesche militieplichtingen bestemd voor de bediening van veldmitrailleurs".

(2) Maka milicien jang masoek kader, wadjib menjampeiken, saberapa dapatnja, segala kamestian, jang di-tanggoengken kapada militair, jang sa-pangkat dengan milicien itoe, serta jang masoek bilangan kader tetap, akan tetapi milicien itoe tida wadjib mendjalanken pakerdja-an pengadjar itoe.

POKOKNJA ATOERAN.

8. (1) Maka segala atoeran, terseboet dalam kitab ini, tentang mitrailleur Inf. M. 23, hendak djoega di-toeroetken bagi mitrailleur M. 12 en M. 14, katjoewali djikalau dengan trang lainnja diseboet.

(2) Sakiranja dalam sasoewatoe atoeran, ada terseboet sasoewatoe bagiannja mitrailleur Inf. M. 23, pada hal, nama bagian itoe berlainan dengan nama sa-roepa bagian pada mitrailleur M. 12 atawa M. 14, oepama: „greep" dan „handvat", maka nama bagian itoe pada mitrailleur M. 12 dan M. 14, sakiranja tida mendjadiken salah faham, maka nama itoe ada terseboet, terkoeroeng di belakang nama bagian sa-roepa itoe pada mitrailleur Inf. M. 23, oepama: „greep (handvat)".

9. (1) Maka segala militair, jang masoek bilangan afdeeling, pada moela tahoen penembakan, serta jang hendak toeroet pada segala pengadjaran atas menembak dengan mitrailleur, maka militair itoe, saberapa dapatnja, hendak di-soeroeh mendjalanken segala pengadjaran, terberi kapada klasnja, atas menembak, matjam schoolschieten;

lagipon sakiranja dija soedah sampei tjakap, maka hendak di-soeroeh kapadanja toeroet menembak bersendiri, matjam gevechtsschieten, pada sakoerang-koerangnja 4 pengadjaran; serta sakoerang-koerangnja 2 pengadjaran atas menembak pakei scherpe patroon, menoedjoe vliegtuigschijf itoe.

(2) Maka pada afdeeling hendak di-djalanken, sapandjang djalannja tahoen penembakan, sakoerang-koerangnja 9 pengadjaran berkoempoelan, atas menembak, matjam gevechtsschieten, sedang antara 9 pengadjaran itoe, hendak ada kira-kira 3 jang hendak di-djalanken olih beberapa sectie terkoempoel di bawah satoe parintah sadja.

10. (1) Maka commandant afdeeling (atawa compagnie) wadjib memikoel katanggoengan atas kapandéjannja samoewa militair, di bawah parintahnja, ja-itoe kapandéjan tentang menembak, dan wadjib djoega memikoel katanggoengan atas katjerdasan militair itoe tentang kerdja vuurleider, dan schutter, dan waarnemer, dan helper.

(2) Maka militair itoe hendak di-adjarken menembak, olih pelotonscommandant, sedang commandant afdeeling (atawa compagnie) wadjib memboewang mata atas pengadjaran itoe; maka pelotonscommandant itoe berkoewasa soeroeh djadi pembantoenja, kapada onderofficier pada pelotonnja, jang di-timbangnja, itoelah onderofficier jang terbaik tjakap djadi pembantoenja.

(3) Karena itoe, maka masing-masing pelotonscommandant, serta djoega masing-masing sec-

tie-commandant di bawah parintahnja, wadjib tahoe, bahwa betapatah kapandéjannja masing-masing schutter, pada peloton (sectie)-nja, atas kerdja menembak; serta wadjib djoega atasnja, tahoe segala tingkah lakoenja mitrailleur, terpakei pada pasoeknja, soepaja faham mentjari hingga di-dapatnja, apatah sebabnja, maka ada beberapa militairnja, koerang baik kerdjanja menembak; dan soepaja, kalau dapat, tjela itoe di-hilangkennja.

(4) Karena atoeran, baroe terseboet ini, maka segala mitrailleur jang tersimpan sebab tida di-pakei, maka mitrailleur itoe hendak di-masoekken dienst, sa-tahoen sakoerang-koerangnja 14 hari lamanja.

(5) Maka samoewa militair itoe, saberapa dapatnja, hendak menembak di hadepan pemimpinan pelotonscommandantnja, sambil pakei mitrailleur, jang terserahken kapada sectienja; pada hal, pada tiap-tiap tahoen penembakan hendak ada, sakoerang-koerangnja, 2 pengadjaran atas menembak, matjam schoolschieten, di-djalanken dengan mitrailleur, jang masoek bilangannja sectie, tetapi jang tersimpan, sebab tida di-pakei.

11. Maka geweermaker itoe hendak toeroet menembak, matjam schoolschieten, dengan mitrailleur itoe; samoewa leerling-(peladjar)-pandei hendak toeroet menembak sakalian pengadjaran atas menembak dengan mitrailleur itoe. Pada hal, samoewa pandei lain, serta kader jang bekerdja pada kantor, dan hoornblazer, tida toeroet mendjalanken pengadjaran atas menembak dengan mitrailleur.

PENGADJARAN TENTANG ILMOE MENEMBAK.

12. Maka pengadjaran tentang ilmoe menembak, terbagi antara:
pengadjaran doeloean,
menembak matjem schoolschieten,
menembak matjem gevechtsschieten.

BAB I.

Pengadjaran doeloean.

13. Pada pengadjaran doeloean, maka militair itoe hendak beladjar, atawa hendak di-adjari:

I. pengadjaran jang moela moela;
II. segala roepa penembakan, dan matjam di-pergoenakannja;
III. segala matjem menembak, dan goenanja;
IV. pakerdja-an bagi dapat menembak dengan mitrailleur;
V. menembak dengan losse patroon;
VI. pengadjaran doeloean atas menembak dengan scherpe patroon;
VII. indirecte richting;
VIII. pengadjaran atas dapat lihat tempat djatohnja pelor (aanslag);
IX. pengadjaran atas memimpin kerdja menembak, oentoek kader, pada hal pengadjaran itoe di-beri baik di medan, baik dengan pakei panoramaschijf.

14. (1) Maka militair, jang masoek bilangan bediening, hendak moela diadjari, pakei afstand, djaoehnja terlebih 800 M.; militair jang soedah

bertambah kapandejannja, pakei afstand, djaoehnja terlebih 1200 M., serta militair jang terbaik kapandejannja, pakei afstand, djaoehnja terlebih 2000 M.

(2) Maka commandant-afdeeling (-compagnie) soeroeh memriksaï, kalau ada militair jang baroe sampei pada pasoeknja, bahwa betapatah kapandejannja atas kerdja memitar betoel, sedang sasoedah di-timbangnja hasil pamriksa-an itoe, maka militair itoe, kalau perloe, di-soeroehnja mendjalanken pengadjaran atas memitar, dengan karabijn terletak di atas richtbok.

I. PENGANDJARAN JANG MOELA MOELA.

15. Maka pada pengadjaran jang moela moela, jang di-adjarken:

a. memitar;
b. mengatoer perkakas perwatés (begrenzingsmiddelen);
c. menembak matjam strooien;
d. kerdja dengan waarnemingskijker, dan mentjari, serta menoendjoek, tempatnja sesaran di medan.

a. Pengadjaran atas memitar.

16. Maka pengadjaran ini baroe boleh di-beri, kalau orang itoe telah di-pahamken benar, betapatah djalannja segala roepa klem, tersediaken pada richttoestel (sa-langkap perkakas pemitar).

17. (1) Pada pengadjaran jang pertama, maka seberapa dapatnja, pada tiap-tiap mitrailleur, djangan di-adjari lebih dari tiga orang, sedang mi-

litair lain di-adjari menoeroet atoerannja commandant-afdeeling (-compagnie).

(2) Segala pengadjaran ini, pada moelanja, di-beri kapada militair jang bersikap doedoek, kamoedian militair itoe mesti bersikap baring, sambil sendjata itoe tersdiaken pada tanah jang hampir rata.

(3) Sebeloem mengadjarken, begimana hendak sediaken sendjata dalam richting, maka militair itoe hendak di-tahoeken, bahwa soepaja dapat sediaken sendjata sa-baik baiknja dalam richting, maka perloelah, keep dan korrel itoe selaloe kelihatan, tetap besarnja, kalau di-tanding besarnja keep dengan besarnja korrel; soepaja kalihatannja bagitoe, maka tiap-tiap kali mata di-adaken di belakang keep, selaloe djaoehnja mata dari keep hendak tinggal sama dengan tadinja, djangan pernah berobah.

(4) Dari moela beladjar memitar, teroes sepandjang peladjarannja, maka militair itoe hendak beroesahaken dirinja, soepaja dia berolih kapandejan atas memitar dengan lekasnja, tetapi djangan sampei tergesa-gesa.

18. (1) Pengadjar itoe, sa-maoenja timbangan jang patoet, biasanja hendak menerima, matjamnja peladjar bikin kerdja memitar, maski djoega ada salah jang ketjil pada kerdja itoe, acal peladjar itoe tahoe menoendjoek dengan sa-betoelnja, berapa besar salahnja pada kerdja memitar itoe, dan manatah arahnja salah pada kerdja memitar itoe.

(2) Kalau pada pengadjaran ini, peladjar hendak memitar menoedjoe baris, atawa menoedjoe sesoewatoe titik dalam baris, maka pengadjar hendak lebih doeloe memperdiriken mitrailleur, begitoe matjem, soepaja glijbaan sama djarak dengan baris itoe (atawa memotong tegak baris itoe). (1)

(3) Tiap-tiap kali kerdja memitar selesei, maka selaloe pengadjar hendak soeroeh bersikap bagi maoe menembak, kamoedian dia memriksaï, kalau perloe dengan memakai richtingscontroleur, bahwa kerdja memitar itoe, baikkah di-boewat, atawa tidakah.

(4) Pengadjaran ini djangan di-beri bertoeroetan, lebih lama dari paling banjak 45 minuut .

1. Mengadjarken memitar menoedjoe sesoewatoe titik, jang ada pada baris jang berbaring rata laoet (jang berdiri tegak).

19. (1) Maka pengadjar itoe hendak moela dengan menjipatken sendiri sendjata itoe, sambil

---

(1) Pada mitrailleur Inf. M. 23, maka glijbaan itoe dapat di-perdiriken miring, kalau tandkop dari salah satoe voorbeen di-sangkoetken pada tandsegment, lebih kabelakang; sasoedah itoe, maka correctie jang sempoerna, soepaja sama djarak dengan baris sesaran, hendak di-boewat dengan memoetar pada stelmoer.

Pada mitrailleur M. 12 dan M. 14, maka miringnja glijbaan itoe terdjadiken dengan menjorong masoek, laloe mematiken djalannja salah satoe voorbeen, begitoe banjak saperti perloenja.

di-terangkennja kapada samoewa peladjar, samoewa kerdja pada menjipat itoe.

(2) Kamoedian dari pada itoe, maka kerdja memitar itoe hendak di-boewat olih masing-masing peladjar bergantian.

(3) Maka pengadjaran ini di-peroelang-oelangken begitoe sering kali, hingga tempo, jang di-pakei bagi memitar, tida lebih dari kira-kira satengah minuut.

2. Mengadjarken memitar menoedjoe titik, jang tertoendjoekken.

20. Moela-moela hendak pakei richtkruis (gambar 1) pada pengadjaran ini, serta pengadjaran hendak di-djalanken menoeroet atoeran, tertetapken di moeka ini, bagi pengadjaran memitar ka titik sembarangan pada soewatoe baris. Satelah kerdja memitar menoedjoe richtkruis terboewat dengan sapertinja, maka hendak di-adjarken memitar ka beberapa titik pada schijf, kamoedian hendak di-adjarken memitar ka titik pada medan.

21. (1) Pada pengadjaran atas memitar menoedjoe titik pada medan, hendak pakei sesaran, jang tinggi lebarnja tida lebih 1 0,00 (saperseriboe) dari antara; dari itoe, maka bolih pakei oepama:

2 rompschijf no. 1, berdampingan, bagi antara, djaoehnja 800 meter;

1 borstschijf no. 1 bagi antara, djaoehnja 500 meter;

1 kopschijf no. 1 bagi antara, djaoehnja 200 meter.

BAT. GENIE VAN K. EN W.

(2) Kamoedian maka terlebih baik, maka sering kali hendak ambil antara, jang djaoehnja tida moewat genap sekian hektometer.

3. Mengadjarken memindahken richtlijn, sepandjang baris jang rata laoet, kamoedian sepandjang baris jang berdiri tegak.

22. Pada pengadjaran atas memitar pada satoe baris, maka baris itoe djangan lebih lebar dari satoe decimeter, atas tiap-tiap hektometer jang masoek dalam antara ka sesaran itoe.

23. (1) Maka peladjar hendak menoedjoeken sendjata ka sembarangan titik, pada baris itoe. Hoogteklem dan breedteklem tinggal lepas; tetapi pada mitrailleur M. 12 dan M. 14, maka hoogteklem hendak di-poetar masoek sedikit, hingga pada mengalihken ka atas, maka perkakas bergèsèr sedikit.

(2) Kamoedian maka dia mesti, dengan memoeterken breedtestelrad, atawa hoogtestelrad, atawa kadoewanja kalau perloe, memindahken vizierlijn, djalannja pelahan sepandjang doellijn, sambil hendak djaga, soepaja vizierlijn tinggal tetap terarahken ka sesaran.

(3) Satelah itoe, maka hendak memitar sepandjang baris jang serong, sedang sambil kerdja ini di-boewat, maka pengadjar tinggal teroes memriksaï richting, dengan pakeï richtingscontroleur.

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI

(4) Sasoedah itoe, maka militair itoe di-adjari, bertoeroetan kerdjanja, akan memitar dengan salekas lekasnja kerdja, menoedjoe:

a. beberapa titik, jang kalihatan betoel, doedoek pada baris jang baring, pada moelanja, titik-titik itoe berselang sedikit, kamoedian berselang banjak, tetapi selang itoe sama besarnja;
b. kerdja jang baroe terseboet, dioelang-oelangken, tetapi pakei baris jang berdiri tegak;
c. kerdja jang baroe terseboet, di-oelang-oelangken, tetapi pakei baris jang serong;
d. kerdja, terseboet pada a,. dan b., dan c., di-oelang-oelangken tetapi beberapa selang itoe djangan sama besarnja.

b. Mengatoer perkakas perwates.

24. Kalau njata, peladjar soedah pandei memitar sabagei terseboet di atas ini, maka mesti di-adjarken kapadanja, begimana djalannja breedteslede dan stelschroef (sledé dan tandboog) dapat di-perwatesken, dengan mengatoer strooiblok dan strooipin (stelstift dan hoogtestelbeugel). Maka memasang perkakas perwates terseboet ini, hendak di-boewat olih peladjar sendiri (1), begitoe matjem, sampei dapat memitar sepandjang selang atawa katinggian jang terseboet; maka peladjar hendak di-beri tahoe, bahwa dengan perkakas

(1) Maka mengatoer hoogtestelbeugel hendak di-boewat olih helper, jang di-soeroeh bekerdja di sitoe, serta menoeroet penoendjoekannja schutter.

perwates ini djarang dapat membrentiken djalannja sendjata, betoel-betoel pada watesnja sesaran; dari itoe maka orang sering kali perloe meliwati sedikit wates itoe.

25. (1) Maka strooiblok (stelstift) itoe hendak di-pindahken pada parintah:
„..... s t r e e p j e s (gaatjes) m e e r" kalau *staartblok* (slede) hendak di-pindahken *ka kanan;* pada hal, kalau diseboet parintah:
„..... s t r e e p j e s (gaatjes) m i n d e r" hendak di-pindahken *ka kiri.* Maka mengalihken itoe saben moelanja dari zijwand (sisi) dari staartblok (slede).

Dari sebab schutter itoe pada kerdja dengan mitrailleur Inf. M. 23, tida dapat lihat streep, tetapi dapat lihat tand, jang akan menoendjoek streep, maka dari itoe, dia hendak djaga, bahwa kalau menaroh strooiblok mesti djoega kalihatan sama banjak tand, antara zijwand dari staartblok dan strooiblok, dengan banjaknja streep jang terseboet.

(2) Maka strooipin itoe mesti di-pindahken pada parintah:
„..... g a a t j e s v e r d e r",
kalau maoe memperwatesken hoogterichting *ka sabelah atas;* pada hal, kalau maoe memperwatesken *sabelah bawah,* mesti menjeboet parintah:
„..... g a a t j e s d i c h t e r b i j".

(3) Pada kerdja ini djoega, maka dilihken itoe mesti moela pada zijwand dari staartblok.

(4) Memindahken hoogtestelbeugel tida dapat di-djalanken pada parintah.

(5) Kalau memitar ka sesaran, jang oekoerannja tentoe, maka strooiblok (stelstift) dan strooipin (hoogtestelbeugel) biasanja di-taroh begitoe matjam, sampei dapat memitar di loewar sedikit dari sesaran, bank kakanan, baik kakiri, baik kabawah, baik kaatas.

26. (1) Pada pengadjaran ini, maka peladjar itoe hendak djoega di-tahoeken, begimana perkakas perwates itoe dapat di-pergoenaken bagi mendjaoehken bahaja, kalau-kalau kena pasoek sendirinja, sebab penembakan kita djalan di-sampingnja atawa di atasnja pasoek itoe.

(2) Maka militair itoe hendak di-tahoeken djoega, pada pengadjaran ini, apa jang dapat djadi, kalau perkakas perwates tida teratoer dengan sapertinja. Kalau pinggir di bawah tida dapat diwates dengan betoel, maka dapat di-perdiriken lebih baik, kalau voorbeen itoe di-pandjangken sedikit, atawa di-pèndèkken sedikit, atawa diteken masoek dalam tanah.

c. Pengadjaran tentang menembak matjam strooien sepandjang baris jang berbaring rata laoet; sasoedah itoe sepandjang baris jang berdiri tegak.

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

27. (1) Pada pengadjaran tentang menembak matjam strooien, sepandjang baris jang berbaring rata laoet, mesti pakei mitrailleur, jang gampang dapat di-poetar di atas spil, serta gampang di-gè

sèrken di atas glijbaan; kalau samoewa bagian perkakas di-minjaki betoel, maka gèsèran perkakas sama perkakas, tentoe begitoe litjin, sampei bolih kata, gèsèran itoe sama litjinnja, seperti gèsèran perkakas itoe waktoe sendjata bergetar sebab terpasang.

Kalau bekerdja dengan mitrailleur M. 12, dan M. 14, maka kalau ada perloenja bolih djoega mitrailleur itoe di-lepasken dari slede, laloe menembak matjam strooien itoe di-boewat sambil kogel (boendar gandjel) tersandar di atas glijbaan.

(2) Maka pengadjaran menembak matjam strooien hendak di-oelang-oelangken. begitoe sering kali, sampei orang dapat mendjalanken kerdja itoe sama rata, serta kira-kira menoeroet tempo jang tertetapken, sedang kerdjanja itoe di-boewat tida dengan di-pikirken doeloe.

(3) Sasoedah itoe, maka hendaklah orang beladjar *terugstrooien* (gèsèrken kombali); pada pengadjaran ini, maka pengadjar wadjib memboewang mata teperloe atas larangan, bahwa kalau soedah sampei pada sisi sesaran, djanganlah pergerakan ka samping di-perhentikan.

28. (1) Soepaja perkena-an pelor tjoekoep terkoempoel, maka pada kerdja strooien sapandjang baris jang berbaring rata, hendaklah rikatnja kerdja itoe di-gesaken begitoe matjam, hingga atas tiap-tiap meter dari lebarnja sesaran, ada tertembakken doewa patroon. Karena atoeran ini, maka jakinlah, bahwa mangkin afstand bertambah,

mangkin pelahan strooien itoe hendak di-djalanken.

(2) Kalau menembak dengan mitrailleur M. 12, atawa M. 14, maka rikatnja kerdja strooien ada saperti di-kahendaki, kalau selang, antara doewa lobang dari glijbaan jang doedoek bertoeroetan, di-laloei dalam sekian banjak kali orang menghitoeng, satoedjoe dengan banjaknja hektometer, jang masoek dalam bilangannja antara; pada hal, kalau menembak dengan mitrailleur Inf. M. 23, maka selang antara doewa streep, hendak di-laloei dalam sekian banjak kali orang menghitoeng, berpadan dengan satengahnja banjaknja hektometer, jang masoek dalam bilangan antara itoe.

29. Kalau menembak matjam strooien, sambil menoedjoe baris jang berdiri tegak, maka rikatnja strooien itoe ada tetap sadja, mana djoega antara sesaran itoe; rikat itoe gesanja hendak di-tetapken begitoe matjam, hingga samantara elevatie diobah dengan satoe $^0/_{00}$, maka ada tertembakken 6 patroon. Kalau menembak dengan mitrailleur Inf. M. 23, maka rikat ini dapat di-tentoeken gesanja, dengan memoetar hoogtestelrad, dalam tiga kali menghtioeng, atas 2 lobang ($2\frac{1}{2}\,^0/_{00}$).

30. (1) Pada mengadjari orangnja, maka pengadjar itoe wadjib memeriksaï rikatnja kerdja strooien, dengan mejakinken dirinja, bahwa baris, jang katahoean pandjangnja itoe, di-tembaki, sapandjang sa-adanja, olih peladjar, dalam berapa

tempo. Pada pameriksa-an ini, maka pengadjar hendak menerima baik, kalau rikatnja menembak matjam strooien itoe, di-timbang kira-kira benar adanja; *fasal jang oetama perloe, itoelah peladjar menghamboerken pelornja sama rata, sedang rikat penembakannja kira-kira tjotjok dengan antara, maskipon tida di-pikirkennja doeloe kadjadian itoe.*

(2) Pada moelanja pengadjaran, maka pengadjar hendak menoeloeng orang pada kerdja menembak matjam strooien, ja-itoe dengan menghitoeng hingga terdengar, serta toeroet temponja pas biasa. Bilamana penembakan itoe sampei pada sisi sesaran, awal dari koetika jang tertetapken, maka strooien itoe hendak troes dikombaliken dengan tiada berhenti, hingga pada koetika, pengadjar brenti menghitoeng.

(3) Moela-moela klem di belakang, atawa klem di tengah (hoogteklem, atawa breedteklem) hendak memasang mati.

31. (1) Kalau menembak dengan mitrailleur M. 12 atawa 14, sedang hendak memitar, atawa menembak dengan hoogteklem jang terlepas, maka klem itoe djangan di-poetar lepas lebih dari perloenja, bagi bikin enteng djalannja mitrailleur, salagi orang menembak.

(2) Karena itoe, maka pada mitrailleur M. 14 terlebih baik, kalau segala moer, jang tersangkoet pada perkakas klem ini, di-atoerken doedoeknja bagitoe matjam, hingga tida dapat djadi, bahwa klem itoe terlandjoet terlepasnja.

d. Kerdja dengan waarnemingskijker, dan mentjari, serta menoendjoek, tempatnja sesaran di medan.

32. (1) Maka moela-moela orang itoe mesti di-adjarken, bagimana kijker itoe hendak di-pakei, serta begimana dia hendak sediaken kijker itoe, dengan menimbang selang antara mata dirinja, dan kakoewatan matanja atas melihat.

(2) Demi njatalah kapada pengadjar, bahwa orang itoe paham mengatoerken doedoeknja kijker (kalau maoe jakinken diri, bahwa orang itoe soedah paham kerdja terseboet, maka kerdjanja hendak di-periksaï dengan soeroeh kapada orang itoe, menjeboet apa jang di-lihatnja pada tempat jang djaoeh, di medan), demi orang itoe di-soeroeh mengamati tegar dengan kijkernja, ada lama sedikit mengamatinja (oepama 5, atawa 10, atawa 15 minuut), sesoewatoe loewasan pada medan, lantas di-soeroeh kapadanja, menjeboet apa jang di-lihatnja, selama sekian tempo itoe, ja-itoe barang jang hanja sebentar sadja kalihatannja (orang jang berdjalan menjoesoep di belakang perlindoengan di medan itoe, serta jang kadang-kadang lihatken dirinja, atawa jang kadang-kadang mengibas dengan bandera, atawa dengan tjabang poehoen).

33. (1) Kalau orang itoe soedah pandei berboewat kerdja jang baroe terseboet ini, maka lantas hendak sediaken roepa-roepa sesaran (atawa schijf) di medan itoe, kamoedian samoewa pela-

djar itoe di-soeroeh mentjari tempatnja sesaran itoe, baik dengan mata sadja, baik dengan pakei kijker, sedang samoewa peladjar itoe di-soeroeh bersikap, bergantian matjam, menoeroet parintah.

(2) Djoega peladjar itoe hendak di-adjarken, begimana dia hendak menoendjoek sesaran, jang kalihatan kapadanja; artinja, bagimana kalihatannja, bertentang hulpdoelpunt, ja-itoe beberapa tempat pada medan, jang moedah nampak, serta jang awal di-tahoeken, dan di-beri angka gilir; maka doedoeknja tempat-tempat ini hendak dipilih pertama-tama dekat pada soewatoe tempat, di mana agaknja nanti boleh ada sesaran.

34. Seraja peladjar mentjari tempatnja sesaran, serta menoendjoekken tempat itoe, maka dia hendak taksir antara ka sesaran itoe; moela-moela maka menaksir antara itoe di-ringanken dengan doeloeh memberi tahoe kapada peladjar, antara ka segala hulpdoelpunt, jang telah di-pilih itoe. Soepaja orang bertambah kapinterannnja atas berboewat kerdja ini, maka pengadjaran ini mesti sering kali di-soeroeh djalanken olih peladjar.

II. SEGALA ROEPA PENEMBAKAN, DAN MATJAM DI-PERGOENAKANNJA.

35. Maka menoeroet maksoed, jang hendak ditjapei itoe, maka boleh mengadaken *roepa-roepa penembakan*, jang terseboet di bawah ini.

36. (1) **Vernietigingsvuur** (menembak bagi *membinasaken moesoeh)*, maka maksoednja mem-

binasaken moesoeh, jang tida bertempat berlindoeng; atawa djikalau telah tentoe moesoeh soenggoeh ada di satoe bagean medan jang tiada loewas, akan ditembak pada bagean itoe dengan begitoe hebat hinggah moesoeh itoe tida bisa tahan disitoe.

(2) Maka sakiranja perloe, koewatnja penembakan kita hendak di-tambah lagi, dengan merapatken segala spreidingskern (bagean tengah peramboeran pelor) jang bermoewat 50%, lagi dengan mengoelangken penembakan kita; djangan dengan mengoerangken rikatnja menembak, matjam strooien.

(3) Maka penembakan matjam vernietigingsvuur itoe hendak di-lakoeken dengan tida berkapoetoesan, kalau moesoeh kantara berbaris rapat; atawa dengan matjam vuurstoot sakiranja dija berbaris terhamboer; penembakan kita hendak di-landjoetken, hingga moesoeh itoe terbinasaken, atawa hingga dija lenjap; sakiranja moesoeh itoe tida kalihatan, sedang katahoean dengan benar, bahwa doedoeknja ada pada beberapa tempat di medan, jang tida loewas besarnja, maka dalam hal itoe, hendaklah menembaki moesoeh itoe, tida dengan berkapoetoesan, pakei terlebih 2 atawa 3 band atas tiap-tiap mitrailleur; maka kerdja menembak sa-matjam ini hendak di-oelangken, hingga kita sampei pada maksoed penembakan kita, atawa tertimbang bahwa kita telah sampei pada maksoed itoe.

37. (1) **Neerdrukkend vuur** (menembak bagi *paksa moesoeh hingga melindoengken dirinja),*

maka maksoednja, itoelah merintangi moesoeh begitoe matjam, hingga dija tida dapat mendjalanken kerdjanja pada perang itoe; kerdja menembak samatjam ini, hendak di-djalanken:

sakiranja kita menjerang, maka maksoed menembak sa-matjam ini, itoelah bagi memaksa moesoeh, jang berlindoeng di dalam tanah, tinggallah teroes berlindoeng di sitoe, hingga dija tida dapat menembak sambil memitar dengan sapertinja, laloe tiada dapat mendjalanken kerdjanja pada perang itoe;

sakiranja kita mengandang moesoeh, maka maksoed menembak sa-matjam ini, itoelah bagi menegah moesoeh, jang berlindoengken diri salagi menjerang, hingga dija tida dapat madjoe.

(2) Sakiranja moesoeh itoe memperlindoengken diri, maka menembak sa-matjam ini, ja-itoe matjam neerdrukkend vuur, itoelah matjam jang oetama baik, artinja jang biasa di-toeroetken; maka rikat atas menembak, matjam strooien, terseboet dalam kitab ini, itoelah tertentoeken oentoek menembak, sa-matjam neerdrukkend vuur.

38. (1) **Storend vuur** *(menembak bagi mengharoeken atau mengganggoekan moesoeh)*, maka maksoednja meragoe moesoeh, hingga dija berhati ketjil; lagi menjoesahken kerdjanja, mana roepa djoewa pon, serta djoega mengantjami ka-amanan pada djalannja, bagi laloe ka tempat lain.

(2) Soepaja kerdja kita dengan teroetama makan kadalam hati moesoeh, maka kerdja kita atas penembakan itoe, selaloe hendak di-djalanken

dengan menembak matjam vuurstoot, jang selang temponja tida sama besar, dan sakiranja dapat, kita hendak menembak dari pada beberapa tempat bergantian.

(3) Maka sesaran jang dapat di-tembaki, matjam storend vuur, itoelah djalanan, dan samboengannja beberapa djalanan persimpangan, dan djembatan, dan djalanan masoek kesempitan, pendeknja bagian jang tida dapat di-langsoengken olih moesoeh, tjoema dapat, kalau dija maoe menanggoeng kasoesahan jang berat; maka dalam hal itoe hendak menembak matjam vuurstoot, pakei 25 hingga 50 patroon sa-vuurstoot bagi tiap-tiap mitrailleur; djadi kira-kira pakei munitie, banjaknja 4 band bagi tiap-tiap mitrailleur, dalam satoe djam.

(4) Sakiranja penembakan, matjam storend vuur, maksoednja meragoeken pasoeknja moesoeh, jang katahoean ada pada tempat dimedan jang tida loewas, maka dalam hal itoe, kerdja menembak sa-roepa ini, hendak ditammatkan dalam sedikit tempo; *kerdja menembak ini lantas bermatjam mendatangi moesoeh dengan kaget (vuuroverval),* seraja sesaran itoe hendak di-hamboeri dengan peloeroe, atas seloeroeh pandjang lebarnja. Maka penembakan, matjam sa-roepa terseboet, hendak di-djalanken dengan menembak, matjam breeddiepstrooien; pada kerdja ini, maka tiap-tiap mitrailleur hendak menghabisken satoe band, djangan berkapoetoesan, sambil menghamboeri seloeroeh sesaran itoe.

39. (1) **Afsluitingsvuur** *(menembak bagi me-*

ngalangi djalannja moesoeh), hendak di-djalanken sabagei penembakan hoeboengan, serta di-toedjoeken ka sasoewatoe baris, atawa ka sasoewatoe wates dari sabagian di medan peperangan itoe.

(2) Sakiranja kita mengadang moesoeh, maka goenanja menembak matjam ini, itoelah menegahken moesoeh jang maoe madjoe, hingga tida dapat kaloewar dari tempatnja, serta bagi meragoeken hatinja; dari itoe, maka hamboeran peloeroe kita, sa-olah-olah alangan berapi, jang tida dapat diliwati, ditempati dimoeka moesoeh.

(3) Sakiranja hendak di-djalanken sedang malam, maka kerdja menembak, sa-matjam ini, hendak di-langkapken semantara masih siang, soepaja nanti, pada malam, dapat di-djalanken dengan memberi samboejan, jang doeloeh ditentoekan; kamoedian maka hamboeran peloeroe penembakan kita hendak di-djatohken, toeroet niat atas menembak kita (vuurplan), pada sasoewatoe loewasan tanah, di hadepan linie kita sendiri, serta di-tahan sekian lama, seperti tertentoeken menoeroet vuurplan itoe.

(4) Sakiranja kita menjerang moesoeh, maka penembakan, matjam ini, bergoena bagi merintangi berdjalannja reserve dari moesoeh, jang hendak menoeloeng sama-pasoeknja, pendeknja bergoena bagi menegah moesoeh dapat berpindah. Dalam hal terseboet ini, maka hamboeran peloeroe kita, djangan di-djatohken di moeka, tetapi loeroes di atas moesoeh itoe.

(5) Maka pada penembakan afsluitingsvuur itoe, lebar terbesar dari frontnja moesoeh, jang

dapat di-hamboeri dengan peloeroe *seloeroeh lebarnja*, ja-itoe hamboeran dari penembakan sectie, maka wates lebar itoe ada 100 meter. Dari itoe, maka kalau menembak, matjam terseboet ini, maka hendak mentjari daja bagi menembaki moesoeh pada lamboengnja, djoega sebab hendak mempergoenaken sa-baik sa-dapatnja, bagean djalanan pelor jang rendah, jaitoe jang tida lebih tinggi dari sesaran.

40. (1) **Inschietvuur** *(menembak tjari antara)*, goenanja bagi menentoeken antara, ka sesoewatoe tempat di medan, dengan mengamati tempat djatohnja pelor kita *(aanslag)*.

(2) Maka penembakan, matjam ini, di-djalanken dengan vuurstoot, pakei 5 sampei 75 patroon, sedang djangan pakei, bagi sakali kerdja, lebih dari satoe mitrailleur; laloe hendak menembak, matjam puntvuur, pakei klem jang terpoetar rapat, serta memitar ka satoe titik sadja.

(3) Maka menembak, matjam inschieten, hendak di-permoelaken pada commando: „vuren", terseboet olih vuurleider, serta satelah samoewa waarnemer, jang hadlir di sitoe, mengatoerken perkakasnja hingga tertoedjoeken ka inschietpunt itoe.

(4) Lepas tiap-tiap vuurstoot, maka schutter hendak memberi tahoe, bahwa richting itoe berobahkah, atawa tidakah; pada hal, samoewa waarnemer di sitoe, hendak maloemken pendapatannja tentang doedoeknja bundel, kapada vuurleider.

III. SEGALA MATJAM MENEMBAK, DAN GOENANJA.

41. Maka *segala matjam menembak*, inilah:
a. *puntvuur;*
b. *diepstrooien;*
c. *breedstrooien;*
d. *breeddiepstrooien;*
e. *strooivuur.*

42. *Sakiranja maoe menentoeken, bahwa mana matjam menembak hendak di-pakei,* maka hendak menimbang awal ka-ada-an dan matjamnja sesaran, lagi menimbang, berapatah betoelnja oekoeran atau taksiran atas antara ka sesaran (1), serta menimbang djoewa, kalau ada kaperloeannja, tempo jang bolih di-pakei bagi menembak.

43. (1) Karena pertimbangan terseboet di atas ini, maka sesaran-sesaran itoe di-perbeidaken antara:
a. 1. **sesaran sempit** *(smalle doelen),* ja-itoe jang lebarnja koerang dari 10 $^{0}/_{00}$;
   2. **sesaran jang lebar** *(breede doelen),* ja-itoe jang lebarnja ada 10 $^{0}/_{00}$, atawa lebih;

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

(1) Djikalau antara dioekoer dengan afstandmeter olih satoe orang sadja, maka antara itoe bolih ada salah, baik dioekoer koerang, baik dioekoer lebihan, jaitoe salah besarnja 5% dari antara jang dioekoer itoe.

b. 1. **sesaran jang pendek pandjangnja** *(ondiepe doelen)*, sakiranja pandjangnja tida lebih dari nuttige dieptespreiding *pada medan itoe;*

2. **sesaran jang djaoeh pandjangnja** *(diepe doelen)*, sakiranja pandjangnja lebih dari nuttige dieptespreiding *pada medan itoe.*

(2) Maka jang di-kata, *pandjangnja sesaran,* itoelah pandjangnja loewasan tanah, jang tida bisah tida pasoek moesoeh, jang hendak ditembaki, bahwa ada didalamnja; pandjangnja sesaran ini di-tentoeken, dengan menimbang salah bilang pada kerdja menghisab antara itoe.

(3) Maka *nuttige spreiding* itoe, jaitoe bagean antero dieptespreiding, jang moewatken 4/5 dari banjaknja treffer; sedang di dalam koeroengnja itoe terletaknja treffer bolih di-kata beratoeran.

Maka atas besarnja *nuttige dieptespreiding* itoe, ada katerangan terseboet dalam schootstafel dengan sabenarnja, lagi dalam lampiran III toeroet taksiran sadja (jang di-agak sadja).

(4) Maka loewasnja *nuttige dieptespreiding pada medan itoe,* jaitoe sabagei terletaknja di tanah, itoelah mangkin koerang, mangkin tjoerammja medan, *terbanding dengan vizierlijn,* bertambah; maka loewasnja spreiding itoe dapat di-hisab begini matjam: besarnja, terseboet dalam schootstafel (atawa besarnja terseboet dalam lampiran III), hendak di-poekoel dengan angka petjahan, jang angka pembilangan sama dengan banjaknja peribоean dari invalshoek, serta angka pembagiannja sama dengan banjaknja peribоean dari invals-

hoek, tertambah dengan banjaknja peribоean dari tjoeram medan, pada tempat sesaran itoe ada, ja-itoe tjoeram terbanding dengan vizierlijn.

44. Sakiranja cifatnja lebar dan pandjang, tentang sesaran, sabagei ternjataken di atas ini, kita persatoeken, maka terdapat cifat atawa matjam sesaran, jang bolih di-kata: sesaran jang sempit, seraja pendek pandjangnja, dan sesaran jang lebar, saraja djaoeh pandjangnja d.l.l.s.

45. (1) Maka *sesaran itoe hendak di-tembaki* dengan matjam menembak, sabagei terseboet di bawah ini, ja-itoe:

a. *sesaran jang sempit, seraja pendek pandjangnja,* hendak di-tembaki dengan **puntvuur;**
b. *sesaran jang sempit, seraja djaoeh pandjangnja,* hendak di-tembaki dengan **diepstrooien;** sedang sakiranja tida begitoe djaoeh pandjangnja, hendak di-tembaki dengan **puntvuur, pakei roepa-roepa vizier;**
c. *sesaran jang lebar, sedang pendek pandjangnja,* hendak di-tembaki dengan **breedstrooien;** sedang sakiranja tida bagitoe lebar, hendak di-tembaki dengan **puntvuur, terdjalanken pada tempat, jang berdampingan;**
d. *sesaran jang lebar, seraja djaoeh pandjangnja,* hendak di-tembaki begini matjam:
   1. *sakiranja tida kasempitan tempo,* hendak menembak, matjam **breedstrooien, pakei beberapa vizier,** atawa **diepstrooien, pakei beberapa mikpunt,** jang doedoeknja berdampingan;

2. *sakiranja orang hendak menembak dalam tempo jang sempit,* oepama kita hendak menembaki moesoeh, dengan kaget, jang kalau-kalau dapat melepasken diri dengan lekas dari penembakan kita, maka dalam hal itoe, hendak menembak, matjam **breed-diepstrooien,** atawa matjam **strooivuur.**

(2) Sakiranja menembak, matjam breed-strooien, sambil pakei beberapa vizier, serta sakiranja menembak, matjam diepstrooien, sambil pakei beberapa mikpunt, jang doedoek berdampingan, maka dalam hal itoe, kerdja menembak itoe hendak di-peratoerken begitoe matjam, hingga nuttige dieptespreiding, dan nuttige breedtespreiding dari bundel, berdampingan dengan rapat, jang satoe pada jang lain.

Sakiranja ada doewa mitrailleur menembaki sesaran, sabagei ternjataken ini, sedang tiap-tiap mitrailleur menembaki satengahnja sesaran sadja, maka tida-bolih-tida, hendaklah bundel-bundel itoe berkoedoengan, jang satoe menoetoep sisi jang lain, dari sebab bolehlah ada salah memitar djoega.

IV. A. PAKERDJA-AN BAGI DAPAT MENEMBAK DENGAN MITRAILLEUR INF. M. 23.

a. Kerdja laden, dan ontladen.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

46. (1) Pada pengadjaran ini, selaloe hendak di-soeroeh toeroet bekerdja satoe schutter dan sa-

toe helper, sedang kalau perloe, djoega orang bedi-ening, tjoekoep banjaknja.

(2) Pada pengadjaran atas kerdja laden, maka militair itoe mesti di-tahoeken, bahwa kalau spankruk itoe tida tertarik ka-belakang sama sekali, atawa kalau band itoe di-masoekken serong atawa kalau ada band, jang tida di-isi dengan saharoesnja, termasoekken dalam sendjata, maka hal itoe dapat mendjadiken patroonklemming (patroon kedjepit).

(3) Maka hendak awas melihat, bahwa sedang memboewat laden, maka spankruk itoe hendak dilepasken, koetika spankruk sampei pada stand ka belakang sekali, serta spankruk djangan di-tolak ka moeka dengan tangan.

47. Maka kerdja laden, serta ontladen djoega, di-adjarken, sambil peladjar bersikap, bergantian, dalem tiap-tiap sikap jang bolih di-pakei bagi menembak dengan sendjata ini. Maka pada pengadjaran ini, maka haroeslah bediening itoe saboleh-bolehnja tetap tinggal bersemboenih.

48. (1) *Kerdja laden* di-boewat pada Commando: l a a d t.

(2) Kerdjanja: Helper itoe hendak soesoepken stoot koelit (ketimang) dari patroonband, masoek dalam aanbrengerhuis, djalannja dari kanan ka kiri. Schutter hendak poesingken, dengan koewat kerdjanja, spankruk itoe teroes ka belakang, lantas band itoe di-tariknja teroes, sampei patroon jang pertama soedah didalam laadgat, sasoedah itoe, maka hendak lepasken spankruk; kamoedian se-

moewa kerdja ini di oelang-oelangkennja satoe kali lagi.

49. (1) *Kerdja ontladen* di-boewat pada Commando: o n t l a a d t.

(2) Kerdjanja: Schutter hendak poesingken dengan koewat kerdjanja, spankruk itoe teroes ka belakang; kamoedian di-lepaskennja spankruk, serta helper teken ontlaadpal ka loewar, dan kalau perloe aanbrengerpal kadoewa di-tekennja ka bawah; laloe patroonband itoe di-tarik kaloewar dengan koewat, dengan memegang oedjoengnja jang terisi; sasoedah itoe, maka band di-laloekennja dari sendjata. Kamoedian maka schutter hendak memoesingken spankruk, dengan koewat kerdjanja, ka belakang doewa kali lagi, serta pada tiap-tiap kerdja itoe, spankruk di-lepaskennja, serta slagveer di-longgarkennja, dengan teken pada drukker itoe. Semoewa patroon jang terboewang kaloewar, mesti di-tadah olih schutter, kamoedian di-serahkennja kapada helper. Kamoedian patroon ini dikombaliken kadalam band oleh helper, laloe band itoe di-simpannja dalam patroonkist jang kamoedian di-toetoepnja. Maka band, jang ada patroon soedah terpasang, hendak di-simpan tergandjil dengan betoel, soepaja patroon jang masih ada di dalamnja, djangan mengalih.

b. Bikin vaardig.

50. (1) Sebeloem schutter bikin vaardig, maka hendak mejakinken diri doeloe, bahwa soenggoehlah bagi dapat memitar ka sesaran itoe, stelschroef

itoe tida perloe di-poeter kaloewar lebih dari kira-kira doewa lebarnja djari.

(2) Kalau perloe, maka dia hendak menggelingsirken hoogteslede, bagi sampei pada maksoed itoe.

(3) Serta dia hendak djaga, soepaja klem di moeka, terpoeter rapat betoel.

(4) Kalau tjoema ada satoe mitrailleur, maka orang mesti bekerdja, seperti teratoerken bagi pakerdja-an pada mitrailleur kanan.

(5) Kalau memberi pengadjaran, pada sama waktoe, kapada lebih dari satoe sectie, maka pada tiap-tiap sectie sendiri, hendak bekerdja sa-matjam, seperti soedah tertetapken bagi mitrailleur kanan dan mitrailleur kiri.

51. (1) Menoendjoek sesaran hendak di-oetjap dengan pendek perkata-an.

(2) Sakiranja di-timbang lebih baik, djangan pakei sesoewatoe perkakas perwates, maka hal itoe hendak di-tahoeken.

(3) Sebolih-bolihnja, maka katerangan itoe hendak di-oelangken olih schutter.

(4) Maka *mikpunt* itoe *hanja* di-seboet, kalau boekan terpakei *mikpunt jang biasa,* ja-itoe pinggir bawah sesaran, atawa pada sesaran jang sempit pertengahan dari pinggir bawah sesaran.

(5) Katerangan tentang kanan, atawa kiri, di-beri dengan menimbang toedjoean, ka mana moeloetnja sendjata hendak di-alihken.

52. (1) Maka akan sediaken moelanja penembak, hendak memberi k a t e r a n g a n tentang:

1. sesaran (atawa inschietpunt);
2. matjam menembak dan djalan tentang menembak;
3. vizier,
   serta **kalau perloe,** hendak djoega memberi katerangan tentang;
4. mikpunt;
5. hal jang penting, serta jang hendak masoek dalam pertimbangan.

(2) Kalau tida bolih djadi, orang bertjabang ingatan tentang vizier, dan tentang sesaran, dan tentang selainnja, maka bolih tjaboet satoe, atawa lebih dari satoe, katerangan. Maka djikalau perloeh, katerangan itoe hendak di-oelang-oelangken sepandjang djalannja kerdja menembak, atawa hendak di-oebahken, dengan menimbang ka-adaan, pada waktoe itoe.

53. (1) Samoewa parintah atas mempermoelaken kerdja menembak, hendak di-lakoeken olih schutter dengan:

Kerdjanja:

melihati sesaran (inschietpunt), serta kalau perloe, hendak memriksaï, dengan kijkernja waarnemer, tempat di mana sesaran ada soenggoeh, lagi perkara jang perloe, nampak pada sesaran dan mikpunt; kamoedian hendak sediaken vizier, dan menaroh strooipin, kamoedian strooiblok, serta kalau perloe, soeroeh kapada no. 2 mengaloewarken satoe patroon, bagi sediaken rèntèngan patroon, jang akan di-tembakken, serta jang banjaknja satoedjoe dengan banjaknja jang di-parintah.

(2) Pada waktoe schutter langkap bagi moela menembak, maka dia hendak mendengarken: „k l a a r", atawa dia soeroeh kapada helper, memberi tanda „klaar".

54. (1) Bagi dapat menembak matjam **puntvuur,** maka schutter mesti:

1. sediaken hoogterichting dan breedterichting jang betoel soenggoeh, pakei vizier jang terparintah, sambil memoetar pada satoe waktoe hoogtestelrad dan breedtestelrad;
2. Kalau tida ada parintah lawan, maka hendak menaroh strooipin, sa-dekat sa-dapatnja pada staartblok, laloe strooiblok hendak di-taroh begitoe matjam, hingga vizierlijn dapat di-alihken menjimpang sedikit dari sesaran.

(2) Bagi dapat menembak matjam **diepstrooien,** schutter hendak:

1. memitar ka sisi moeka dari sesaran, pakei vizier jang terparintah;
2. menaroh strooipin kiri dalam lobang, menoeroet parintah;
3. menaroh strooipin kanan dalam lobang, menoeroet parintah;
4. menaroh strooiblok begitoe matjam, soepaja vizierlijn dapat di-alihken sampei sedikit di loewar sesaran;
5. kalau dia melajani *mitrailleur kanan;* strooipin kiri hendak di-soentoekken pada staartblok, serta sendjata hendak di-soentoekken pada strooiblok kiri (kalau diperintah pada jang kanan), kamoedian mesti dja-

ga, soepaja sendjata bersipat menoedjoe sesaran;

kalau dia melajani *mitrailleur kiri:*

strooipin kanan hendak di-soentoekken pada staartblok, serta sendjata hendak di-soentoekken pada strooiblok kanan (kalau diperintah pada jang kiri), sedang hendak djaga soepaja sendjata bersipat menoedjoe sesaran.

(3) Bagi dapat menembak matjam **breedstrooien,** maka schutter hendak:

1. memitar pakei vizier jang terparintah, menoedjoe sisi jang terendah (atawa jang nampak sabagei terendah) dari sesaran (1);
2. menaroh strooipin kiri, kamoedian strooiblok, jang bergoena bagi memperwatesken penembakan, sedikit di samping sesaran pada sisi itoe;
3. memitar ka sisi jang tertinggi (atawa jang nampak sabagei tertinggi) dari sesaran (1);
4. menaroh strooipin kanan, serta strooiblok lain;
5. pada *mitrailleur kanan,* staartblok hendak soentoek pada strooiblok kiri; sedang pada *mitrailleur kiri,* maka staartblok itoe hendak soentoek pada strooiblok kanan.

---

(1) Kalau kadoewa sisi sesaran doedoeknja sama tinggi (atawa nampak sabagei sama tinggi), maka mitrailleur kiri hendak moela memitar ka sisi kanan, dan mitrailleur kanan hendak moela memitar ka sisi kiri dari sesaran.

(4) Kalau hendak *menembak matjam diepstrooien, pakei beberapa mikpunt,* maka schutter hendak mendjalanken samoewa kerdja, tertentoeken bagi menembak matjam diepstrooien; maka kadoewa strooiblok hendak di-pasang bagi sagenap lebarnja sesaran.

(5) Kalau hendak menembak matjam **breed-diepstrooien,** maka schutter hendak mendjalanken samoewa kerdja, tertentoeken bagi menembak matjam diepstrooien pakei beberapa mikpunt; akan tetapi perkakas perwates hendak di-pasang begitoe matjam, *hingga orang tida dapat memitar menoedjoe loewarnja sesaran.*

(6) Kalau hendak menembak matjam **strooi-vuur,** maka schutter hendak:

1. memitar menoedjoe sisi bawah sesaran, memilih barang sasoewatoe titik pada sisi itoe, sambil pakei vizier jang terparintah;
2. menaroh strooipin dalam lobang, toeroet parintah;
3. pada *mitrailleur kanan,* maka strooipin kiri hendak soentoek pada staartblok, sedang pada *mitrailleur kiri,* strooipin kanan hendak soentoek pada staartblok;
4. vizierlijn mitrailleur kanan hendak di-arahken menoedjoe sisi kanan sesaran, dan vizierlijn mitrailleur kiri hendak di-arahken menoedjoe sisi kiri sesaran.

N.B. Pada menembak matjam ini, maka strooiblok djangan di-pasang, hanja hendak, kalau diparintah.

55. Soepaja peladjar menaroh ingatannja sama sakali pada mendjalanken roepa-roepa pakerdja-annja, maka dari itoe, pengadjar hendak menoen-djoekken pada moela-moela pengadjaran, sesaran jang moedah kalihatan, serta jang ada dekat.

56. (1) Pada kerdja sediaken vizier, maka schutter mesti mejakinken dirinja, bahwa soeng-goehlah ada satoe tand dari vizierpalinrichting menjangkoet betoel dalam aloeran, di mana dia mesti masoek, sebab vizierklep itoe, kalau tand itoe tida doedoek betoel, kalau-kalau mengalih, selagi orang menembak, kerna sendjata bergetar.

(2) Serta hendak memperingatken, bahwa ada perloe, memriksaï kedoedoekan vizier, tiap-tiap kali kalau penembakan boleh di-brenti sabentar.

57. Maka dengan sama rata bekerdjanja, orang hendak beroesahaken dirinja, soepaja dia tjakap bikin vaardig dengan lekasnja, serta dengan sa-pertinja; soepaja berolih hasil terseboet ini, maka pengadjar, bermoela dari waktoe, njata kapadanja, bahwa segala pakerdja-an di-boewat dengan sa-pertinja, lantas soeroeh memboewat kerdja sedia-ken sendjata dan kerdja bikin vaardig, dalam tem-po, jang lebih doeloe di-tentoekennja; akan tetapi, pengadjar mesti awas melihat, bahwa kerdja de-ngan lekasnja, djangan sampei moendoerken ka-haloesannja kerdja memitar.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

58. Kalau orang soedah bikin vaardig, maka pengadjar lantas hendak memariksa richting (de-ngan richtingscontroleur), dan doedoeknja vizier,

serta kalau orang pakei strooiblok dan strooipin, lagi doedoeknja jang betoel dari perkakas ini.

59. (1) Maka kerdja bikin vaardig mesti djoega, seperti kerdja laden dan ontladen, di-boewat sambil militair itoe bersikap dalem tiap-tiap sikap jang ada, serta pakei roepa-roepa vizierstelling, dan berlindoeng, serta pada waktoe gelap djoega.

(2) Demi orang sampei pandei mendjalanken pakerdja-annja, demi djoega pakerdja-an itoe hendak di-djalanken pada medan, serta orang hendak bersikap menoeroet matjam, berlainan dari jang di seboet dalam soerat pengatoeran; maka kadang-kadang pengadjar soeroeh mengobahken perlindoengan, jang ada di medan, begitoe matjam sampei orang dapat bersikap di belakang perlindoengan itoe, sa-roepa jang terbaik, bagi dapat terlebih banjak hasil dari penembakannja.

(3) Maka pada pengadjaran ini, djikalau doedoek dibelakang perlindoengan, schutter itoe selaloe hendak memriksaï, bahwa kalau dia pakei vizierstand 100 m., serta dia memitar ka tempat terdekat adanja, dan jang mesti di-tembaki, maka djalannja vizierlijn itoe masih di atas tempat jang paling dekat perlindoengan itoe, sedang lebih tinggi kira-kira 2 dm.; atoeran ini mesti di-toeroeti, sebab kalau tida, maka bolih djadi, bundel pelor soentoek pada perlindoengan itoe, kerna loop itoe doekdoeknja lebih dari 1 dm. di bawah vizierlijn.

(4) Pada pengadjaran ini, maka sekadang kadang, hendak pakei roepa-roepa tanda, terseboet dalam boekoe R.O.S. tentang mitrailleur.

c. Kerdja menembak.

1. Pokoknja atoeran.

60. (1) Maka kerdja menembak mesti di-permoelaken pada commando: „vuren".

(2) Sasoedah schutter itoe mendengarken „klaar" atawa sasoedah helper melihatken tanda „klaar" sebab disoeroeh oleh schutter, maka lantas hendak di-seboet commando bagi menembak.

(3) Kalau sectie hendak menembak, maka tiap-tiap commando dan parintah atas menembak mesti di-tambahi, kalau perloe, dengan: „linker (rechter) stuk", atawa: „beide stukken", oepama: „rechterstuk mikpunt brug", atawa „linkerstuk vuren".

(4) Biasanja, maka kapada kadoewa sendjata pada sectie itoe, di-toendjoekken satoe sesaran sadja, serta kadoewa sendjata itoe hendak djoega menembaki antero sesaran itoe.

(5) Pada menembak matjam breedstrooien, pakei beberapa vizier, dan pada menembak matjam diepstrooien, pakei beberapa mikpunt, biasanja tiap-tiap mitrailleur di-toendjoekken bagian saparo dari sesaran akan di-tembakinja; dalam hal begitoe, maka watesnja kadoewa bagian itoe, pada tengah sesaran, hendak di-tentoeken begitoe matjam, *soepaja penembakannja kadoewa mitrailleur pada wates itoe, soenggoehlah berkoedoengan di sitoe satoe diatas lain.*

61. (1) Sakiranja kerdja menembak itoe tida kadatangan olih sasoewatoe hal, oepama ada kadjadian pada sesaran ada sasoewatoe tempat jang penting sekali, atawa sesaran mengalih ka samping, ja-itoe alangan jang membikin perloe, menembak matjam lain, maka kalau tida ada kadatangan sabagei itoe, pada hal orang menembak matjam breedstrooien, atawa matjam diepstrooien pakei beberapa mikpunt, atawa matjam breeddiepstrooien, atawa matjam strooivuur, maka dalam hal terseboet ini, selaloe mitrailleur kanan hendak mempermoelaken penembakannja pada sisi kanan sesaran, serta mitrailleur kiri pada sisi kiri sesaran itoe.

(2) Begitoe djoega, sakiranja kerdja menembak tiada di-alangi sabagei baroe terseboet, sedang orang menembak matjam diepstrooien, atawa matjam breedstrooien pakei beberapa vizier, atawa matjam diepstrooien pakei beberapa mikpunt, atawa matjam breeddiepstrooien, atawa matjam strooivuur, maka selaloe mitrailleur kanan hendak mempermoelaken penembakannja dengan pakei schootshoek jang terketjil, serta mitrailleur kiri pakei schootshoek jang terbesar.

62. (1) Sakiranja kerdja menembak pada sectie moela-moela di-djalanken olih satoe mitrailleur sadja, sebab ada perloenja, maka dalam hal itoe, mitrailleur lain hendak bersedia bagi lantas moela menembak djoega, kalau sasoewatoe bagian dari sesaran, jang awal tida di-tembaki, membikin perloe, mitrailleur ini menembaki sesaran; kawadjiban

ini hendak di-djalanken djoega, kalau mitrailleur jang berdoeloe moela menembak, kamoedian tida dapat meneroesken penembakannja.

(2) Maka hal terseboet di atas ini, ja-itoe mitrailleur jang kadoewa hendak tiba-tiba mempermoelaken penembakannja, oepama kalau menembaki sesaran ketjil, jang terhamboer, lagi kalihatan hanja sa-koetika sadja.

63. Maka mana matjam menembak djoega didjalanken olih schutter, kalau dia telah menentoeken sikapnja, bagi menembak, maka sebarapa dapatnja, sikap itoe hendak di-toeroetkennja teroes, sambil toeboeh itoe hendak di-tahan tenang, sedang pemandangannja mengikoeti vizierlijn, goenanja soepaja dia ada kajakinan, bahwa sendjatanja tinggal tetap tertoedjoeken ka sesaran.

2. Begimana roepa-roepa matjam menembak itoe mesti di-djalanken.

64. (1) Maka biasanja, bahwa roepa-roepa matjam menembak itoe hendak di-djalanken dengan pakei glijbaan, jang tersipatken kira-kira rata.

(2) Tetapi sakiranja hendak menembak matjam strooien, sapandjang *baris hulpdoellijn, jang hanja di-kiraken sadja adanja,* tida nampak di medan, maka glijbaan itoe hendak di-sipatken sama djarak dengan baris itoe, (atawa di-sipatken bersikoe-sikoe dengan baris itoe), kalau miringnja tida lebih dari 1/3 (lebih dari 3/1).

(3) Maka *glijbaan itoe hendak di-doedoekken miring* olih helper beserta waarnemer, toeroet katerangannja schutter, serta dengan melakoeken atoeran, terseboet dalam pengingatan (1), berhoeboeng fasal **18.**

(4) Sakiranja glijbaan itoe amat miringnja, maka soepaja affuit itoe berdiri tegoeh, salama penembakan, bahwa kaki belakang hendak di-pindahken olih schutter begitoe matjam, hingga mitrailleur di-sokong olih bagian tinggi dari glijbaan, salama orang memitar ka sesaran itoe.

65. Segala roepa-roepa matjam menembak hendak di-djalanken, dengan pakei klem terlepasken, *katjoewali:*

a. pada menembak, dengan pakei glijbaan jang miring, sedang dalam hal itoe, maka hoogteklem hendak terpasang rapat, pada menembak matjam breedstrooien, tetapi pada menembak matjam diepstrooien, maka breedteklem hendak di-pasang rapat;
b. sakiranja di-timbang perloe akan memasang rapat, satoe atawa lebih dari satoe klem, sebab ada hal asing, berlainan dari biasanja, oepama orang hendak menjempitken spreiding, sebab telah jakinken diri bahwa pelor djatoh di tempat sesaran.

66. (1) Dari sebab peloeroe itoe, sakiranja orang menembak, dengan pakei *glijbaan jang miring,* menjimpang rendah, terbanding dengan mikpunt, maka dalam hal itoe, orang hendak mendjalanken **correctie.**

(2) Maka correctie itoe bergantoeng pada djaoehnja glijbaan itoe doedoek miring, serta pada antara ka sesaran itoe.

(3) Maka penjimpangan ka sisi — begitoe djoega correctie ka simpang — ada banjak lebih besar dari penjimpangan ka atas — djadi begitoe djoega lebih besar dari correctie jang ka atas —; sebab itoe, lagi sebab correctie ka simpang hendak di-djalanken dengan memindahken korrel, menoeroet glijbaan, miring ka atas, maka correctie kaatas itoe hendak di-djadiken dengan memilih vizier jang lebih rendah, atawa dengan memilih mikpunt jang lebih rendah.

(4) Bagi dapat menghisab bilangannja correctie jang terpakei, hendak membatja banjaknja miringnja glijbaan, terseboet olih kwadrant dengan djoemlahnja randdeelen (tiap-tiap randdeel menjeboet 10 periboean), sedang orang hendak membatja, dalam tabel III dari kitab ini, besarnja valhoogte, jang sapadan dengan afstand.

(5) Sakiranja banjaknja peratoesan miringnja glijbaan, sabagei terbatja itoe, kita menjamaken dengan haraf **a**; dan banjaknja meter dari eindvalhoogte, sabagei terdapat itoe, dinamai dengan haraf **h**; maka banjaknja correctie, terseboet dengan centimeter, beginilah:

memberi *correctie ka simpang:* **a x h** ;

memberi *correctie ka atas:* $\frac{a \times a}{200} \times h$

(6) Maka samoewa correctie jang terdapat itoe, hendak di-ganti djoemlahnja, jang di-hisab, berbanding dengan periboeannja antara.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Maka zijdelingsche correctie itoe selaloe di-djalanken ka sisi, di mana ada bagian jang tertinggi dari glijbaan; laloe di-seboet besarnja, terbanding dengan streepje (gaatje); pada hal, **hoogtecorrectie itoe selaloe di-djalanken ka bawah,** baik dengan mengoerangi besarnja vizierhoek; baik dengan memoetar ka bawah hoogtestelrad, meliwati lobang, jang banjaknja telah tertentoeken; bolih djoega dengan memilih mikpunt, jang doedoeknja lebih rendah.

67. (1) Biasanja maka pada mana matjam menembak djoega, rechter greep itoe hendak di-genggam dengan tangan kanan, serta veiligheidspal itoe hendak di angkat moendoer, dengan djari teloendjoek tangan kanan; sasoedah itoe, maka drukker itoe hendak di-tekan ka moeka, dengan djempol. Djempol itoe haroeslah menekan dengan koewatnja drukker itoe begitoe lama, hingga penembakan hendak di-perhentiken.

(2) Barang siapa jang bekerdja soesah, kalau hendak menekan teroes dengan djempol kanan, bolihlah menekan dengan djempol kiri, tetapi dalam hal itoe, dija hendak menggenggam greep kiri, dengan tangan kiri. Maka dalam hal ini, atoeran, terseboet di bawah ini, atas mendjalanken roeparoepa matjam kerdja menembak, hendak dibatjah seperti tangan kanan diganti dengan tangan kiri.

(3) Pada mengadjarken kerdja menekan teroes, maka orang itoe hendak di-tahoeken, apatah achirnja jang djelek, sakiranja drukker itoe tida tertahan tegar ka moeka (menjadiken spreiding

besar, serta mendatangken alangan pada kerdja sendjata).

68. (1) Lain dari pada itoe, maka roepa-roepa matjem menembak itoe hendak di-djalanken begini:

(2) **Puntvuur.**

Mendjabat dengan tangan kiri, hoogtestelrad; salama menembak, hendak menjipatken vizierlijn loeroes ka sesaran.

(3) **Diepstrooien.**

Sa-matjam dengan kerdja puntvuur; salagi menembak, maka vizierlijn itoe hendak di-alihken sapandjang sesaran, rikatnja saperti di-kahendaki, lagi tinggal tetap sama rata; bekerdja teroes hingga penembakan hendak di-perhentiken.

(4) **Breedstrooien.**

Sa-matjam dengan kerdja puntvuur; salagi menembak, maka vizierlijn itoe hendak di-alihken ka simpang, rikatnja saperti di-kahendaki, lagi tinggal tetap sama rata; sambil vizierlijn itoe tinggal tegar tersipatken menoedjoe sesaran, maka hoogtestelrad itoe hendak di-poetar kalau njata perloe.

(5) **Breeddiepstrooien.**

Sa-matjam dengan kerdja diepstrooien; salagi menembak, maka vizierlijn itoe hendak di-pergerakken lempeng, antara strooipin, sedang tiap-tiap kali, kalau hampir sampei pada watesnja sesaran, maka vizierlijn itoe hendak di-alihken ka simpang, toeroet djalannja lengkoeng jang kendor, sambil meliwati kira-kira satoe streep; satelah itoe, maka pada koetika itoe djoega, hendak mendjalanken

strooien, tetapi toeroet sipat lawan, bergerak lempeng poela; kerdja sa-matjam ini hendak di-oelangken, hingga seloeroeh sesaran terkenaï, atawa hingga band itoe habis tertembakken.

Terlarang memperhentiken kerdja menembak sabelomnja band habis ditembak; sakiranja richting jang benar hilang, oepama sebab kadatangan asap, maka dalam hal itoe, lebih baik menembaki sesaran dengan toeroet djalannja mana baris djoewapon, dari pada memperhentiken penembakan itoe.

(6) **Strooivuur.**

Sa-matjam dengan kerdja breedstrooien; salagi mengalihken vizierlijn itoe ka simpang, hendak menggerakken vizierlijn itoe, sambil bekerdja sama rata, ka atas dan ka bawah; kerdja ini hendak di-boewat dengan memoetar hoogtestelrad, sedang vizierlijn hendak di-pergerakken, djalannja antara wates, ternjataken olih strooipin.

69. (1) Pada kerdja *breedstrooien, pakei beberapa vizier,* maka schutter itoe hendak moela menembak matjam strooien, pakei vizier jang pertama, sapandjang doellijn, satoe kali sadja; lantas hendak memperhentiken penembakannja, laloe dengan rikatnja hendak menggantiken viziernja; sasoedah itoe, hendak memitar poela ka doellijn terseboet itoe; kamoedian hendak menembak matjam strooien, atas sesaran itoe, djangan menantiken commando doeloe. Demikian hendak didjalanken kerdja menembak matjam ini, sedang

hendak di-perhentiken, kalau schutter telah menembak dengan samoewa vizier, jang terparintah kapadanja.

(2) Pada mitrailleur Inf. M. 23, maka menembak matjam breedstrooien pakei beberapa vizier itoe bolih di-gantiken dengan *breedstrooien, pakei beberapa schootshoek.*

Pada kerdja menembak matjam breedstrooien, pakei beberapa schootshoek, maka schutter hendak moela menembak matjam strooien, satoe kali, pakei vizier jang terparintah; satelah itoe, maka hendak membesarken (mengetjilken) schootshoek, dengan memoetar hoogtestelrad ka atas (atawa kabawah), meliwati sekian banjak lobang, saperti terseboet dalam commando. Sasoedah itoe, hendak menembak strooien lagi sekali, tida dengan memitar, antara strooiblok; kerdja ini di-oelangkennja sekian kali, toeroet maoenja commando.

Maka menembak, matjam terseboet ini, hanja dapat di-djalanken, kalau glijbaan itoe bersipat sama djarak dengan baris sesaran (doellijn atau hulpdoellijn).

70. Pada menembak, *matjam diepstrooien, pakei beberapa mikpunt,* maka schutter hendak moela menembak diepstrooien dari pada satoe mikpunt doeloe; satelah itoe, maka vizierlijn itoe di-arahkennja, salekas sadapatnja, ka mikpunt jang doedoek terdekat pada mikpunt jang telah di-pakei; laloe hendak menembak diepstrooien, djangan dengan menantiken commando doeloe; kamoedian maka hendak melandjoetken kerdja ini, hingga

sesaran itoe terhamboeri sama sekali (atawa bagiannja sesaran, jang dija disoeroeh menembaki).

71. (1) Maka puntvuur dan breedstrooien itoe bolih djoega di-djalanken dengan *mitrailleur jang terlepas*, artinja sendjata itoe hanja dengan spilnja, berdiri atas affuit, djadi stelschroefkop itoe terlepasken (1).

(2) Maka menembak, matjam terseboet ini, bergoena bagi menembaki sesaran jang bergerak atawa berdjalan, lagi tjoema sabentar sadja kalihatan dan terhamboer bawoer, kiri kanan, pada antara jang ketjil sekali; inilah sebabnja, maka menembak matjam ini, ada oentoengnja (begitoe djoega, kalau menembaki kapal oedara): spreiding itoe amat besar, lagi mitrailleur dapat di-lajani dengan lekasnja; serta kerdja menembak itoe tida di-perwatesken oleh lebarnja glijbaan.

(3) Bagi dapat menembak dari pada affuit, pakei mitrailleur jang terlepas itoe, schutter hendak doedoek di tanah, di belakang sela, sambil berpegang kadoewa greep (handvat) dengan lengan jang hampir terkentjangken. Salama orang menembak, maka bergojangnja sendjata dapat di-koerangken, dengan bergantoeng sama sekalian badan, pada sendjata itoe.

(4) Dari sebab menembak, matjam terseboet ini, hanja berhasil tjoekoep, kalau di-djalanken olih

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

(1) Bagi mitrailleur M. 12 dan M. 14 kalau kogel terlepas dari klemblok.

schutter jang pandei menembak, maka karena itoe, tjoema bolih menembak sa-matjam ini, menoedjoe ka sesaran jang ada di tanah, ijalah schutter klas B. atawa klas C, jang di-kata tjoekoep kapandejannja bagi memboewat kerdja itoe.

d. I. Beberapa djalan tentang menembak.

72. Maka beberapa matjam menembak itoe dapat di-kerdjaken, toeroet djalan, jang berlainan, jang satoe dari jang lain. Hal ini bergantoeng pada doewa perkara: pertama bergantoeng pada matjamnja, moesoeh itoe mempergoenaken, oentoek dirinja, medan peperangan; kadoewa, bergantoeng pada matjamnja, pasoeknja terbagi dan tertempatken di medan itoe. Perkara jang pertama di-seboet: betapatah moesoeh itoe kalihatan; perkara jang kadoewa: betapatah moesoeh itoe berbaris, atawa terbagi pasoek lasjkarnja.

1. Djalan jang biasa.

73. Sakiranja hal kalihatannja moesoeh, serta hal terbagi pasoek lasjkarnja, tida bikin perloe, menetapken atoeran, loewar biasa, maka dalam hal itoe, kita djoega tida ada kaperloean, menetapken djalan, loewar djalan jang biasa, atas fasal menembak. Dalam hal terseboet ini, maka hendak menembaki moesoeh, hingga satoe band, habis tertembakken peloeroenja.

2. Menembak dengan sekian banjak patroon, awal terparintah.

74. (1) Kabanjakan kali, maka perloelah, soeroeh menembak, pakei sa-banjak patroon, saperti awal ditentoekan.

(2) Sakiranja sesaran itoe ketjil, sedang tida kalihatan, betapatah hasilnja penembakan kita pada sesaran itoe, maka banjaknja patroon jang di-agak, perloe di-pakei, hendak di-tentoeken toeroet hisab trefkans.

(3) Akan tetapi, sakiranja sesaran jang banjak lebarnja dan djaoeh pandjangnja hendak ditembaki, maka dalam hal itoe, bahwa banjaknja patroon hendak di-hisab, berkadar loewasnja sesaran, dan karapatan doedoeknja treffer, jang haroeslah diperolehkan, menoeroet roepa penembakan jang diparintah.

75. Maka oentoek menembaki sesaran, jang hanja sabentar kalihatan, lagi mengalih dengan deras ladjoenja, dari sa-tempat ka tempat lain, maka dalam hal itoe, bahwa banjaknja patroon, jang hendak di-tembakken pada tiap-tiap vuurstoot, hendak di-hisab, soepaja djangan sia-siaken patroon, toeroet *nuttigen vuurtijd* (tempo pasang jang bergoenah) jang bolih di-harap; artinja nuttigen vuurtijd, itoelah lamanja sesaran kalihatan, di-koerangi dengan tempo djalannja peloeroe (termaloemken dalam lampiran III) dan dengan tempo, jang perloeh bagi memberi katerangan olih

helper itoe hendak mengaloewarken satoe patroon dari band, begitoe matjam, hingga tida dapat menembakken bertoeroetan lebih banjak patroon, dari djoemlah jang terparintahken itoe.

83. Menembak, matjam vuurstoot.

(1) Maka pada menembak, toeroet matjam vuurstoot, bahwa tiap-tiap kali penembak di-boewat, tiap-tiap sesaran di-tembaki bersendiri dan samasekali.

(2) Maka helper itoe hendak memperingatken kapada schutter, tiap-tiap kali di-lihatnja, bahwa banjaknja patroon itoe, kira-kira tertembakken habis.

84. Stukkenvuur.

(1) Maka menembak, matjam „stukkenvuur", baroe bolih di-permoelaken olih schutter, kalau vuurleider telah menjeboet commando: „vuren".

(2) Maka kerdja menembak ini hendak di-landjoetken, djangan dengan menantiken commando bagi menembakken band baroe, kalau soedah tertembakken satoe band; pada hal, baroe hendak di-perhentiken, kalau ada parintah atas mentammatken penembakan itoe.

(3) Maka bagi dapat mendjalanken penembak sa-matjam ini ,bahwa perkara jang penting, itoelah schutter hendak faham dengan sa-tjoekoepnja, apatah karoesakan, jang terdjatohken atas sesaran, mana roepa djoewa.

Dari itoe, maka toeroet atoeran biasa, bahwa pada menembak, matjam stukkenvuur, maka stukscommandant sendiri jang djadi schutter.

85. Pada pengadjaran bagi dapat menembak dengan mitrailleur, maka pengadjar itoe, sakiranja patoet waktoenja, hendak soeroeh bediening berkerdja bergantian sa-akan schutter pada mitrailleur kanan, dan sa-akan schutter pada mitrailleur kiri; kalau perloe, maka gantinja mitrailleur di sabelah bolih ditempatinja satoe bandera.

e. Memperhentiken, laloe mempermoelaken poela kerdja menembak itoe.

86. (1) Maka bagi memperhentiken kerdja menembak, bahwa hendak memberi commando, atawa samboejan, atawa fluitsignaal (tanda soeling): „ophouden met vuren".

(2) Kerdjanja: Hendak memperhentiken kerdja menembak itoe. Sakiranja telah memboewat laden lagi, maka schutter hendak menambah ajer pada mantel itoe (pada mitrailleur M. 12 dan M. 14, maka helper sambil hendak mengisi oliehouder); kamoedian maka schutter dan helper hendak berlindoengken diri, sedang waarnemer hendak memboewang mata atas loewasan medan, jang haroes tinggal di-amat-amati.

(3) Lain dari itoe, maka sakiranja ada sasoewatoe kaloewasan tempo, maka hendak di-pergoenaken bagi meminjaki sendjata, serta bagi membetoelken doedoeknja sendjata, dan memriksaï doedoeknja vizier, serta sabageinja.

87. Bagi soeroeh mempermoelaken poela kerdja menembak itoe, maka akan mengombaliken be-

diening kapada tempatnja pada mitrailleur, diberi katerangan:

„g e r e e d m a k e n",

bolih djoega diberi samboejan: „i n s t e l l i n g"; kamoedian hendak menjeboet commando:: „v u r e n", lagi sekali.

f. Mentammatken kerdja menembak.

88. (1) Satelah kerdja menembak di-perhentiken doeloe, toeroet djalan terseboet di atas ini, maka hendak memberi commando:

„v u u r e i n d i g e n".

(2) Kerdjanja: Sendjata hendak di-kaloewarken patroonnja (ontladen) laloe vizier di-doedoekken pada sikap jang terrendah. Maka watermantel (pada mitrailleur M. 12 dan M. 14 djoega oliehouder) hendak di-tambah isinja, katjoewali kalau ada parintah: „n i e t b i j v u l l e n" („djangan tambah isi"). Kamoedian orang hendak menjediaken segala jang perloe bagi dapat-mengangkoet barang, akan tetapi antara itoe, sendjata djangan di-lepasken dari tempatnja.

IV. B. PAKERDJA-AN BAGI DAPAT MENEMBAK DENGAN MITRAILLEUR M. 12, ATAWA M. 14.

89. (1) Maka samoewa atoeran, tertetapken bagi mitrailleur Inf. M. 23, hendak di-toeroeti djoega oentoek mitrailleur M. 12, atawa M. 14.

(2) Kerna itoe, maka di bawah ini melainken diterangken pakerdja-an, jang oentoek kadoewa matjam mitrailleur ini, didjalanken lain roepa dari oentoek mitrailleur Inf. M. 23, katjoewali kalau soedah diseboet dalam Bab IV A.

a. Kerdja laden, dan ontladen.

90. (1) Commando: l a a d t.

(2) Kerdjanja: Helper itoe hendak soesoepken stoot koelit (ketimang) dari patroonband, masoek dalam huis, djalannja dari kanan ka kiri; laloe band itoe di-tariknja teroes, sampei patroon jang pertama soentoek pada klauwrad.

(3) Schutter hendak poesingken, dengan koewat kerdjanja, spankruk itoe teroes ka belakang, sampei tiga kali kerdjanja. Satelah spankruk di-tarikkan pada pertama kali ka belakang, maka helper hendak lepasken band.

91. (1) Commando: o n t l a a d t.

(2) Kerdjanja: Schutter hendak teken ontlaadwervel ka bawah.

(3) Helper itoe hendak tarik, dengan koewat kerdjanja, patroonband itoe ka dirinja, oedjoeng jang terisi menoedjoe ka badannja, sasoedah itoe, maka band di-laloekennja dari sendjata.

(4) Schutter hendak lepasken ontlaadwervel, kamoedian spankruk di-poesingkennja tiga kali ka belakang, serta patroon jang terboewang ka loewar hendak di-tadahnja, sasoedah itoe mesti melonggarken slotveer dengan teken pada drukker,

serta mesti mejakinken dirinja, bahwa banddrager itoe tida terlepas lagi.

(5) Helper mesti masoekken patroon jang terboewang ka loewar, dalam band, laloe band itoe di-simpannja dalam peti, jang kamoedian di-toetoepnja, sasoedah bandhouder itoe di-tempatinja. Maka band, jang ada sekian patroon soedah terpasang, mesti di-simpan tergandjil, soepaja patroon jang masih ada di dalamnja, djangan mengalih.

b. Bikin vaardig.

92. (1) Parintah jang terberi olih vuurleider, bagi memboeka kerdja menembak, hendak didjalanken olih schutter dengan:
Kerdjanja: Mengamati sesaran (inschietpunt), serta kalau perloe, hendak memriksaï dengan kijker waarnemer hal jang penting jang kalihatan pada sesaran dan mikpunt; kamoedian hendak menjediaken vizier, dan menaroh stelstift, serta soeroeh kapada no. 2, kalau perloe, menaroh hoogtestelbeugel, dan soeroeh mengaloewarken tiga patroon dari band begitoe matjam, soepaja dapat menembakkan bertoeroetan, tjoema begitoe banjak patroon, sa-toedjoe dengan banjaknja jang terparintah.

(2) Pada koetika schutter itoe siap bagi moela menembak, maka dia hendak mendengarken: „k l a a r" atawa dia soeroeh kapada helper memberi tanda „k l a a r".

93. (1) Bagi dapat menembak matjam **puntvuur**, maka schutter hendak:

1. sediaken hoogterichting jang betoel soenggoeh, dengan pakei hoogtestelrad, kamoedian dia mesti pasang mati hoogteklem, sedang pada kerdja ini, maka hoogtestelrad djangan di-lepasken, soepaja djangan dia dapat menjimpang dari richtingnja;
2. soeroeh kapada helper, menaroh hoogtestelbeugel, sedang antara itoe, maka schutter hendak tentoeken breedterichting, dengan pakei breedtestelrad;
3. taroh stelstift begitoe matjam, soepaja vizierlijn dapat di-alihken sampei sedikit di loewar sesaran.
4. *djangan hoogteklem di-lepasken, melainkan kalau terseboet parintah:* „h o o g t e k l e m l o s".

(2) Bagi dapat menembak **diepstrooien,** maka schutter hendak:

1. memitar, pakei vizier jang terrendah dari kadoewa vizier jang terparintah, serta menoedjoe sisi moeka dari sesaran; laloe hoogteklem hendak di-poetar rapat, serta stelstift kadoewanja hendak di-pasang sabagei pada menembak, matjam puntvuur;
2. mengatoer vizier jang tertinggi, sabagei terparintah, laloe hendak memriksaï, di manatah vizierlijn baroe itoe, memotong medan, pada sasoewatoe tempat di moeka (di bawah) sesaran itoe; samantara pemeriksaan itoe helper memasang hoogtestelbeugel di bawah; maka tempat vizierlijn memotong medan, itoelah soe-

watoe titik jang haroes di-ikat dalam peringatan;

3. lepasken hoogteklem; memitar ka sisinja belakang dari sesaran, pakei vizier jang tertinggi, sabagei terparintah, serta soeroeh kapada helper, memasang hoogtestelbeugel di atas.

(3) Bagi menembak, matjam **breedstrooien,** schutter hendak:

1. memitar menoedjoe sasoewatoe titik, jang ada pada baris sesaran (doellijn), serta hoogteklem hendak di-poeter rapat;
2. memasang kadoewa stelstift, begitoe matjam, hingga dapat memitar kaloewar sedikit, dari sisinja sesaran;
3. memriksaï, bahwa kalau pakei hoogteklem, terpoetar rapat, dapatkah, atawa tidakah, mengikoeti doellijn sapandjangnja; sakiranja ada salah jang sedikit sadja, maka hendak membetoelkan salah itoe dengan soeroeh menindas kadalam, pakei kaki, salah satoe voorbeen, atawa voorbeen itoe hendak di-pendekken;
4. *hoogteklem itoe tjoema bolih di-lepasken, kalau ada parintah, boenjinja:* „h o o g t e k l e m l o s"; kerdja melepasken hoogteklem itoe, baroe hendak di-boewat, satelah hoogtestelbeugel itoe di-pasang olih helper.

(4) Bagi menembak, matjam **strooivuur,** maka schutter hendak:

1. memitar, pakei vizier jang terparintah, ka pinggir bawah dari sesaran, serta hoogtestelbeugel di atas hendak di-pasang rapat olih helper;

2. memitar, pakei vizier itoe djoega, ka soewatoe titik, jang ada di bawah bagian jang paling rendah dari sesaran itoe, lagi antara dari titik itoe sampei pinggir bawah sesaran tjotjok sama banjaknja katinggian doel jang terseboet dalam commando itoe; laloe dia soeroeh memasang hoogtestelbeugel jang di bawah.
3. djangan menaroh stelstift malainkan sakiranja di-parintah.

c. Begimana roepa-roepa matjam menembak hendak di-djalanken.

94. (1) **Maka toeroet roekoennja ilmoe menembak, bahwa pada segala matjam menembak, kerdja itoe hendak di-djalanken dengan breedteklem terlepasken, sedang hoogteklem terpoetar rapat, katjoewali** *pada menembak matjam diepstrooien, dan breeddiepstrooien dan strooivuur.*

(2) Maka parintah, boenjinja:

„hoogteklem los"

hanja di-beri, sakiranja di-bikin perloe olih sebab pandjangnja atawa lebarnja sesaran memaksa bikin lebih loewas spreiding itoe (tambah terhamboernja peloeroe), atawa sakiranja perloeh memoetar pada hoogtestelrad, soepaja dapat mengikoeti baris sesaran (doellijn atau hulpdoellijn).

(3) Maka breedteklem itoe hanja di-pasang rapat, sakiranja menembak, matjam diepstrooien pakei glijbaan jang miring, serta pada menembak, matjam inschieten.

95. (1) *Pada segala matjam menembak, dengan pakei hoogteklem terpoetar rapat,* maka biasanja hendak memegang dengan tangan kanan, handvat kanan, sambil djempol tangan itoe hendak menekan drukkerpal ka kiri, laloe drukker hendak di-tekan ka moeka; drukker itoe hendak ditekan tetap dengan koewatnja, hingga kerdja menembak hendak di-perhentiken.

(2) *Pada segala matjam menembak, dengan pakei hoogteklem terlepasken,* maka hendak memegang dengan tangan kiri, handvat kiri, serta kerdja menekan teroes hendak di-boewat dengan djempol kiri. Sambil kerdja itoe di-boewat, maka tangan kanan mendjabat hoogtestelrad, sedang lengan kanan hendak brenti di atas oedjoengnja handvat kanan, atawa hendak bersandar pada oedjoeng itoe.

(3) Barang siapa jang bekerdja soesah, kalau hendak menekan teroes dengan djempol kanan, bolih di-idzinken menekan dengan djempol kiri pada menembak, dengan hoogteklem terpoetar rapat.

96. (1) Lain dari pada itoe, maka roepa-roepa matjam kerdja menembak hendak di-djalanken, sabagei terseboet di bawah ini:

(2) **Puntvuur.**

Mendjabat dengan tangan kiri, breedtestelrad, serta sedang menembak, hendak menjipatken vizierlijn loeroes ka sesaran.

Pada menembak, dengan pakei hoogteklem terlepasken, maka mitrailleur itoe di-tahan bergerak-

nja kasebelah menjebelah dengan tangan kiri dan hasta lengan kanan, hingga tangan kanan, jang menggenggam koewat hoogtestelrad, menegah bergeraknja mitrailleur, ka atas tida dapat, ka bawah tida dapat.

(3) **Diepstrooien.**

Sa-matjam dengan kerdja puntvuur, dengan pakei hoogteklem terlepasken, akan tetapi salagi menembak, hendak memoetar hoogtestelrad, soepaja vizierlijn teralihken, rikatnja saperti di-kahendaki, antara hulpmikpunt, jang doedoeknja tertentoeken di moeka (di bawah) sesaran, dan sisi balik dari sesaran itoe.

(4) **Breedstrooien.**

Dengan tangan kiri mendjabat breedtestelrad pada sisi bawah. Salagi menembak, maka vizierlijn itoe di-djalanken, rikatnja saperti di-kahendaki, sapandjang sesaran, ja-itoe dengan menekan sebentar, dengan tangan kanan, di atasnja handvat, bagi menoedjoeken handvat itoe ka toedjoean jang di-kahendaki, sedang saberapa perloenja, maka kerdja itoe hendak di-matiken dengan tangan kiri, jang hendak menekan sisi bawah dari breedtestelrad itoe.

Pada menembak dengan hoogteklem terlepasken, maka mengalihnja ka simpang di-djadiken begini matjam: sakiranja hendak mengalih ka kanan, maka tangan kiri hendak menekan pada handvat kiri, sambil lengan kanan, kalau ada perloe, hendak menahan pergerakan itoe; sakiranja hendak mengalih ka kiri, maka lengan kanan hendak menekan handvat kanan, sambil tangan kiri,

richtingscontroleur, bahwa arahnja sendjata itoe masih betoelkah, atawa tidakah; selama orang menembak, maka pengadjar hendak awasken matanja pada pergeraken sendjata.

(2) Maka schutter itoe hendak di-tahoeken kaperloean, bahwa selama dia menembak, maka dia hendak djoega tinggal mengarahken sendjata, artinja, dia hendak mejakinken diri bawah arahnja sendjata, maski sendjata bergetar, masih tinggal saperti mestinja; kalau richting itoe berobah bagitoe banjak, sampei tida dapat di-betoelken semantara menembak, atawa kalau awan dari asep sendjata menegah schutter mengikoeti geraknja vizierlijn, maka lantas kerdja menembak hendak di-brentiken sebentar, serta, kalau perloe, sendjata hendak di-arah lagi; atoeran atas memperhentiken kerdja menembak ini, **djangan di-djalanken atas menembak matjam breeddiepstrooien.**

(3) Soepaja pengadjar dapat memriksaï, bahwa schutter itoe soenggoehlah mengikoeti geraknja vizierlijn, maka dia bolih, pada pengadjaran atas menembak matjam strooien, beri tahoe kapada schutter lebih doeloe, bahwa dia hendak brenti menembak, waktoe dia sampei pada sesoewatoe tempat pada sesaran (oepama sesoewatoe tempat, tertoendjoekken pada schijf).

100. (1) Pada moela pengadjaran, maka hendak pakei schijf jang terpakei djoega pada pengadjaran schoolschietoefeningen, atas antara jang sama dengan antara pada pengadjaran itoe, atawa hendak pakei schijf jang besarnja 1/10 dari

besarnja jang sabenarnja, serta schijf itoe terdiriken pada antara, jang djahoenja 1/10 dari antara jang terpakei bagi schoolschietoefening itoe.

(2) Kalau orang soedah sampei pandei mendjalanken pengadjaran ini, maka pengadjaran ini di-adjarken di medan, sambil pakei sesaran perang.

101. Masing-masing schutter jang telah menembak pengadjaran doeloean, dengan losse patroon, baroe bolih mendjalanken tiap-tiap pengadjaran, terseboet schoolschietoefening, klasse A, kalau dia telah mendjalanken pengadjaran itoe, dengan losse patroon, sa-koerang koerangnja satoe kali, serta dengan sapertinja.

102. Maka olih commandant afdeeling (compagnie) akan di-beri kasempatan, kapada masing-masing schutter jang, kendati telah tammat peladjarannja, kadapatan, koerang pandei tentang sasoewatoe matjam menembak, menjempoernaken pandeinja atas menembak sa-matjam itoe.

VI. PENGADJARAN DOELOEAN DENGAN SCHERPE PATROON.

103. (1) Maka kerdja menembak, pada pengadjaran doeloean dengan scherpe patroon, hanja di-boewat olih militair, jang beloem pernah menembak dengan mitrailleur, pakei scherpe patroon.

(2) Maka orang itoe baroelah bolih di-adjarken pengadjaran atas menembak, terseboet ini,

kalau orang itoe, pada menembaknja dengan losse patroon, pandei melajani sendjatanja dengan sepertinja, serta dengan sabar hati, dan dia pandei menahan sendjata dalam arah jang mesti.

(3) Kamoedian maka segala pengadjaran, terseboet di bawah ini, hendak di-boewat begitoe sering kali, tetapi pakei losse patroon, sampei bolih di-sangka, bahwa kalau orang nanti menembak dengan scherpe patroon, maka hasil penembakannja bolih di-kata, ada baik djoega.

104. (1) Maka pengadjaran, pakei antara 50 meter, goenanja terlebih bagi lihatken kapada orang, begimana doedoeknja bundel (keroemoennja pelor), serta djoega bagi membiasaken dia, begimana hendak melajani sendjata pada menembak dengan scherpe patroon.

(2) Maka pengadjaran jang berikoet, serta terseboet di bawah ini, itoelah jang mendoeloei pengadjaran, terseboet schoolschietoefeningen. Kalau orang itoe tida dapat menjampeiken kamestian atas 3 pengadjaran, sedang antara 3 pengadjaran ini hendak ada pengadjaran nr. 4 dan nr. 7, maka lantas hendak di-periksaï, apatah sebabnja; laloe dia di-soeroeh mendjalanken lagi, serta sekian banjak kali, pengadjaran dengan losse patroon, sampei salahnja hilang. Kalau soenggoehlah salah menembaknja hilang, maka lantas dia hendak mendjalanken pengadjaran itoe dengan scherpe patroon, lagi sekali.

(3) Kalau njata, bahwa orang itoe tida dapat menghilangken salah menembaknja, maka lantas

Sikap: doedoek. PENGADJARAN DOELOEAN ATAS MENEMBAK DENG

Nomer pengadjaran.	Antara terhitoeng dengan meters.	Schijf jang terpakei Mitrailleurschijf Nr.	Banjaknja tempo terhitoeng dengan seconde (1).		Matjam menembak.	Banjaknja patroon.		
			bagi membikin vaardig.	bagi menembak serie.			di dalam schijf.	a ris ri
1	50	1	45	8 (3)	puntvuur; breedteklem dan hoogteklem terpoetar rapat	10 (4) (5) lantas 25 (5)	25 (3)	
2	50	1	45	10	puntvuur; hoogteklem terpoetar rapat	50 (5)	50	
3	200	1	45	10	idem	50	48	
4	200	1	45	12	puntvuur	50	48	
5	200	5, pakei 5 mikpunt, selangnja berlainan, tetapi pada sama tinggi.	45	40	puntpunt dengan vuurstoot; hoogteklem terpoetar rapat	75 (5) (7)	—	
6	200	2	45	12	breedstrooien; hoogteklem terpoetar rapat	30 (5)	27	
7	200	2	45	12	breedstrooien	30 (5)	26	

Kalau pengadjaran doeloean ini di-djalanken dengan **Mitrailleur M. 12 atawa M. 14**
ken; bagi pengadjaran nr. 7: breedstrooien, hoogteklem terlepasken,
Kamestian atas menembak pengadjaran nr. 4, boenjinja: 47 treffer di dalam schijf,
jang sama djarak; bagi pengadjaran nr. 7, boenjinja: 24 treffer di dalam schijf, 10 anta

amestian atas menembak dengan sapertinja:					KATERANGAN.
treffer:			tjorak jang terkenai.		Sakiranja richting ka sebelah-menjebelah, atau ka-atas dan ka-bawah, tida ditegoehkan dengan poetar rapat klem, maka perkakas perwates hendak ditempati begitoe matjam, hingga orang tida dapat memitar di loewar schijf; sakiranja pakei mitrailleurschijf nr. I, maka perkakas itoe hendak ditempati begitoe matjam, hingga orang dapat memitar, menoedjoe di loewar sedikit dari roewang hitam, serta sedikit di bawah dan di atas baris jang baring
ara ba-jang ba-g, sama jarak.	di dalam roewang hitam, serta tjorak poetih toeroet di hitoeng; serta antara baris jang baring, sama djarak.	di dalam tiap-tiap tjorak, jang oekoerannja 80 × 100, serta jang di dalamnja ada mikpunt.	lebarnja 1 meter, tinginja sama dengan schijf.	lebarnja 1 meter, antara baris jang sama djarak.	
—	24 (3)	—	—	—	(1) Sakiranja kadatangan vuurstoring, tetapi boekan salahnja schutter, maka tempo bagi menghilangken vuurstoring itoe, hendak di-potong dari sekalian tempo.
—	46	—	—	—	(2) Mikpunt selaloe doedoek pada sisi bawah tjorak hitam.
—	16	—	—	—	(3) Serie pertjobaan tida masoek bilangan.
—	14	—	—	—	(4) Djadi serie pertjobaan.
—	—	2 (8)	—	—	(5) Lepas menembak serie, maka orang di-beri kasempatan bagi melihat sendiri doedoeknja bundel pada schijf.
13	—	—	10	8	(6) Mitrailleur itoe hendak di-atoerkan doeloe oleh baancommandant, hingga glijbaannja bersipat sama djarak dengan doellijn.
9	—	—	10	6	(7) Dengan 5 vuurstoot, tiap-tiap vuurstoot pakei kira-kira 15 patroon.
					(8) Di dalam 5 tjorak, terdjoemlah dapat paling koerangnja 13 treffer.

maka matjam menembak pada pengadjaran nr. 4 di-seboet: puntvuur, hoogteklem terlepas-

12 di dalam roewang hitam, tjorak poetih toeroet di-hitoeng, serta antara baris jang baring,
a baris jang baring, jang sama djarak; banjaknja tjorak jang mesti terkena tida diobah.

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

mesti di-pintaken, soepaja orang itoe di-pindahken ka pasoek lain.

(4) Barang siapa jang dapat menjampeiken kamestian atas 3 pengadjaran doeloean, sedang antara 3 pengadjaran itoe ada pengadjaran nr. 4 dan nr. 7, maka dia bolih toeroet mendjalanken schoolschietoefening; atoeran, terseboet dalam fasal **101,** hendak di-toeroetken.

VII. INDIRECTE RICHTING.

a. Pada menjataken, apatah artinja: indirecte richting; serta memitar pakei hulpmikpunt dan hulpvizier.

105. (1) Maka richting itoe di-seboet: **direct,** sakiranja schutter itoe memitar, pakei vizierkeep dan korrel, menoedjoe sesaran, atawa menoedjoe tempatnja sesaran, teroendjoekken olih vuurleider.

(2) Maka kalau memitar, toeroet djalan lain, mana roepa djoega, richting di-seboet: **indirect.**

106. (1) **Maka indirecte richting menoedjoe sesaran, selaloe di-doedoekken tetap sabagei directe richting, menoedjoe hulpmikpunt (titik pertoeloengan akan menintjar).**

(2) Dari sebab tjoema djarang hulpmikpunt itoe kalihatan dalam satoe garis toedjoean miring kaatas (atau kabawah) dengan sesaran, maka dari itoe, bahwa oentoek richting, jang tertetapken bagi menoedjoe hulpmikpunt, tentoe hendak pakei vizier, lain dari vizier jang tjotjok sama antara ka

sesaran. Vizier oentoek hulpmikpunt itoe di-seboet: **hulpvizier (vizier pertoeloengan).**

(3) Maka jang terpakei sabagei **hulpmikpunt,** inilah: tempat jang nampak benar di medan, serta jang moedah di-simpan dalam peringatan schutter; lagipon hulpmikpunt jang di-bikin dengan tangan orang, oepama pantèk, sedang pantèk itoe hendak di-beri tanda pada tinggi, jang di-hendaki.

(4) Maka kalau dapat, hendaklah memilih atau mentanam hulpmikpunt jang bertempat begitoe matjam, hingga tida dapat di-antjoerken olih penembakan; lagipon tempat bagi hulpmikpunt hendak di-pilih begitoe matjam, hingga tida bolih djadi, hulpmikpunt itoe kaboet, sebab di-koelilingi asap, atawa awan, dan sabageinja.

107. Sakiranja pasoek bertempat pada soewatoe stelling, bagi tinggal lama di sitoe, sedang mitrailleur itoe telah di-sediaken bagi mendjalanken kerdja menembak, maka kaloewasan tempo haroeslah di-pergoenaken bagi menentoeken richting, menoedjoe tempat-tempat jang penting di medan, serta jang di-kira, agaknja di sitoe nanti ada sesaran; laloe richting itoe di-tetapken doedoeknja dengan pakei hulpmikpunt, jang di-adaken dekat dari tempatnja pasoek itoe; goenanja kerdja ini, itoelah pasoek masih dapat menembak, maskipon sesaran tida kalihatan, sebab kaboet olih awan dan sabageinja.

108. Lain dari itoe, maka hendak pakei hulpmikpunt:

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

1. sakiranja sesaran itoe sama sekali tida kalihatan bagi schutter;
2. sakiranja sesaran itoe soesah kalihatan dengan tida pakei kijker;
3. pada menetapken toedjoean penembakan akan menembak pada waktoe gelap;
4. bagi mitrailleur M. 12 dan M. 14, soepaja dapat menembak, matjam diepstrooien dan breed-diepstrooien;
5. pada menembak, pakei glijbaan jang miring, menoedjoe sesaran, jang kadoewa sisinja berlainan djaoehnja, terbanding dengan mitrailleur.

b. Menentoeken hulpmikpunt, dan menentoeken hulpvizier.

109. *Sakiranja sesaran itoe kalihatan bagi schutter,* maka dapatlah dija sendiri menentoeken hulpmikpunt dan hulpvizier. Kerdjanja begini:

1. memitar, menoedjoe sesaran (atau mikpunt di sesaran), pakei vizier jang satoedjoe dengan antara ka sesaran, terhisab toeroet ilmoe ballistiek;
2. a. satelah breedteklem, dan hoogteklem terpasang rapat, maka vizier di-naikken atawa di-toeroenken, sampei soedah nampak bagi schutter, pada vizierlijn, soewatoe titik, jang terang kalihatan; titik itoe lantas djadi hulpmikpunt; vizierstand jang sa-toedjoe dengan hulpmikpunt itoe djadi hulpvizier; sebab itoe vizier ini hendak di-batja ang-

kanja, laloe di-toelis olih stukscommandant;

b. sakiranja titik, terseboet dalam ajat a di moeka ini, tida kadapatan, maka helper di-soeroehnja memasang pantèk dalam toedjoean ka sesaran (ka mikpunt), djaoehnja kira-kira 10 meter di moeka mitrailleur; laloe schutter hendak pakei satoe titik dalam pantèk itoe, sabagei hulpmikpunt.

110. (1) *Sakiranja sesaran itoe sama sekali tida kalihatan bagi schutter,* maka dalam hal itoe, hulpmikpunt dan hulpvizier hendak di-tentoeken olih vuurleider, katjoewali kalau elevatie itoe di-parintahkan dengan doedoeknja kwadrant, sasoedah breedterichting (toedjoe ka simpang) tertetapken.

(2) Dalam hal jang baroe terseboet, maka, sasoedah elevatie itoe di-sediaken dengan kwadrant, serta di-tetapken doedoeknja dengan memoetar rapat hoogteklem, maka hulpmikpunt itoe hendak di-dapat serta hulpvizier hendak di-tentoeken, toeroet djalan, terseboet dalam fasal **109** - 2.

111. Sakiranja ada sesaran jang lebarnja tjoema sedikit, maka tjoekoeplah bagi kita, kalau pakei satoe hulpmikpunt sadja, asal banjaknja streep (gaatje) jang perloeh di-tambah, atawa di-koerangken, bagi memadaï kerdja strooien berbanding hulpmikpunt itoe, di-toelis; sakiranja ada sesaran, jang besar lebarnja, maka lebih baik, menentoeken hulpmikpunt oentoek tiap-tiap sisinja sesaran.

c. Memitar kalau ada gelap.

112. Maka kerdja memitar, kalau ada gelap, boleh di-boewat begini matjam:

1. sesaran itoe di-terangi dengan zoeklicht, atawa dengan lichtkogel, dan sabageinja; *kerdja memitar tinggal direct sadja.*
2. dengan pakei hulpmikpunt jang di-terangi; *kerdja memitar djadi indirect.*

113. (1) Dalam hal, terseboet dalam ajat 2 di atas ini, maka sendjata itoe hendak di-arahken sedang masih sijang, serta hendak di-sipatken ka sesaran, pakei vizier jang di-hendaki; sasoedah itoe, maka hendak sediaken *hulpmikpunt bagi menembak pada waktoe gelap,* sedang hulpmikpunt itoe di-sediaken pada 10 sampei 25 meter dari sendjata, serta dalam toedjoean ka sesaran (atawa dalam toedjoean ka kadoewa sisinja sesaran).

(2) Maka hulpmikpunt jang di-bitjaraken ini, itoelah bermatjam schijf ketjil, terboewat dari kaleng, gagangnja terlantjipken, sedang barisnja penengah, ada kira-kira 15 centimeter. Schijf itoe ada poesat poetih, serta barisnja penengah ada kira-kira 5 centimeter; koeliling poesat ini ada sekian gelang, jang sama poesat, serta bergantian hitam dan poetih warnanja, lebarnja kira-kira 2½ centimeter.

(3) Sasoedah schutter itoe menetapken elevatie jang benar, tentangan sesaran, dengan memoetar rapat hoogteklem, maka laloe di-naikkennja vizier itoe, *hingga sampei pada katinggian jang*

paling tinggi, serta jang masih tertjapei olih vizierkeep itoe; satelah itoe, maka di-soeroehnja kapada helper, menanamken schijfje bagi hulpmikpunt bagitoe matjam, hingga vizierlijn makan dipoesat poetih itoe.

(4) Demi indirecte richting itoe tertetapken, demi djoega tempat doedoeknja sendjata hendak di-pertandaken dengan sabenarnja, dengan memasang pantèk ketjil, jang di-poekoel rapat bersander voetplaat.

(5) Maka tjoema bolih pakei vizier jang lebih rendah dari vizier jang tertinggi doedoeknja itoe, kalau di-sebabken olih kadoedoekannja medan; dalam hal itoe haroeslah memberi atoeran, soepaja doedoeknja hulpvizier jang rendah ini tertanggoeng, bijarpon sakiranja vizier itoe perloeh di-sediaken, salagi gelap.

114. (1) *Maka penerangan bagi hulpmikpunt itoe* hendak disediaken begitoe matjam, hingga tjahajanja tida kalihatan sama sekali dari sabelah moesoeh, sedang kasabelah mitrailleur sakiranja dapat, tjoema kantara bagi schutter sadjah.

(2) Maka maksoed ini tertjapei, kalau hulpmikpunt itoe di-koelilingi pada tiga seginja, dengan kleket dan sabageinja, tetapi pada satoe sisi hendak di-sediaken lobang, bagi menempatken di sitoe perkakas jang beri terang, oepama lantera lilin, lampoe lestriek. Maka hulpmikpunt beserta sekalian alatnja itoe hendak di-rahap dengan sabenarnja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

115. (1) Sakiranja kadoedoekannja sesaran, atawa ka-ada-annja medan di moeka stelling, bikin soesah, atawa mengalangi sama sekali kerdja, hingga tida dapat memasang schijf ketjil itoe (oepama: bagi sesaran, hendak pakei elevatie jang besar; atawa tjoeram jang toeroen dari terrein, amat tegar, tentangan mitrailleur), maka dalam hal sabagei itoe, dapat sediaken hulpmikpunt, jang terterangi itoe dan pada tinggi jang di-hendaki, dengan menanam bamboe; maka dalam bamboe itoe hendak di-boewat lobang, sa-matjam djendela, menoedjoe ka schutter; djendela itoe hendak diterangi dengan memakai lampoe lestriek jang diboeboeh didalam bamboe itoe.

116. Maskipon dapatlah memboewangkan tjahaja pada medan di moeka stelling itoe, maka dalam hal ini djoega richting itoe hendak dioeroesken lebih doeloe, toeroet matjam terseboet diatas ini, ja-itoe dalam tiap-tiap hal, bahwa bolih di-sangka, nanti ada sesaran tlahir di sasoewatoe tempat; daja ini bergoenalah, sakiranja kalau-kalau perkakas bagi memberi terang, nanti roesak.

d. Mengarahken mitrailleur dalam richting, sambil pakei kwadrant.

117. (1) Maka *breedterichting* (artinja: toedjoean ka sabelah menjebelah) itoe hendak dilakoeken olih schutter, dengan dia disoeroeh mengarah ka soewatoe titik, jang saboleh bolehnja

ada loeroes di belakang atawa di atas sesaran itoe.

(2) Sakiranja titik sa-matjam itoe tida kadapatan, maka vuurleider hendak mendjalanken kerdja, terseboet di bawah ini:

a. sakiranja ada tjoekoep kaloewasan tempo, hendak soeroeh memasang hulpmikpunt, boewatan orang sendiri; bagi dapat mendjalanken kerdja ini, maka samoewa stukscommandant hendak mempertempatken dirinja dibelakang sendjata dalam baris sipat, jang moela pada mitrailleur, djalan langsoeng ka sesaran; laloe helper di-soeroehnja, menaroh hulpmikpunt itoe dalam baris sipat terseboet ini.

b. sakiranja perloe, mempermoelaken kerdja menembak, dengan gesa-gesa, maka schutter itoe di-soeroeh memitar menoedjoe soewatoe titik, jang ada di simpang sesaran, laloe di-tahoeken kapadanja, banjaknja streep (gaatje), lebih atawa koerang, jang perloe di-pindah daripada titik ini, bagi masoek dalam toedjoenja sesaran itoe.

Maka banjaknja streep ini di-hisab olih vuurleider, dengan mengoekoer banjaknja peri-boean, antara hulpmikpunt dan sesaran; kerdja mengoekoer itoe dapat di-boewat dengan pakei meetlatje (oekoeran kajoe), atawa dengan kijker Zeiss-mitrailleur, atawa dengan schaarkijker.

(3) Bagi dapat menghisab *hoogterichting* (artinja: toedjoean miring kaatas atau miring kabawah), maka vuurleider hendak menambah vi-

zierhoek, jang sa-toedjoe dengan antara ka sesaran (toeroet ilmoe ballistiek), pada besarnja terreinhoek dari pada mitrailleur ka sesaran itoe. Maka djoemlah, jang terdapat itoe, hendak ditahoeken kapada samoewa stukscommandant, sabagei kwadrantstand (angka doedoeknja kwadrant).

(4) Maka samoewa stukscommandant laloe hendak mengatoerken kwadrant, menoeroet kwadrantstand jang tertahoeken kapadanja, sambil masoekken dalam hitoengannja, besarnja **correctiehoek,** jang lakoe oentoek mitrailleur itoe (1); kamoedian maka kwadrant itoe di-tarohkennja pada deksel di belakang, bersanding pada viziervoetstuk; pada kerdja ini, maka hendak di-peringatkennja, bahwa sisi kwadrant jang bersikoe itoe hendak menoedjoe ka belakang, kalau mitrailleur dapat *elevatie* (toedjoean miring ka atas); sedang hendak bersanding pada viziervoetstuk, kalau mitrailleur dapat *declinatie* (toedjoean miring kaba-

(1) Maka correctiehoek itoe hendak di-tentoeken besarnja, bagi tiap-tiap mitrailleur bersendiri, laloe besarnja hendak di-toelis dengan menjeboet peribоean, dalam stukkenboek; toelisan itoe di-beri tanda plusteeken +, kalau elevatie, jang terparintah, hendak di-tambah, tetapi dengan tanda minteeken —, kalau elevatie itoe hendak di-koerangi. Karena besarnja correctiehoek itoe sering kali berobah, sebab bangoenan deksel berobah, maskipoen sedikit sadja, maka dari itoe, bahwa correctiehoek itoe sering kali hendak dipariksa besarnja.

ada loeroes di belakang atawa di atas sesaran itoe.

(2) Sakiranja titik sa-matjam itoe tida kadapatan, maka vuurleider hendak mendjalanken kerdja, terseboet di bawah ini:

a. sakiranja ada tjoekoep kaloewasan tempo, hendak soeroeh memasang hulpmikpunt, boewatan orang sendiri; bagi dapat mendjalanken kerdja ini, maka samoewa stukscommandant hendak mempertempatken dirinja dibelakang sendjata dalam baris sipat, jang moela pada mitrailleur, djalan langsoeng ka sesaran; laloe helper di-soeroehnja, menaroh hulpmikpunt itoe dalam baris sipat terseboet ini.

b. sakiranja perloe, mempermoelaken kerdja menembak, dengan gesa-gesa, maka schutter itoe di-soeroeh memitar menoedjoe soewatoe titik, jang ada di simpang sesaran, laloe di-tahoeken kapadanja, banjaknja streep (gaatje), lebih atawa koerang, jang perloe di-pindah daripada titik ini, bagi masoek dalam toedjoenja sesaran itoe.

Maka banjaknja streep ini di-hisab olih vuurleider, dengan mengoekoer banjaknja peri-boean, antara hulpmikpunt dan sesaran; kerdja mengoekoer itoe dapat di-boewat dengan pakei meetlatje (oekoeran kajoe), atawa dengan kijker Zeiss-mitrailleur, atawa dengan schaarkijker.

(3) Bagi dapat menghisab *hoogterichting* (artinja: toedjoean miring kaatas atau miring kabawah), maka vuurleider hendak menambah vi-

zierhoek, jang sa-toedjoe dengan antara ka sesaran (toeroet ilmoe ballistiek), pada besarnja terreinhoek dari pada mitrailleur ka sesaran itoe. Maka djoemlah, jang terdapat itoe, hendak ditahoeken kapada samoewa stukscommandant, sabagei kwadrantstand (angka doedoeknja kwadrant).

(4) Maka samoewa stukscommandant laloe hendak mengatoerken kwadrant, menoeroet kwadrantstand jang tertahoeken kapadanja, sambil masoekken dalam hitoengannja, besarnja **correctiehoek,** jang lakoe oentoek mitrailleur itoe (1); kamoedian maka kwadrant itoe di-tarohkennja pada deksel di belakang, bersanding pada viziervoetstuk; pada kerdja ini, maka hendak di-peringatkennja, bahwa sisi kwadrant jang bersikoe itoe hendak menoedjoe ka belakang, kalau mitrailleur dapat *elevatie* (toedjoean miring ka atas); sedang hendak bersanding pada viziervoetstuk, kalau mitrailleur dapat *declinatie* (toedjoean miring kaba-

(1) Maka correctiehoek itoe hendak di-tentoeken besarnja, bagi tiap-tiap mitrailleur bersendiri, laloe besarnja hendak di-toelis dengan menjeboet peribocan, dalam stukkenboek; toelisan itoe di-beri tanda plusteeken +, kalau elevatie, jang terparintah, hendak di-tambah, tetapi dengan tanda minteeken —, kalau elevatie itoe hendak di-koerangi. Karena besarnja correctiehoek itoe sering kali berobah, sebab bangoenan deksel berobah, maskipoen sedikit sadja, maka dari itoe, bahwa correctiehoek itoe sering kali hendak dipariksa besarnja.

wah). Maka kwadrant itoe selaloe hendak dipertempatken pada satoe tempat sadja, djangan bergantian tempat artinja, kalau di-pasang di atas deksel itoe.

(5) Maka schutter itoe hendak memoetar, sambil berpegang greep (handvat) toeroet adat biasa, hoogtestelrad begitoe banjak, hingga luchtbel (gelemboeng) dari kwadrant masoek pada tempatnja, laloe hendak di-toeroetkennja atoeran, terseboet dalam fasal **110.**

e. Menjipatken mitrailleur, dengan pakei hoekmeter dan kwadrant; serta betapatah hendak memakei schaarkijker, dan betapatah hendak mempergoenaken pertoeloengannja mitrailleur van richting.

118. Maka titik jang tetap, daripada jang mana segala oekoeran oentoek menentoeken richting dikerdjakan, itoelah *schaarkijker*, atawa *mitrailleur van richting*.

119. (1) Maka schaarkijker, atawa mitrailleur van richting, hendak di-pertempatken begitoe matjam di stelling, atawa dekat pada stelling, hingga orang dapat mengarah, dengan tida ada alangan, ka sesaran.

(2) Maka tida perloe, bahwa mitrailleur van richting itoe dapat menembak, sedang doedoek di tempatnja itoe; sakiranja tida bolih djadi sama sekali, bahwa mitrailleur itoe hendak menembak, sambil doedoek di sitoe (oepama dari sebab, mi-

trailleur tida tjoekoep tersamarken, soepaja djangan kalihatan; atawa sebab koerang tegoeh doedoeknja) maka sakiranja ada hal sabagei ini, maka nistjajalah mitrailleur ini nanti hendak dipindahken ka tempat lain, jang baik bagi mendjalanken kerdja menembak, tetapi awal, maka mitrailleur lain hendak terarahken doeloe; demi mitrailleur sampei pada tempat lain itoe, demi dija hendak di-arahken, menoedjoe sesaran; pada kerdja ini, maka salah satoe mitrailleur, jang telah di-arahken, hendak di-pakei sabagei mitrailleur van richting.

120. (1) Maka *schaarkijker* itoe hendak di-atoerken doedoeknja begini matjam: messingen cirkelrand (gelang terboewat dari koeningan) hendak di-doedoekken pada angka 0; laloe schaarkijker di-sipatken menoedjoe **hoofdwaarnemingsrichting** (toedjoean roekoen boeat mata), sedang doosluchtbel (gelemboeng boendar) hendak doedoek pada tempatnja.

(2) Maka hoofdwaarnemingsrichting itoe di-seboet djoega **0-lijn,** serta hendak menoedjoe ka soewatoe titik, jang terang kalihatannja, lagi jang doedoeknja di tengah-tengah loewasan tanah jang akan di-tembaki (di-seboet: vuurstrook); bolih djoega, sa-kiranja tjoema maoe menembaki satoe sesaran sadja, maka titik itoe di-pilih di dalam sesaran itoe djoega.

(3) Maka mengatoerken schaarkijker begitoe matjam, hingga sipatnja sa-toedjoe dengan sipatnja 0-lijn, maka kerdja itoe hendak di-boewat

PERPUSTAKAAN NASIONAL

dengan masoekken titik, baroe terpilih itoe, dalam tengah-tengahnja verdeeling dalam katja boeat mata kanan; kamoedian maka hendak membatja terreinhoek ka titik terseboet ini.

(4) Kamoedian maka orang hendak memoetar rondsel jang besar, dan rondsel bagi katinggian, begitoe djaoeh, hingga kijker itoe terarahken, menoedjoe salah satoe mitrailleur; kamoedian maka hendak membatja horizontale hoek (sikoe baring), dan terreinhoek djoega lagi sekali.

(5) Sakiranja mempergoenaken pertoeloengannja *mitrailleur van richting*, maka mitrailleur ini hendak di-perdiriken rata laoet dengan memakai hoekmeter; laloe mitrailleur hendak di-arahken dengan sa-baik-baiknja, menoedjoe titik jang terpilih itoe, sambil pakei vizier, jang satoedjoe dengan antara (terhisab toeroet ilmoe ballistiek) ka titik itoe. Lepas kerdja itoe, maka hendak mejakinken diri dengan memakai kwadrant, bahwa mitrailleur jang terarahken itoe, berapatah elevatienja.

Kamoedian dari pada itoe, maka mitrailleur itoe di-kombaliken poela dalam arah rata laoet, serta hoekmeter ditempati; laloe hendak mengarah, pakei richtkokertje, menoedjoe tiang jang berdiri dari hoekmeter, tersediaken pada mitrailleur jang hendak di-masoekken dalam richting; sasoedahnja, maka sikoe baring, antara 0-lijn dan mitrailleur, hendak di-batja.

121. Maka samoewa mitrailleur, jang akan di-arahken menoedjoe richting, selaloe hendak di-

pertempatken pada stelling begitoe matjam, hingga pangkal toedjoeannja kira kira bersipat sama djarak dengan 0-lijn, jang telah tertetapken; kamoedian maka hendak di-perdiriken rata laoet dengan pakei hoekmeter.

122. (1) Soepaja vuurleider itoe nanti dengan gampang dapat mempertemoeken segala richtlijn dari mitrailleurnja berdjoempa-an pada mana titik djoewa, jang terletak dalam vuurstrook, maka laloe *segela mitrailleur itoe dengan tjermat di-sipatken sama djarak dengan 0-lijn.*

(2) Maka toeroet atoeran biasa, bahwa pelotonscommandant itoe tjoema wadjib menentoeken katerangan atas evenwijdigstelling (menjipat sama djarak dengan 0-lijn), oentoek satoe mitrailleur sadja, dari tiap-tiap sectie. Maka stuk jang kadoewa dari sectie itoe hendak di-sipat sama djarak olih kewadjiban sectiecommandant; pada kerdja ini, maka mitrailleur jang telah terarahken begitoe matjam, hendak di-pakei sabagei mitrailleur van richting.

(3) Maka sipat sama djarak oentoek tiap-tiap mitrailleur hendak di-tetapken dengan pakei hulpmikpunt; lepas tiap-tiap kerdja menembak, maka vizierlijn itoe di-toedjoeken kombali ka hulpmikpunt itoe, **djangan dengan menantiken parintah doeloe.**

123. (1) Maka oentoek kerdja *evenwijdigstellen (menjipatken sama djarak),* hendaklah hori-

zontale hoek (sikoe baring), jang tertentoeken boeat tempat tiap-tiap mitrailleur dengan schaarkijker (atawa dengan hoekmeter dari mitrailleur van richting) maka horizontalen hoek itoe hendak di-maloemken.

(2) Sasoedah itoe, maka commandant dari mitrailleur, jang hendak di-arahken, lantas hendak mengatoerken richtkokertje dari hoekmeternja, begitoe matjam, hingga nonius, *pada sabelah schaarkijker* (mitrailleur van richting), melihatken sama banjak periboean, dengan djoemlahnja hoek jang terparintah itoe.

(3) Kamoedian maka hendak memoetar pada breedtestelrad, soepaja mitrailleur itoe mengalih arahnja, sampei hoekmeter terarahken benar, menoedjoe tengah-tengahnja draagstuk dari schaarkijker (atawa menoedjoe tiang jang berdiri dari hoekmeter pada mitrailleur van richting); karena kerdja ini, maka seleseilah kerda evenwijdingstellen.

124. (1) Maka *elevatie* jang benar betoel, itoelah di-adaken dengan pakei kwadrant.

(2) Bagi memberi elevatie jang benar, maka terreinhoek, jang besarnja telah tertentoeken dengan schaarkijker (serta jang, kalau perloe, dibetoelken doeloe toeroet beidanja antara) hendak di-tambahi dengan banjaknja periboean dari vizierhoek, jang satoedjoe dengan antara dari mitrailleur ka titik jang terpilih itoe, ja-itoe antara,

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

tertetapken toeroet ilmoe ballistiek (1); djoemlah jang terdapat itoe, saperloenja haroes dibetoelken lagi dengan menimbang *beida, antara tingginja vuurhoogte dari mitrailleur, dan tingginja tempatnja schaarkijker berdiri.*

(3) Maka beida antara kadoewa katinggian ini, terdapat, kalau banjaknja peribоean dari terreinhoek, teroekoer dari schaarkijker ka mitrailleur, di-poekoel dengan satoe peribоean dari antara, antara schaarkijker dan mitrailleur itoe.

(4) Sakiranja sekarang beidanja antara kadoewa katinggian itoe, jang terseboet dengan meter, di-samaken dengan sekian peribоeannja antara ka sesaran, maka terdapatlah correctie jang benar oentoek elevatie itoe, ja-itoe dengan menambah djoemlahnja peribоean itoe, kalau mitrailleur berdiri lebih rendah, serta dengan memotong djoemlah itoe, kalau mitrailleur berdiri lebih tinggi dari schaarkijker.

(5) Sakiranja orang mempergoenaken pertoeloengannja mitrailleur van richting, maka kwadrantstand (moedah-moedahan di-obah dengan correctiehoek, terpakei bagi mitrailleur itoe) jang baroe terbatja oentoek titik jang terpilih, hendaklah di-benarken, dengan menimbang beida antara-oekoer dan antara akan menembak ka sesaran.

---

(1) Maka kerdja akan teroes memberi elevatie jang benar, tjoema ada goenanja, kalau titik jang di-pilih itoe, doedoeknja dalam sesaran jang maoe di-tembaki, atawa pada soewatoe tempat, di mana nanti barangkali ada sesaran.

(6) Maka beida antara vuurhoogte mitrailleur van richting dan vuurhoogte mitrailleur jang hendak di-arahken, maka beida ini hendak di-hisab, toeroet atoeran, terseboet dalam ajat (3) dan (4) di atas ini, dengan memasoekken dalam hitoengan itoe, besarnja terreinhoek antara kadoewa mitrailleur itoe, jang dioekoer dengan afstandmeter.

125. (1) Sakiranja kerdja evenwijdigstellen itoe selesei, dan elevatie jang di-hendaki telah di-atoer, maka hasilnja kerdja itoe, bahwa segala mitrailleur sekarang terarahken ka beberapa titik, *jang berdampingan* dengan titik jang pertama kali di-pilih itoe. Dari sebab arahnja tiap-tiap mitrailleur bersipat sama djarak dengan baris 0-lijn, selang dari richtpunt itoe sampai titik, jang pertama kali di-pilih itoe, besarnja selang itoe nistjaja sama sadja dengan selang *(jang di-hisab, tegak memotong schootsrichting)*, antara schaarkijker (atawa mitrailleur van richting) dan mitrailleur jang baroe di-arahken toedjoenja.

(2) Sakiranja vuurleider itoe maoe mengoempoelken tammatnja samoewa richtlijn dari sekalian mitrailleur itoe, begitoe matjam, hingga samoewa tammat itoe bertemoean pada satoe titik, dalam 0-lijn, maka tentoe, richtpuntnja samoewa mitrailleur itoe hendak di-alihken ka simpang, serta djaoehnja di-alihken, sama sadja dengan selang *jang di-hisab tegak memotong schootsrichting*, antara mitrailleur dan schaarkijker (atau tempat doeloehan mitrailleur van richting).

(3) Maka soepaja boleh maloemkan, berapa-

tah arahnja mitrailleur hendak di-alihkan, maka selang jang tegak itoe perloeh di-samaken dengan peribоean dari antara mitrailleur ka titik perkoempoelannja tammat richtlijn itoe; kamoedian djoemlah jang terdapat itoe di-ganti dengan sama harganja, terseboet dengan streep (gaatje) dari glijbaan.

(4) Sakiranja titik perkoempoelan itoe tida doedoek pada 0-lijn, tetapi kasebelah dari garis itoe, maka dalam hal itoe, bahwa djaoehnja mengalih itoe, hendak di-tambah, atawa di-koerangi, dengan sama banjak peribоean, jang masoek dalam selang, antara titik itoe dan 0-lijn.

126. (1) Dari itoe, maka bagi dapat memperkoempoelken tammatnja beberapa richtlijn pada satoe titik, bahwa perloe, vuurleider itoe tahoe, berapatah banjaknja selang jang tegak, antara richtlijn itoe dan schaarkijker (tempat jang doeloean bagi mitrailleur van richting).

(2) Sakiranja pakei schaarkijker, maka selang jang tegak ini di-hisab, dengan memoekoel antara dari schaarkijker ka mitrailleur, dengan angka sinus, jang sa-toedjoe dengan horizontalen hoek (sikoe baring) antara 0-lijn dan mitrailleur; angka sinus itoe boleh dibatjah pada cirkelrand jang di bawah, di bawah verdeelstreep, jang toendjoeken sikoe itoe.

(3) *Maka antara schaarkijker ka mitrailleur,* dapat dikatahoei, dengan mengoekoer banjaknja peribоean (dari oekoeran jang berdiri pada katja boeat mata kanan) jang tjotjok sama besarnja

sasoewatoe benda jang katahoean pandjangnja (oepama kapmes) jang tertaroh di atas, atawa dekat pada mitrailleur itoe.

(4) Maka kalau pakei mitrailleur van richting, lagi bagi mengoekoer selang jang tegak didalam sectie, maka hendak mempergoenaken tali jang di-namaï: groepstouw; tali itoe di-bentang, kira-kira bersipat tegak pada 0-lijn, atawa tegak pada sipat jang sama djarak dengan 0-lijn itoe.

127. (1) **Maka tiap-tiap richting jang selesei, hendak di-tetapken doedoeknja, sabentar djoega pada soewatoe hulpmikpunt dengan memilih hulpviziernja.**

(2) Dari sebab, pada kerdja mengarahken mitrailleur dengan rata laoet, kabanjakan kali hoogteslede dipoesing, maka dari itoe, orang hendak awas melihat, bahwa pada mitrailleur jang telah tersipatken, maka stelschroef itoe tida terpoetar terlaloe djaoeh kaloewar, serta klem di moeka terpoetar rapat dengan sapertinja.

128. (1) Maka tempat schaarkijker (atawa tempat doeloean mitrailleur van richting), jaitoe djoega tempat vuurleider.

(2) Sebab itoe, sakiranja orang pakei mitrailleur van richting, maka terlebih baik, mitrailleur itoe, sabeloem di-bawa ka tempatnja pada stelling, di-pakei bagi mengoekoer, bahwa berapatah djaoehnja ka simpang oentoek beberapa tempat di medan jang di-kata penting itoe, terbanding dengan toedjoeannja 0-lijn.

129. Maka pelotonscommandant itoe berkoewasa memakei matjam lain, bagi mempergoenaken hoekmeter, asal dija djangan minta dari militairnja, hendak berilmoe lebih djaoeh dari samestinja, serta asal kerdja masoekken dalam richting, tida makan lebih banjak tempo.

f. Menentoeken tempatnja mikpunt pada sesaran, jang tengah berpindah, dan djalan tentang kerdja menembak kapada sesaran itoe.

130. Moela-moela maka dari soldadoe itoe hanja bolih di-toentoet, bahwa dija tjakap mengatoerken richting, satelah kadapatan tjoekoep katerangan, tentang mikpunt itoe. Kalau kerdja ini di-paham, serta di-djalanken dengan samestinja, maka baroelah orang di-adjari, betapatah mikpunt itoe hendak di-tentoeken tempatnja.

131. (1) *Sesaran, jang mendatangi tempat pasoek kita,* hendak di-tembaki dengan vizier, jang rendah terdekat pada vizier jang tjotjok sama antara ka sesaran; sesaran jang laloe, hendak di-tembaki dengan vizier jang tinggi terdekat pada vizier jang tjotjok sama antara ka sesaran.

(2) Sakiranja *sesaran jang tida lebar mendatangi kita, tjoema djarang kalihatan, sedang bagian pasoeknja terhamboer satoe daripada lain dengan djahoe selang-antaranja,* bolehlah, asal kerdja menembak telah di-oeroes lebih doeloe dengan himat-himat, dipakei vizier jang tengah tinggi dan rendah, sakiranja sesaran itoe berantara

jang diseboet middelbare afstand, serta bolih di-tembaki pada loewasan medan jang dalamnja sampei 200 meter; dalam hal ini, maka tida perloe, mengobahken doedoeknja vizier itoe. Sakiranja hendak menembaki sesaran, saperti terseboet ini, maka kerdja memimpin penembakan, itoelah tjoema memberi katerangan jang pendek, tentang doedoeknja mikpunt, ja-itoe kabanjakan kali, maka katerangan itoe diberi dengan seboet banjaknja katinggian sesaran, *terbandingken dengan pinggirnja di bawah dari sesaran.*

(3) Maka kalau pasoek moesoeh jang di moeka telah banjak mendekati kita, haroeslah menggganti vizier jang tengah itoe.

132. (1) Sakiranja ada *sesaran ketjil, berpindah berdjalan ka simpang,* dan djaoehnja tempatnja ada koerang dari 600 meter, maka bagi menembaki sesaran itoe, hendak menimbang ladjoenja; kalau ladjoe dengan pas biasa (atawa in stap), maka hendak memitar menoedjoe kapalanja pasoek; kalau ladjoe dengan looppas (atawa in draf), hendak memitar, menoedjoe doewa kali pandjangnja koeda di moeka kepalanja pasoek; kalau pasoek berdjalan in galop, atawa in ren, maka hendak memitar, menoedjoe tiga kali pandjangnja koeda, di moeka kepalanja pasoek.

(2) Menoeroet atoeran biasa, maka kalau ada colonne tengah berdjalan, bahwa hendak di-tembaki, matjam strooien, moela pada boentoetnja colonne, teroes sampei liwat kepalanja; sakiranja antara ka sesaran itoe katahoean dengan benar;

maka hendak menembak, matjam breedstrooien; sakiranja antara itoe tida katahoean dengan benar, hendak menembak, matjam strooivuur.

(3) Sakiranja hendak menegah kapada colonne, jang berdjalan menjimpang, dapat melaloei sasoewatoe baris; atawa sakiranja colonne itoe telah dekat pada sasoewatoe tempat di medan, di mana dia nanti dapat melepasken diri dari penembakan, atawa dari pemandangan kita, maka dalam hal itoe, bahwa hendaklah kita memilih soewatoe titik di moeka kepalanja colonne; kamoedian dari itoe, maka kita hendak memboeka penembakan pada titik itoe pada koetika, jang tertentoeken begitoe matjam, soepaja moesoeh dan peloeroe kita sampei pada titik itoe, pada sakoetika djoega.

(4) Maka, pada hal ini, kalau antara ka sesaran katahoean dengan benar, maka hendak menembak, matjam puntvuur pakei satoe vizier; kalau antara itoe tida katahoean dengan benar, perloeh menembak pakei doewa vizier, jang bertoeroetan, jang satoe pada jang lain, serta kadoewa vizier itoe hendak di-bagi antara kadoewa stuk. Maka lebih baik, djangan memasang strooiblok (stelstift), soepaja, kalau ada perloe, dapat mengedjar moesoeh, kasebelah menjebelah.

VIII. PENGADJARAN ATAS DAPAT LIHAT TEMPAT DJATOHNJA PELOR (AANSLAG).

133. (1) Maka hasilnja penembakan dalam tiap-tiap hal, kalau pelor-pelor terbangken pasir,

leboe, tanah dan selainnja, maka hasil itoe bergantoeng amat banjak pada kapandejannja waarnemer, atas tahoe melihat, dan menoendjoekken tempat pelor-pelor itoe djatoh di tanah.

(2) Dari itoe, maka pengadjaran kapada orang, atas dapat lihat di mana pelor djatoh di tanah (aanslag), maka pengadjaran itoe hendak di-perhatiken dengan sasoenggoehnja.

(3) Maka pengadjaran ini, seberapa dapatnja, mesti di-beri pada sa-koetika kapada samoewa bagian pasoek jang berlangkap dengan mitrailleur, dari afdeeling (compagnie) itoe, serta biasanja, maka pengadjaran ini direntjanaken, serta di-pimpin olih commandant -afdeeling (-compagnie) sendiri.

(4) Maka perloelah pengadjaran ini diatoerkan doeloeh dengan betoel sekali, jaitoe dengan memilih tempat di medan, jang tentoe nanti di-sitoe aanslag itoe nampak, atau dengan sediakan atawa membetoelkan sekian tempat jang matjam bagitoe.

134. (1) Maka tempat pelor itoe djatoh di tanah, hendak di-tahoeken dengan menjeboet, bahwa tempat itoe berapa kali lingginja schijf, dia ada di atas, atawa di bawah sesaran (oepama, doewa ketinggian borstschijf diatas — atau di-bawah); bolih djoega tempat itoe di-tahoeken dengan menjeboet djaoehnja di moeka, atawa di belakang sesaran; tetapi kalau doedoeknja lebih terang dapat di-njataken, kalau di-tanding dengan doedoeknja sesoewatoe barang di medan, maka

mesti di-terangken begitoe matjam djoega. Maka katerangan, terberi dengan menjeboet tingginja schijf, itoelah hanja benar, kalau beidanja dari katinggian tempat schutter antara waarnemer, banjaknja meter tida lebih, dari banjaknja hm., jang masoek dalam antara ka sesaran itoe.

(2) Kalau sesaran itoe sempit, maka djaoehnja penjimpangan mesti di-tahoeken dengan menjeboet, berapa kali lebarnja sesaran, masoek dalam penjimpangan itoe.

(3) Maka djaoehnja penjimpangan itoe hanja dapat di-tentoeken dengan benar, kalau waarnemer itoe bertempat di belakang, atawa dekat pada schutter. Akan tetapi penjimpangan itoe kabanjakan kali masih dapat di-tentoeken dengan benar, kalau waarnemer itoe bertempat di sampingnja schutter, tida lebih dari 20 meter.

135. Maka inilah roekoennja pertimbangan tentang baik djatohnja bundel itoe; kalau 1/3 dari aanslag itoe djatoh di moeka sesaran, atawa kalau kalihatan, ada pelor makan sesaran itoe.

136. Demi orang berolih paham atas melihat tempatnja aanslag, demi pengdjaran itoe mesti diperhoeboengken dengan pengadjaran atas menentoeken mikpunt dan vizier. Oepama orang disoeroeh menentoeken (mengobah) mikpunt dan vizier, tertimbang dengan aanslag, jang di-kabarken itoe.

IX. BEBERAPA PENGADJARAN ATAS KERDJA MEMIMPIN PENEMBAKAN, BAGI GOENA KADER; PENGADJARAN INI HENDAK DI-DJALANKEN PADA MEDAN, SERTA DJOEGA DENGAN PAKEI PANORAMASCHIJF.

a. Pokoknja atoeran.

137. (1) Maka segala pengadjaran atas kerdja memimpin penembakan itoe, hendak di-djalanken baik di medan, baik di tangsi; pada hal, kalau di-djalanken di tangsi, maka hendak pakei panoramaschijf.

(2) Maksoednja pengadjaran ini, itoelah soepaja kader itoe di-adjar, betapatah dapat berolih katjerdasan atas mengatahoei dengan rikatnja, sambil menimbang ka-ada-an hal peperangan, bagaimana parintah atas kerdja menembak, jang terberi kapadanja, hendak di-lakoekan dengan oetama benarnja.

(3) Maka tiap-tiap parintah atas kerdja menembak itoe, hendak mejakinken benar, bahwa sifat jang oetama penting dari kerdja itoe, itoelah perloeh sampei maksoednja, dalam sekian tempo jang tertentoeken.

138. (1) Soepaja orang dapat sampei pada maksoed terseboet ini, dengan pakei tersedikit munitie, maka kaagaknja tentang beroleh hasil penembakan, saboleh bolehnja hendak ditambah.

(2) Maka karena banjaknja perkena-an peloeroe pada sesaran, itoelah bergantoeng pertama-

tama pada doedoeknja tengah-tengahnja bundel, terbanding dengan sesaran itoe, maka karena itoe, bahwa pemimpin itoe wadjib menentoeken antara ka sesaran (ja-itoe toeroet hitoengan ilmoe ballistiek), dengan soeroeh memboewat kerdja inschieten, katjoewali kalau ada alangan jang larangkan kerdja inschieten itoe, oepama kalau hendak mendatangi moesoeh dengan penembakan jang tiba tiba.

(3) **Sakiranja perloeh menembak, tida dengan memboewat kerdja inschieten lebih doeloe, maka pada kerdja menentoeken tempatnja mikpunt serta menentoeken vizier jang hendak dipakei, hendaklah orang menimbang segala hal, jang kalau-kalau dapat mengalihken doedoeknja bundel itoe,** oepama salah jang boleh terbekin pada menentoeken djaoehnja antara, atawa kaada-annja hawa, dan sabageinja.

139. (1) Karena pertimbangan, terseboet dalam fasal di moeka ini, maka jakinlah, bahwa kerdja memimpin penembakan, itoelah hanja berhasil jang betoel, kalau pengetahoean pemimpin itoe, telah sampei akan:

1. paham dengan sabenarnja, bagimanatah koeasa sendjata itoe;
2. tjakap dengan sempoernanja, pada menentoeken segala hal-ihwal, jang perloeh dikatahoeï bagi mendjalankan penembakan;
3. tjakap menimbang dengan sapertinja, segala achwal, jang kalau-kalau dapat melainken hasilnja penembakan;

4. paham mempergoenaken apa jang dikatahoeïnja tentang kedoedoekan aanslag, baik oleh sebab terlihat olih dirinja, baik oleh sebab terkabarken kapadanja, lain dari itoe, maka kalau-kalau njata, bahwa kerdja memimpin penembakan itoe, ada tjela, maka dengan rikatnja dia tahoe membetoelken tjela itoe;
5. tahoe dengan sabenarnja, bahwa bagi sampei pada maksoed penembakannja, hendaklah dipakeinja sekian banjak munitie;
6. tjerdas atas menentoeken, mana roepa penembakan, dan mana matjam menembak hendak di-djalankennja, serta paham djoega memberi commando jang perloe, dan katerangan jang tjoekoep, bagi dapat menembak toeroet mana roepa matjam djoega adanja.

(2) Dari itoe, maka segala katerangan dan atoeran, terseboet dalam Bab III kitab ini, bahwa samoewanja hendak di-djalanken dengan kerdja djoega, pada pengadjaran atas memimpin penembakan itoe.

140. (1) Maka segala pengadjaran atas memimpin kerdja menembak, jang di-djalanken di medan, hendak di-koewasaï olih officier, sedang pada pengadjaran itoe, samoewa tempat mitrailleur hendak diatoer sapadan tempatnja pada perang.

(2) Maka pengadjaran dengan pakei panoramaschijf, itoelah selaloe hendak di-pimpin olih officier djoega, serta pada kerdja itoe, hendak ada satoe papan toelis, goenanja bagi dapat menerang-

ken, pada papan itoe, dengan loekisan dan hisaban, sakiranja ada kadjadian, jang patoet diterangken itoe.

(3) Pada segala fasal itoe, **maka peroemahannja, itoelah soepaja pengadjaran memberi katjerdasan kapada orang, serta katjerdasan ini haroeslah timboel soepaja boleh dilakoekan pada koetika jang perloeh itoe djoega, hingga kamoedian hari pada medan peperangan, maka tida perloelah, orang menghisab dan menghitoeng dengan toelisan, ja-itoe kerdja jang makan tempo, serta jang sebab itoe, tida dapat diterima di medan peperangan.**

b. Pengadjaran, sambil pakei panoramaschijf.

141. Maka panoramaschijf, beserta alatnja, ada terterangken dalam lampiran IV, kitab ini.

142. (1) Maka officier, jang memimpin pengadjaran ini, hendaklah paham dengan sempoernanja segala fasal, jang akan di-adjarkennja itoe.

(2) Soepaja pengadjaran ini memberi hasil jang sa baik sa bolehnja, serta mengambil hati orang djoega, maka wadjiblah atas officier itoe, menjediaken segala perkara dan alat bagi dapat mendjalanken pengadjaran itoe, begitoe djoega schijf, jang akan di-pakei pada pengadjaran ini.

143. Maka pada pengadjaran ini, jang terpakei, itoelah antara 25 meter.

144. (1) Maka segala hal jang hendak didjadikan pada schijf itoe, maka dikerdjakan olih saorang sergeant atawa brigadier, jang di-bantoei

olih sekian banjak soldadoe, sakadar perloe bagi kerdja itoe.

(2) Maka tiap-tiap kerdja atas melihatken sesaran, atawa atas mengalihken sesaran, atawa atas meniroeken asap, atawa atas meniroeken aanslag peloeroe, samoewa kerdja itoe hendak diboewat pada tanda-tanda, terberi olih officier itoe.

145. (1) Pada pengadjaran ini, maka orang di-adjar:

1. betapa hendak memilih sesaran, dan betapa hendak menjeboet tempat sesaran, dan betapa hendak membagi sesaran itoe;
2. betapa hendak menentoeken, bahwa mana roepa penembakan, dan mana djalan tentang kerdja menembak hendak di-toeroetken, dan mana matjam menembak jang hendak akan dipakei;
3. mengoekoer lebarnja, dan pandjangnja ka belakang dari sesaran, sabagei kalihatan sadja, lagi besarnja terreinhoek kasesaran itoe; lagipon menghisab miringnja medan di tempat sesaran terpadan dengan vizierlijn;
4. menetapken, bahwa mana vizier dan mana mikpunt hendak di-pakei, sedang pada kerdja ini, maka di-masoekkennja djoega dalam pertimbangannja, ka-ada-annja hawa, jang terpilih dengan maoenja sendiri officier jang wadjib pengadjaran ini;
5. membetoelken dan memindahkan kadoedoekan penembakan, dengan menimbang kabar, tentang hal aanslag peloeroe;

6. menghisab banjaknja munitie, jang di-agak perloe di-pakei, serta mengagak hasil atas penembakannja, jang bolih di-harap.

(2) Pada mengadjarken menembak, pakei indirecte richting, maka schijf perlindoengan hendak di-laloeken, kalau parintah atas kerdja menembak soedah habis dilakoekan; kamoedian maka richting (jang sekarang telah djadi directe richting) hendak di-pariksaï dengan ambil vizier atas antara, jang tadi disangka antara ka sesaran.

(3) Pada pengadjaran ini, maka hendak njata benar, bahwa pemimpin kerdja menembak itoe, mendjalanken pengoekoerannja sambil berdiri pada soewatoe tempat, jang berselang dengan schijf sama djaoeh, saperti berselangnja dari spil mitrailleur ka schijf itoe; pada hal, segala terreinhoek hendak di-tentoeken besarnja, daripada soewatoe tempat jang sama tinggi dengan mata orang memitar.

BAB II.

MENEMBAK MATJEM SCHOOLSCHIETEN.

I. POKOKNJA ATOERAN.

146. (1) Maka semoewa schutter itoe mesti di-bagi, dengan menimbang kapandejannja atas menembak, antara tiga klas, ja-itoe *klas A.* dan *klas B.* dan *klas C.*

(2) Maka schutter jang soedah masoek klas C., serta jang menjampeiken kamestian, terseboet dalam fasal 159, di-beri gelar *scherpschutter.*

II. BEBERAPA ATOERAN.

147. Maka tentang menembak matjam schoolschieten mesti di-toeroeti, seberapa patoet ditoeroeti, atoeran atas kerdja itoe, terseboet dalam kitab V.S.I. Mal.

148. Maka baancommandant itoe di-wadjibken djaga, soepaja atoeran atas mendjaoehken alangan pada kerdja menembak (vuurstoring), di toeroeti pada pengadjaran ini; atoeran itoe terseboet dalam kitab V.Mitr.Inf. M. 23 Mal. (V.Mitr. M. 12 Mal. atawa V.Mitr. M. 14 Mal.); serta wadjib djoega atasnja djaga, soepaja atoeran atas membersihken, dan merawati sendjata, semoewanja ditoeroeti djoega.

149. (1) Awal penembakan, jang maoe diadjarken, di-permoelaken, serta djoega tiap-tiap kali, kalau di-parintah olih baancommandant, sebab di-timbangnja perloe oentoek pengadjaran, maka sa-orang schutter jang pandei menembak, di-soeroehnja menentoeken, berapa djaoehnja trefpunt di tengah, menjimpang dari mikpunt. Kalau perloe, maka atoeran ini di-djalanken tentang tiap-tiap sendjata, jang terpakei pada hari itoe, serta tentang tiap-tiap antara, jang pada hari itoe djoega terpakei pada penembakan.

(2) Soepaja baancommandant berolih kajakinan itoe, maka di-soeroehnja menembakken satoe serie, banjaknja 10 patroon sa-koerang koerangnja, mengarah ka sesoewatoe titik, jang terang ka-

lihatan, pada schijf itoe; kalau perloe, maka tegoehnja sendjata doedoek, hendak di-tetapken dengan kerdja jang di-seboet: *vastschieten* doeloeh.

150. Maka baancommandant wadjib memboewang mata atas bekerdja dengan sendjata menoeroet atoeran, serta perloe sekali dia memboewang mata atas kerdja ontladen sendjata, dan atas kerdja sediaken slot dalam doedoek, terseboet veiligheidsrust, tiap-tiap kali, kalau ada satoe serie patroon habis tertembakken.

151. (1) Sekalian militair jang hendak toeroet mendjalanken pengadjaran ini, hendak bergiliran djadi schutter, helper dan waarnemer.

(2) Maka waarnemer itoe wadjib mengamati, dengan pakei kijker, schijf itoe, selama orang bikin vaardig, dan selama orang menembak; maka sedang itoe dia mesti beri tahoe, apa djoega jang di-lihatnja. Kalau penembakken selesei, maka dia hendak lihat pakei kijker, apatah jang tertoendjoek pada schijf, kamoedian pertoendjoekan itoe dikabarkennja kapada sipenoelis.

(3) Maka militair, jang bergilir menembak, wadjib menjodok loop, menoeroet parintahnja baancommandant, kamoedian sendjata itoe di toetoepnja, laloe dia hendak bersikap bagi dapat menembak, dan menjeboet mikpuntnja; sasoedah itoe, maka sendjata itoe hendak di-isi (kerdja laden), laloe hendak bikin vaardig. Demi orang itoe siap bagi menembak, demi dia hendak mendengarken: „k l a a r", laloe pengadjar menjeboet commando: „v u r e n".

(4) Kalau segala patroon dari serie itoe soedah di-tembakken, maka schutter hendak tahoeken penjimpangannja; sasoedah itoe, maka sendjata mesti di-ontlaad, laloe yizier ditoeroenkannja sama sekali serta slot mesti di-kombaliken dalam doedoeknja, terseboet: veiligheidsrust, dan deksel mesti di-boeka.

(5) Sasoedah schutter memriksaï, bahwa soenggoelah tida ada patroon lagi dalam sendjata, maka dia hendak bangoen, laloe hendak lihat pertoendjoekan.

(6) Maka militair, jang di-wadjibken menoelis, apatah hasilnja penembakannja schutter (terlebih baik, stukscommandant di-soeroeh boewat kerdja ini), maka dia wadjib djoega tahoeken, bahwa schutter itoe berolih hasil, sabanjak samestinja, atawa tidakah.

(7) Maka militair ini hendak menoelisken:

1. hasilnja penembakan;
2. tempo, jang terpakei bagi bikin vaardig, dan bagi menembak;
3. kabar dari baancommandant tentang:
   a. hal jang penting atau jang adjaib jang terlihat olih baancommandant pada pekerdjaän schutter;
   b. segala chasiat terdapat pada sendjata;
   c. tjela jang kadapatan pada munitie;
   d. segala hal-ihwal jang loewar biasa, jang mendjadiken sebab, oentoek banjaknja hasil, oepama: richtlijn menjimpang (verloopen), alangan pada menembak, dan sabageinja.

152. (1) Kalau mitrailleur itoe tida hendak dipakei lagi, maka baancommandant wadjib memriksaï, bahwa sendjata itoe soenggoelah soedah di-ontlaad.

(2) Kamoedian maka baancommandant itoe wadjib memriksaï, sasoedah di-batjanja toelisan, dan di-hitoengnja banjaknja patroonband jang terpakei, bahwa ada berapa patroon tertembakan dengan sendjata itoe; kamoedian pendapatan itoe hendak di-toelisken olih stukscommandant.

(3) Maka sendjata, jang lepas terpakei bagi menembak, hendak di-oendoerken sampei pada tempat, di mana militair lain bernanti; kamoedian hendak di-bersihken di sitoe, serta stukscommandant hendak memboewang mata atas kerdja itoe.

III. PENGADJARAN ATAS MENEMBAK.

153. (1) Maka pelotonscommandant itoe berkoewasa, djikalau schutter itoe tida beroleh hasil, sabanjak sa-mestinja, akan tetapi njata boekan salah schutter, itoe sebab dia kadatangan alangan, maka dalam hal itoe, berkoewasalah pelotonscommandant itoe, membatalken penembakannja schutter, laloe di-soeroehnja kapada schutter, mendjalanken pengadjaran itoe lagi sekali.

(2) Kalau schutter itoe beloem kenal sendjata itoe, maka pengadjar boleh idzinken kapadanja, menembak satoe serie — pertjobaan jang sedikit patroonnja, oepama 10 patroon.

154. Samoewa schutter hendak mendjalanken, salamanja tahoen penembakan, segala pengadjaran, terseboet schoolschietoefening, ja-itoe jang masoek bilangan klas, tempat schutter itoe terbagi.

155. (1) Maka segala *pengadjaran dari klas A.* hendak di-djalanken, bergiliran toeroet nomernja.

(2) Masing-masing schutter, jang masoek bilangan klas A., sedang dia soedah mendjalanken sesoewatoe pengadjaran itoe satoe kali, maka schutter itoe hendak mendjalanken pengadjaran jang dateng kamoedian, djangan di-timbang, bahwa dia menjampeiken kamestian, atawa dia tida menjampeiken kamestian atas pengadjaran itoe.

156. (1) Pada *pengadjaran klas B.*, maka gilirannja itoe tjoema hendak di-toeroeti tentang schutter, jang baroe pada pertama kali mendjalanken pengadjaran klas B. itoe.

(2) Maka schutter jang masoek bilangan klas B. dan klas C., wadjib mendjalanken, pada tiap-tiap tahoen penembakan, loewar pengadjaran klasnja, djoega doewa *pengadjaran, tertentoeken oleh afdeelingscommandant (compagniescommandant)*, ja-itoe pengadjaran menembak pakei antara, djaoehnja boleh di-pilih antara 800 hingga 1200 meter.

(3) Bagi mendjalanken pengadjaran menembak antara 800 hingga 1200 meter itoe, maka oentoek masing-masing schutter hanja boleh disediaken paling banjak, 150 patroon.

Nomer penjadjaran.	Sikap.	Schijf jang terpakei: Mitrailleurschijf		Banjaknja seconde		Matjam menembak. (1)	Banjaknja pelor.		
		nr.		bagi membikin vaardig	bagi menembak serie (2)			Didalam schijf.	Ant... jad... jan... ba... r...
1	doedoek.	1		30	5	Puntvuur, hoogteklem terpoetar rapat.	25	24	
2	idem.	1		30	5	puntvuur.	25	24	
3	baring.	1		30	5	idem.	25	24	
4	doedoek.	5	pakei 5 mikpunt, selangnja berlainan, tingginja djoega berlainan.	30	35	puntvuur dengan vuurstoot.	75 (2)	—	
5	idem.	2		30	6	breedstrooien, hoogteklem terpoetar rapat.	30	27	
6	idem.	2		30	6	breedstrooien.	30	26	
7	baring.	2		30	6	idem.	30	26	
8	doedoek.	3		30	8	idem.	30	25	
9	baring.	3		30	8	idem.	30	25	
10	doedoek.	4		30	10	idem.	40	27	
11	idem.	1		30	8	diepstrooien di antara baris jang baring.	35	28	
12	baring.	1		30	8	idem.	35	28	

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Kamestian atas menembak dengan sapertinja						KATERANGAN.
Treffer			Tjorak terkena			
baris ama baik ring, ang g.	Didalam roeang hitam, serta tjorak poetih dihitoeng.	Didalam tiap-tiap tjorak, jang oekoernja 80 × 100 serta jang didalamnja ada mikpunf.	Lebarnja 1 m., tinginja sama dengan schijf.	Lebarnja 1 m., antara baris jang sama djarak,	Lebarnja 3 m., tingginja 25 cm.	
	8 (4)	—	—	—	—	(1) Perkakas perwates hendak ditempati begitoe, matjam, hingga dapat memitar diloewar sedikit dari schijf, baik di samping, baik di atas dan di bawah. Maka bagi mitrailleur jang toedjoekan pelor dengan sapertinja, mikpunt selaloe dipilih pada sisi bawah blok hitam.
	7 (4)	—	—	—	—	
	7 (4)	—	—	—	—	
	—	3	—	—	—	
	—	—	10	8	—	
	—	—	10	8	—	(2) Pakei 5 vuurstoot; pada tiap-tiap vuurstoot pakei kira-kira 15 pelor.
	—	—	10	8	—	
	—	—	10	6	—	(3) Sakiranja kadatangan vuurstoring, tetapi boekan salahnja schutter, maka tempo bagi menghilangkan alangan itoe, hendak dipotong dari sekalian tempo.
	—	—	10	6	—	
	—	—	13	8	—	
	7	—	—	—	6 (4)	
	7	—	—	—	6 (4)	(4) Di antara baris jang baring.

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

15
sa
ra
m
ba

15
h

la
s
s
j
v
n

1
li
s
l

E
t
k
o
d
r
1

b
o
s

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Nomer pengadjaran.	Sikap.	Schijf jang terpakei: Mitrailleurschijf		Banjaknja seconde		Matjam menembak. (1)	banjaknja pelor.	Didalam
		nr.		bagi membikin vaardig	bagi menembak serie (/)			
1	doedoek.	1		30	5	puntvuur.	25	2
2	idem.	1		30	5	puntvuur; hoogteklem terpoetar lepas.	25	2
3	baring.	1		30	5	idem.	25	2
4	doedoek.	5	pake 5 mikpunt, selangnja berlainan, tingginja djoega berlainan.	30	35	puntvuur dengan vuurstoot dan hoogteklem terpoetar lepas.	75 (2)	–
5	idem.	2		30	6	breedstrooien	30	2
6	baring.	2		30	6	breedstrooien	30	2
7	doedoek.	2		30	6	breedstrooien hoogteklem terpoetar lepas.	30	2
8	idem.	3		30	8	idem.	30	2
9	baring.	3		30	8	idem.	30	2
10	doedoek.	4		30	10	idem.	40	2
11	idem.	1		30	8	diepstrooien di antara baris jang baring.	35	2
12	baring.	1		30	8	idem.	35	2

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

TOEK MITRTRAILLEUR M. 12 DAN 14.

Kamestian atas menembak dengan sapertinja						
	Treffer		Tjorak terkena			KATERANGAN.
baris ama baik ring, jang g.	Didalan roeang hitam, serta tjorak poetih dihi-toeng.	Didalam tiap-tiap tjorak, jang oekoernja 80 × 100 serta jang didalamnja ada mikpunt.	Lebarnja 1 m., ting-ginja sama dengan schijf.	Lebarnja 1 m., antara baris jang sama djarak.	Lebarnja 3 m., tingginja 25 cm.	
	8 (4)	—	—	—	—	(1) Perkakas perwates hendak ditempati begitoe matjam, hingga dapat memitar diloe-war sedikit dari schijf, baik di samping, baik di atas dan di bawah. Maka bagi mitrailleur jang toedjoekan pelor dengan sa-pertinja, mikpunt selaloe di-pilih pada sisi bawah blok hitam.
	6 (4)	—	—	—	—	
	6 (4)	—	—	—	—	
	—	2	—	—	—	
	—	—	10	8	—	
	—	—	10	8	—	(2) Pakei 5 vuurstoot; pada tiap-tiap vuurstoot pakei kira-kira 15 pelor.
	—	—	10	7	—	
	—	—	10	6	—	(3) Sakiranja kadatangan vuur-storing, tetapi boekan sa-lahnja schutter, maka tempo bagi menghilangkan alangan itoe, hendak dipotong dari sekalian tempo.
	—	—	10	6	—	
	—	—	13	8	—	
	6	—	—	—	6 (4)	
	6	—	—	—	6 (4)	(4) Di antara baris jang baring.

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Nomer pengadjaran:	Antara (banjaknja meter).	Sikap	Schijf jang terpakai: Mitrailleurschijf		Banjaknja seconde		Matjam menembak (2)	Banjaknja pelor.	
			nr.		Bagi membikin vaardig	Bagi menembak seri (1)			
1	500	doedoek	1		20	4	puntvuur	25	22
2	id.	baring	1		25	4	idem	25	22
3	id.	doedoek	5	2 schijf berdampingan, pakei 6 mikpunt dengan selang berlainan dan tingginja berlainan.	20	30	puntvuur dengan vuurstoot	90 (3)	—
4	450	baring	2		25	25 (4)	breedstrooien pakei 2 vizier (400 dan 500)	2×30	44
5	500	doedoek	3		20	5	breedstrooien	30	23
6	id.	id.	5	terboeboeh 1 mikpnnt di-oedjoeng kiri bawah dan 1 mikpunt di-oedjoeng kanan atas.	120	5	breedstrooien dengan pakai glijbaan miring (5)	30	23
7	id.	id.	4		20	10	breedstrooien	40	28
8	id.	id.	1		30	6	diepstrooien 4 lobang, dari pada sisi bawah schrijf sampai 4 lobang dibawahnja; vizier 700.	35	21
9	600	id.	5	2 schijf berdampingan; pada tiap-tiap baris merah 4 mikpunt, jang satoe diatas jang lain.	25	11	breeddiepstrooien	100 (6)	71
10	id.	id.	5	4 schijf berdampingan; pada senaro tingginja diboeboeh beberapa mikpunt salebarnja schijf: tjoema tjorak jang nomer giliran genep dapat satoe mikpunt.	30	15	strooivuur pakai vizier 700, diantara sisi bawah blok hitam dan 4 lobang dibawahnja.	100	72

OENTOEK MITRAILLEUR INF. M. 23.

Kemestian atas menembak dengen sapertinja						
Treffer				Tjorak terkena		
Didalam schijf	Antara baris jang sama djarak, baik jang baring, baik jang miring.	Didalam roeang hitam, serta tjorak poeth dihitoeng.	Didalam tiap² tjorak jang oekoernja 80 x 100 serta jang didalamnja ada mikpunt	lebarnja 1 m., tingginja sama dengan schijf.	lebarnja 1 m., antara baris jang sama djarak.	lebarnja 3 m., tingginja 25 cm.
22	—	5 (7)	—	—	—	—
22	—	5 (7)	—	—	—	—
—	—	—	2 (8)	—	—	—
44	19	—	—	12 (9)	10	—
23	9	—	—	10	7	—
23	10	—	—	10	7	—
28	10	—	—	13	8	—
21	—	5	—	—	—	10 (10)
1 (11)	—	—	—	—	—	—
2	— (12)	—	—	37	—	—

KATERANGAN.

(1) Sakiranja kadatangan vuurstoring, tetapi boekan salahnja schutter, maka tempo bagi menghilankan alangan itoe, hendak dipotong dari sekalian tempo.

(2) Perkakas perwates hendak ditempati begitoe matjam (katjoewali pada oef. nr. 9.), hingga dapat memitar diloewar sedikit dari schijf, baik di samping, baik di atas dan di bawah.
Maka bagi mitrailleur jang toedjoekan pelor dengan sapertinja, mikpunt selaloe dipilih pada sisi bawah blok hitam.

(3) Pakei 6 vuurstoot; pada tiap-tiap vuurstoot pakai kira-kira 15 pelor.

(4) Kerdja laden lagi, terhitoeng didalam tempo ini.

(5) Strooipin itoe seboleh-bolehnja rapat pada staartblok. Maka kasamping penembakan hendak dikerdjakan dari pada wates kiri roeang jang kadoewa dari sebalah kiri, sampai satoe lebaran roeang kaloewar kanan dari schijf.

(6) Djangan dengan poetoeskan penembakan; mendjalan diepstrooien 4 kali; tiap-tiap kali pakai kira-kira 20 pelor.

(7) Diantara baris jang baring.

(8) Djoemla treffer dalam 6 tjorak itoe, paling koerangnja mesti 17.

(9) Diantara tjorak ini paling koerangnja mesti ada 6, jang dapat treffer baik dibawah dari baris baring jang dibawah sendiri, baik diatas dari baris baring jang diatas sendiri.

(10) Didalam roeang hitam paling koerangnja mesti ada 5 tjorak jang terkena.

(11) Didalam tiap-tiap tjorak jang lebar 2 m serta jang didalamnja ada 4 mikpunt, paling koerangnja mesti dapat 7 treffer; djoemlanja treffer 4 tjorak itoe paling koerangnja mesti 31; lagi didalam tiap² tjorak itoe, paling koerangja 3 tjorak jang baring serta tinggi 80 cm. hendak ada treffer didalamnja.

(12) Didalam roeang (tingginja 80 cm.) jang dibawah sendiri dan jang diatas sendiri, sa roeang itoe hendak mendapat paling koerang 8 treffer dan 7 tjorak jang terkena; pada kadoewa roeang jang ditengah, maka sa roeang itoe paling koerangnja mesti ada 17 treffer dan 14 tjorak jang terkena.

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA


PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Nomer pengadjaran:	Antara (banjaknja meter).	Sikap	Schijf jang terpakai: Mitrailleurschijf		Banjaknja seconde		Matjam menembak (2)	Banjaknja pelor.	Keme	
			nr.		Bagi membikin vaardig	Bagi menembak serie (1)			Didalam schijf	Antara baris
1	500	doedoek	1		20	4	puntvuur	25	23	
2	id.	id.	1		25	4	puntvuur, hoogteklem terpoetar lepas	25	19	
3	id.	id.	5	2 schijf berdampingan, pakai 6 mikpunt dengan selang dan tinginja berlainan.	20	30	puntvuur dengan vuurstoot, hoogteklem terpoetar lepas	90(3)	—	
4	450	baring	2		25	25(4)	breedstrooien pakai 2 vizier 400 dan 500)	2 x 30	44	
5	500	doedoek	3		20	5	breedstrooien, hoogteklem terpoetar lepas	30	20	
6	id.	id.	5	terboeboeh 1 mikpunt di oedjoeng kiri bawah dan 1 mikpunt di oedjoeng kanan atas.	120	5	breedstrooien dengan pakai glijbaan miring(5)	30	22	
7	id.	id.	4		20	10	breedstrooien, hoogteklem terpoetar lepas	40	23	
8	id.	id.	1		30	6	diepstrooien dari 500 sampai 700 m, dari pada mikpunt jang terdapat di moeka schijf, sampai sisi bawah schijf itoe.	35	18	
9	600	id.	5	2 schijf berdampingan, pada tiap2 baris merah 4 mikpunt, jangsatoe diatas jang lain.	25	11	breeddiepstrooien.	100 (6)	71 (11)	
10	id.	id.	5	4 schijf berdampingan, pada separo tingginja diboeboeh beberapa mikpunt salebarnja schijf; tjoema tjorak jang nomer giliran genep dapet satoe mikpunt.	30	15	strooivuur, pakai vizier 700, diantara sisi bawah blok hitam sampai 1/2 tingginja schijf kabawah dari schijf itoe.	100	72	

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Banjaknja pelor.	Kemestian atas menembak dengen sapertinja						
	Treffer				Tjorak terkena		
	Didalam schijf	Antara baris jang sama djarak, baik jang baring, baik jang miring.	Didalam roeang hitam, serta tjorak poetih dihitoeng.	Didalam tiap² tjorak jang oekoernja 80 x 100 serta jang didalamnja ada mikpunt.	lebarnja 1 m., tingginja sama dengan schijf.	lebarnja 1 m., antara baris jang sama djarak.	lebarnja 3 m., tingginja 25 cm.
25	23	—	6(7)	—	—	—	—
25	19	—	5	—	—	—	—
90(3)	—	—	—	1(8)	—	—	—
2 x 30	44	19	—	—	12(9)	10	—
30	20	7	—	—	10	6	—
30	22	10	—	—	10	7	—
40	23	9	—	—	12	7	—
35	18	—	4	—	—	—	9 (10)
100 (6)	71 (11)	—	—	—	—	—	—
100	72	(12)	—	—	37	—	—

KATERANGAN.

(1) Sekiranja kadatangan vuurstoring, tetapi boekan salahnja schutter, maka tempo bagi menghilangken alangan itoe, hendak dipotong dari sekalian tempo.

(2) Perkakas perwates hendak ditempati begitoe matjam (katjoewali pada oef. nr 9), hingga dapat memitar diloewar sedikit dari schijf, baik di samping, baik di atas dan di bawah.
Maka bagi mitrailleur jang toedjoekan pelor dengan sapertinja, mikpunt selaloe dipilih pada sisi bawah blok hitam.

(3) Pakai 6 vuurstoot; pada tiap-tiap vuurstoot pakai kira-kira 15 pelor.

(4) Kerdja laden lagi, terhitoeng didalam tempo ini.

(5) Maka kasamping penembakan hendak dikerdjakan dari pada wates kiri roeang jang kadoewa dari sebelah kiri, sampai satoe lebaran roeang kaloewar kanan dari schijf.

(6) Djangan dengan poetoeskan penembakan; mendjalan diepstrooien 4 kali; tiap-tiap kali pakai kira-kira 20 pelor.

(7) Diantara baris jang baring.

(8) Djoemla treffer dalam 6 tjorak itoe, paling koerangnja mesti 11.

(9) Diantara tjorak ini paling koerangnja mesti ada 6, jang dapat treffer baik dibawah dari baris baring jang di-bawah sendiri, baik di-atas dari baris baring jang di-atas sendiri.

(10) Didalam roeang hitam paling koerangnja mesti ada 4 tjorak jang terkena.

(11) Didalam tiap-tiap tjorak jang lebar 2 m. serta jang didalamnja ada 4 mikput, paling koerangnja mesti dapat 7 treffer; djoemlanja treffer 4 tjorak itoe paling koerangnja mesti ada 31; lagi didalam tiap-tiap tjorak itoe, paling koerangnja 3 tjorak jang baring serta tinggi 80 cm. hendak ada treffer didalamnja

(12) Didalam roeang (tingginja 80 cm.) jang di bawah sendiri dan jang di atas sendiri, saroeang itoe hendak mendapat paling koerangnja 8 treffer dan 7 tjorak jang terkena; pada kadoewa roeang jang ditengah, maka saroeang itoe paling koerangja mesti ada 17 treffer dan 14 tjorak jang terkena.

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

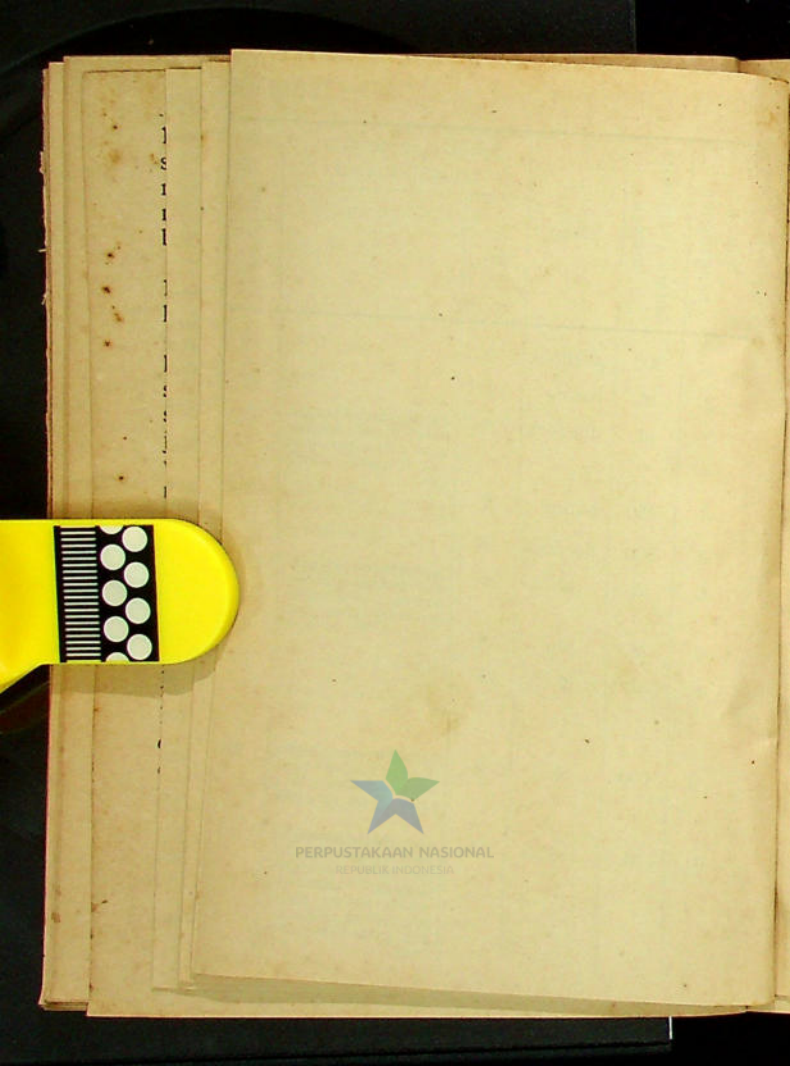
PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

157. Sakiranja schutter klas B. atawa klas C. itoe, tida menjampeiken kamestiannja pengadjaran nomer 3, 4, 7 atau 8, pada pertama kali dia menembak pengadjaran itoe, maka bolehlah dia mengoelangken pengadjaran itoe, tetapi tjoema satoe kali.

158. (1) Maka segala schutter *itoe di-bagi dalam bilangan klas A.*, dan *klas B.*, dan *klas C.*, pada achirnja tahoen penembakan, toeroet atoeran, terseboet di bawah ini.

(2) Maka masing-masing schutter dari klas A., jang soedah dapat menjampeiken kamestian atas 6 pengadjaran, sedang antara 6 pengadjaran itoe, masoek 4 pengadjaran atas breedstrooien, serta djoega salah satoe pengadjaran nr. 11, atawa nr. 12, maka schutter itoe di-angkat ka klas B.

(3) Maka masing-masing schutter dari klas A., jang tida dapat menjampeiken kamestian atas tiga pengadjaran menembak matjam breedstrooien, maka dia boleh di-pintaken, soepaja di-pindahken ka pasoek lain kalau soedah njata, bahwa maski nanti dia di-soeroeh mendjalanken pengadjaran, terseboet dalam fasal **102,** masih kapandejannja tida sampei saperti mestinja.

(4) Maka dalam bilangan klas C., hendak dimasoekken segala schutter dari klas B., dan klas C., jang, sasoedah mendjalanken segala pengadjaran atas menembak matjam schoolschietoefeningen, tertentoeken bagi klasnja, djoega soedah menjampeiken kamestian atas, paling sedikit, 6 pe-



PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

tida dengan di-toeloeng; katjakapan ini djoega haroeslah dinjatakannja, pada mempersedia-ken, tida dengan di-toeloeng, kerdja menem-bak puntvuur, pada malam;

3. tjakap menentoeken antara ka sesaran dengan kerdja inschieten, pada medan jang patoet akan melihatkan aanslag, sambil dengan di-toeloeng oleh waarnemer, pada antara jang di-seboet middelbaren afstand;
4. paham dengan sampei kakoewasa-annja angin atas doedoeknja bundel, serta tahoe, bageima-na dia hendak memilih mikpuntnja, kalau sam-bil menimbang kakoewasa-annja angin itoe.
5. paham menentoeken tempatnja mikpunt, pada memitar ka sesaran, jang djalan toeroet ma-tjam sikoe-sikoe, bertentang sipat menembak-nja;
6. tahoe segala matjam menembak, dan goenanja.

(3) Maka gelar scherpschutter itoe di-beri ba-gi doewa tahoen lamanja; salama masa itoe, maka orang itoe ada hak atas memakei tanda anoegerah atas gelar scherpschutter, sedang tiap-tiap tahoen dia di-beri premie atas gelar itoe.

(4) Sakiranja lepas doewa tahoen itoe, dia tida dapat menjampeiken kamestian, terseboet baroe di atas ini, maka dia di-toeroenken dari pangkatnja, laloe di-masoekken dalam bilangan-nja sasoewatoe klas, sasoedah di-timbang hasil penembakannja pada pengadjaran atas menembak matjam schoolschietoefeningen, terdjalanken pada tahoen achir itoe.

ngadjaran, sedang antara 6 pengadjaran itoe masoek pengadjaran nomer tiga, lagi paling sedikit doewa pengadjaran atas menembak matjam breedstrooien, serta doewa pengadjaran, terpilih antara pengadjaran nomer 8, dan 9, dan 10.

(5) Maka masing-masing schutter dari klas B. atawa klas C., jang tida dapat menjampeiken kamestiannja atas 5 pengadjaran matjam schoolschietoefeningen, hendak di-toeroenken masoek bilangan klas A.

(6) Maka masing-masing schutter klas C., jang tida dapat menjampeiken kamestian, terseboet dalam ajat (4) di atas ini, hendak di-toeroenken ka klas B., sakiranja schutter itoe tida masoek bilangan schutter, terseboet dalam ajat (5) di atas ini.

159. (1) Maka masing-masing militair, jang terangkat djadi schutter klas C., hendak di-beri kasempatan, sa-lekas sa-dapatnja, bagi memperolih gelar *scherpschutter*.

(2) Maka soepaja dapat di-gelarken djadi scherpschutter, maka militair itoe hendak menjampeiken kamestian, terseboet di bawah ini, dihadepan commandant-afdeeling (compagnie):

1. menjataken, bahwa dia pandei mengenaï dengan penembakannja, tida dengan di-toeloeng, sesaran jang hanja sabentar nampak, ja-itoe jang tiba-tiba hadlir, laloe lenjap, pada antara 400 meter;
2. tjakap memilih hulpmikpunt, dan hulpvizier,

6. mengoempoelken dengan rikatnja, serta bergilir saperti mestinja, samoewa katerangan, bergoena bagi kerdja menembak, matjam indirecte richting;
7. memberi parintah dan commando, jang perloe, dengan rikatnja, sedang mendjalanken, djoega dengan rikatnja, parintah dan commando, sekalian itoe bagi kerdja menembak.

161. (1) Maka kerdja menembak matjam gevechtsschieten itoe, hendak di-doeloei dengan pengadjaran jang kira-kira sa-roepa, terdjalanken pada panoramaschijf, atawa dengan pengadjaran, pakei losse patroon, terdjalanken pada terrein.

(2) Maka pengadjaran pakei losse patroon ini, djangan pernah di-djalanken pada gevechtsschietterrein; loewar itoe, maka commandant afdeeling (compagnie) wadjib djaga, soepaja pengadjaran atas menembak matjam gevechtsschieten itoe, djangan bertiroean, jang kamoedian dengan jang awal.

162. Maka sering kali hendak soeroeh tinggalkan kerdjanja kapada beberapa orang (oepama commandant, dan schutter dan waarnemer) salagi mendjalanken parintah atas menembak, akan meniroeken hal sa-djalannja perang.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

163. (1) Tiap-tiap pengadjaran hendak ada niatnja, ja-itoe sa-olah olah maoe sampei pada sasoewatoe maksoed pada perang, tetapi maksoed itoe djangan amat soesah.

BAB III.

KERDJA MENEMBAK, MATJAM GEVECHTSSCHIETEN.

I. POKOKNJA ATOERAN.

160. Maka kerdja menembak, matjam gevechtsschieten, goenanja bagi mengadjarken beberapa kapandejan, terseboet di bawah ini, kapada militair itoe, jaini:

1. menjelidiki bagean medan, jang diparintah akan di-tembaki, (vuurstrook), serta memilih dengan tjerdik beberapa hulpdoelpunt;
2. menentoekan antara (tjara ilmoe ballistiek) dengan kerdja menembak matjam inschieten, ja-itoe antara ka beberapa tempat jang penting di medan atawa ka sesaran;
3. menoendjoek sesaran dengan rikatnja, serta dengan terangnja;
4. menentoeken matjam menembak, dan djalan tentang kerdja menembak itoe, serta membagi sesaran antara sekian bagian, bagi di-tembaki, lagipon menentoeken, mana vizier dan mana mikpunt akan di-pakei, sedang pada kerdja ini, kalau perloe, hendak menimbang djoega ka-ada-an hawa;
5. menentoeken banjaknja patroon, jang perloe bagi dapat sampei pada maksoed kerdja perang, sedang kaperloean itoe hendak di-timbang djoega bertentang roepa penembakan jang diparintah;

bitjaraken dengan orang, bahwa manatah segala hal-ihwal jang perloeh ditimbang atau jang telah ditimbang oentoek:

1. mempermoelaken kerdja menembak;
2. bolehkah, atawa tidakah, memboewat kerdja inschieten itoe;
3. menentoeken, bahwa mana roepa penembakan hendak di-pilih, dan mana matjam menembak hendak di-pakei, serta mana djalan tentang kerdja menembak hendak di-toeroetken, dan mana mikpunt serta mana vizier hendak di-pakei, dan berapa banjak sendjata di-kira perloe bagi mendjalanken penembakan itoe, lagi berapa banjak munitie di-sangka ada perloe bagi maksoed itoe.
4. boleh djadikah, atawa tidakah, kita menembak meliwati atawa menjisi pasoek kita diri;
5. betapatah halnja hawa jang dapat menjangkoeti pakerdja-an menembak kita.

166. (1) Maka pengadjaran atas kerdja menembak, matjam gevechtsschieten itoe, hendak di-djalanken dengan:

a. satoe mitrailleur bersendiri (pengadjaran individueel, artinja pengadjaran boewat sa orang sadja);
b. doewa mitrailleur, tersatoeken djadi satoe sectie;
c. doewa sectie, atawa lebih, di-satoeken djadi satoe peloton.

(2) Saberapa dapatnja, maka hal pada perang, hendak di-tiroeken sa-baik baiknja; pada kerdja itoe, maka hendaklah awas, soepaja sendjata itoe terberi tempat jang betoel, lagi berlindoeng, serta kerdja membawah mitrailleur kadalam stelling, djoega mesti dilakoekan dengan semboeni; lagi sesaran itoe, djangan sampei kalihatan lebih lama atau lebih doeloeh dari biasanja pada perang (boleh ditiroekan dengan pakei maskeerschijf, dan stokschijf dan tuimelschijf).

(3) Maka pasoek kita sendiri hendak di-tiroeken adanja, sakiranja perloe bagi mentjoekoepken hal perang, dengan beberapa schijf; sedang kerdja madjoenja pasoek itoe dapat di-tiroeken dengan pakei beberapa draadschijf, teratoerken bertoeroetan, serta di-tarik naik bergiliran.

Sakiranja tjoekoeplah, diperlihatken sisinja pasoek kita sadjah, maka sisi itoe dapat di-tandaï dengan pakei bandera.

164. Tiap-tiap tahoen hendak di-kerdjaken beberapa pengadjaran, jang goenanja bagi mengadjarken kapada orang, betapatah hendak mentjapai dengan mata, djatohnja peloeroe dalam tanah (aanslag), laloe mengchabarken hal itoe kapada schutter; lagipon hendak di-adjarken, betapatah hendak menentoeken, mana vizier dan mana mikpunt hendak di-pakei, bertentang chabar, jang terterima, atas aanslag itoe.

165. Maka pada tiap-tiap pengadjaran atas menembak matjam gevechtsschieten hendak di-per-

mandant afdeeling (compagnie) sendiri; pada hal, masing-masing luitenant dan onderofficier-instructeur hendak bergiliran mendjalanken pakerdja-an pelotonscommandant pada pengadjaran itoe.

(5) Pada pengadjaran ini, atoeran biasa sectie-sectie di-taloekan dibawah parintah sectiecommandant jang tetap masoek bilangan pelotonnja pelotonscommandant djoewa. Loewar itoe, maka segala sectie hendak di-tjoekoepken kalang-kapannja dengan stuk dari peloton lain.

168. (1) Maka kalau adalah beberapa sectie di-persatoeken djadi satoe pasoek, maka biasa kerdja menembak didalam sectie itoe, hendak di-parintahi, serta di-pimpin, oleh commandant sectie itoe djoega, sa-toeroet ketrangan jang diberi oleh commandant pasoek persatoean itoe.

(2) Akan tetapi maka kerdja menembak itoe djangan pernah di-permoelaken, hanja boleh, karena di-parintah oleh commandant pasoek persatoean itoe.

(3) Sakiranja commandantnja pasoek persatoean itoe soeroeh mendjalanken kerdja inschieten, maka hendaklah di-soeroehnja kapada sectie, jang tida toeroet mendjalanken kerdja inschieten itoe, toeroet djoega memboewang mata atas doe-doeknja bundel itoe.

(4) Loewar itoe, maka commandantnja pasoek persatoean itoe, wadjib memboewang mata, bagi dirinja, atas apa jang terdjadiken dengan segala penembakan pasoeknja.

(5) Maka masing-masing sectiecommandant

(2) Maka commandant afdeeling (compagnie) hendak memperatoerken pengadjaran ini, awal dari di-djalankennja.

(3) **Soepaja orang berolih kajakinan, bahwa kalau kerdja di-boewat dengan sapertinja, nistja-ja hasilnja kerdja itoe satoedjoe djoega dengan maoenja parintah atas kerdja menembak itoe, maka awal dari mendjalanken pengadjaran itoe, hendaklah menghisab besarnja hasil penembakan kita itoe, kalau tertembak sakian patroon, soepaja banjaknja patroon, perloeh akan memperolehkan hasil jang terharep itoe, dapat ditentoekan.**

167. (1) Maka pengadjaran individueel, matjam gevechtsschieten itoe, ja-itoe jang tertetapken oleh commandant afdeeling (compagnie), hanja boleh di-djalanken oleh militair, jang katahoean, toeroet pendapatannja commandant itoe, bahwa marika itoe sampei tjakapnja atas menembak dengan mitrailleur itoe; biasanja schutter klas B. atawa klas C.

(2) Maka jang di-soeroeh mendjalanken pakerdja-an stukscommandant, itoelah saberapa dapatnja, orang kader, jang masoek dalam bilangan pelotonnja pelotonscommandant djoewa.

(3) Maka segala pengadjaran, terdjalanken oleh sectie-sectie, hendak di-pimpin oleh pelotonscommandant, sedang commandant afdeeling (compagnie), hendak memboewang mata atas pekerdja-an itoe.

(4) Maka pengadjaran, jang hendak di-djalanken oleh peloton, hendak di-pimpin oleh com-

soed mengharoeken moesoeh (storend vuur), maka dalam hal itoe, bolehlah menembak pakei antara jang djaoehnja sampei 2000 meter.

(4) Sakiranja adalah beberapa sectie di-persatoeken djadi satoe pasoek jang wadjib menembak, maka dalam hal itoe, biasanja antara pada kerdja menembak, djangan lebih dari 2000 meter.

170. (1) Soepaja kerdjanja schutter, pada menembak pakei directe richting, gampang sabolehbolehnja, maka toeroet biasanja, vizier itoe dipilih begitoe matjam, *hingga mikpunt itoe doedoek dalam baris, jang kalihatan benar bagi schutter itoe;* kabanjak kali, maka baris jang sa-roepa terseboet ini, itoelah pinggir bawah dari sesaran.

(2) Dari itoe, maka pinggir bawah dari sesaran, itoelah *mikpunt jang biasa;* sakiranja dalam commando, tida terseboet katerangan atas tempatnja mikpunt, maka schutter hendak memitar menoedjoe pinggir bawah dari sesaran, sedang kalau sesaran itoe sempit, maka dia hendak memitar pada sama tengahnja pinggir bawah itoe.

(3) Pada sesaran, jang njata kalihatan tinginja, maka sering kali terlebih baik, orang memilih mikpunt pada tengah tinginja sesaran itoe (oepama orang berkoeda, atawa beberapa koeda terpasang boewat tarik, dan sabageinja).

171. (1) Maka memilih mikpunt itoe, bergantoeng pada beberapa pertimbangan terseboet di atas ini, serta djoega pada *antara, tertentoeken toeroet ilmoe ballistiek,* ka sesaran itoe.

hendak menjampeiken kapada pelotonscommandant, afstandkaart dan panoramakaart, kalau kalau terboewat oleh sectiecommandant terseboet ini; maka kalau pada kerdja menembak itoe, nanti sectiecommandant djadi pemimpin, maka pelotonscommandant itoe hendak mengombaliken kaart itoe, sasoedah di-pariksaïnja.

II. MEMILIH VIZIER DAN MIKPUNT.

a. Pokoknja atoeran.

169. (1) Sakiranja loewar biasa, adalah satoe mitrailleur di-wadjibken dengan dirinja sadja, mendjalanken sasoewatoe parintah atas kerdja menembak, maka dalam hal itoe, bahwa mitrailleur itoe djangan pernah di-soeroeh menembak menoedjoe sesaran, jang djaoehnja lebih dari 1200 meter.

(2). Akan tetapi, sakiranja adalah satoe mitrailleur, jang bekerdja dalam sectie berkoempoel, kalau-kalau terpaksa mengerdjaken dengan dirinja sadja, penembakan jang sabetoelnja hendak di-kerdjaken oleh sectie itoe, maka dalam hal itoe, hendaklah mitrailleur itoe mendjalanken kerdjanja sendiri itoe, serta djoega kerdjanja stuk di sabelahnja, djangan dengan memperdoeliken antara ka sesaran itoe.

(3) Sakiranja kerdja menembak itoe, hendak di-djalanken oleh satoe sectie, maka toeroet biasanja, djangan menembak pakei antara lebih dari 1600 meter; akan tetapi, kalau sectie itoe wadjib mendjalanken kerdja roepa penembakan bermak-

menembak sia-sia, serta ada banjak tempo bergoena jang terhilang, oleh sebab orang nanti mesti mengobah arah memitarnja, maskipoen barangkali tida ada perloeh.

173. (1) Maka kabanjakan kali itoe, bahwa vizier dan mikpunt hendak di-pilih begitoe matjam, soepaja trefpunt di tengah-tengah, atawa baris penghoeboeng segala trefpunt di tengah-tengah pada menembak matjam strooien, maka trefpunt itoelah hendak ada di sama tengah sesaran, atawa pada sama tengah bagiannja sesaran, jang hendak di-tembaki itoe.

(2) Akan tetapi kalau hendak menembak menoedjoe sesaran jang hidoep, serta jang menghampiri kita, lagi jang pendek pandjangnja (ondiep doel), bahwa terlebih baik, orang djatohken trefpunt di tengah-tengah pinggir bawah dari sesaran, malah lebih baik lagi, di moeka pinggir bawah itoe; kalau orang bekerdja begitoe matjam, maka nistjaja orang berolih lebih banjak hasil dari hatinja bundel, sakiranja sesaran itoe rebah; pada hal, peloeroe jang memantoel itoe, dari bagian bawah bundel itoe, nistjaja tida hanja boleh kena sesaran, tetapi djoega dapat mengchoewatirken moesoeh itoe.

b. Menentoekan vizier dan mikpunt, dengan kerdja inschieten.

174. Sakiranja adalah djaïz kerdja inschieten boleh diboewat, sebab sifatnja sesaran, dan ka-

(2) Sakiranja tida ada kasempatan bagi menentoeken antara, baroe terseboet ini, dengan kerdja inschieten, maka tempat jang benar-benar dari sesaran itoe, djarang dapat di-katahoei, karena pada kerdja mengoekoer, boleh ada salahnja.

(3) Maka dalam hal, sabagei terseboet ini, bahwa orang hanja berolih *katentoean* atas mengenaï sesaran, dengan menembaki saloeroeh medan, jang di-agak, tentoe di sitoe sesaran adanja; pada kerdja terseboet ini, maka vuurleider hendak masoekken dalam penghitoengannja, salah jang agak agak terbekin pada kerdja oekoer antara (boleh silap itoe membesarken, boleh djoega dia mengoerangi antara jang benar); lagi hendak di-timbangnja djoega pada penghitoengannja, itoelah salah taksiran, pada menentoeken kasangkoetannja hawa, lagipon *salah memitar, jang boleh di-sangka terbikin;* begitoe djoega *salah menembaknja* schutter; tentang kadoewa salah schutter itoe, maka boleh di-hitoeng, besarnja sekalian ada 2 $^{0}/_{00}$.

172. Maka sementara kerdja menembak, maka orang teroes sadja hendak beroesaha, soepaja berolih katerangan jang benar-benar atas doedoeknja bundel, bertentang sesaran, ja-itoe dengan mengawasken mata pada tempatnja peloeroe djatoh di tanah. Akan tetapi, djanganlah orang dengan gesa-gesa poetoeskan akan memperhentiken kerdja menembak, jang soedah moela didjalankan, sebab kalau bagitoe dapat mendjadiken, orang memboewang peloeroe, oleh sebab

ga boleh di-harap, bahwa kalau pelor djatoh di sitoe, nistjaja aanslagnja kalihatan djoega.

(4) Maka inschietpunt itoe, sakiranja dapat, hendak di-pilih di dalam, atawa dekat (saboleh bolehnja di moeka) sesaran itoe, sedang kalau tida dapat, maka hendak di-pilih begitoe matjam tempatnja, hingga doedoeknja sesaran, bertentang inschietpunt, dapat di-tentoeken dengan benarnja.

(5) Maka inschietpunt itoe hendak di-toendjoekken begitoe terang doedoeknja, soepaja tida boleh djadi, bahwa orang silap pada kerdja, bertentang inschietpunt itoe; dari itoe, maka terlebih baik, bahwa vuurleider itoe memriksaï dirinja, vizier dan richting itoe.

176. (1) Maka *aanslag itoe tida terang kalihatan, boleh djadi tida kalihatan sama sekali,* kalau peloeroe djatoh pada tanah jang berkajoe-kajoean, atawa pada beloekar, atawa pada tanah jang lembab (boekan jang betjak), atawa pada tjoeram di baliknja boekit, atawa pada tjoeram jang tegak, lagipon sering kali pada tanah jang keras, atawa jang katimboehan tetapi dengan terangnja, sakiranja antara itoe, lebih dari 1300 meter.

(2) Maka *aanslag itoe teranglah kalihatan,* kalau peloeroe itoe djatoh pada tanah jang kering benar, atawa pada tanah batoe, atawa pada djalanan jang berleboe, atawa pada gentèng roemah, atawa pada moeka ajer, serta pada sawah jang kaajeran.

177. Kalau maoe memindahken tempat djatohnja bundel dengan sedang besarnja antara (oepa-

ada-an perang pada koetika itoe, lagi kaloewasan tempo tida sebabkan alangan pada kerdja itoe, bahwa selaloe kerdja itoe hendak di-boewat, soepaja jakin dengan benarnja, berapatah djaoehnja sesaran, terhisab toeroet ilmoe ballistiek.

175. (1) Maka banjaknja peloeroe, jang akan dipakei bagi saben serie pada kerdja inschieten itoe, hendak di-tambahi dengan sekian, mangkin soesah dapat lihat tempatnja peloeroe djatoh di tanah (aanslag); (oepama kalau antara kasesaran amat besar, atawa kalau ka-ada-an medan koerang baik akan melihati aanslag itoe, atawa djikalau tida dapat memakai kijker jang terang).

(2) Maka memboewat kerdja inschieten dengan satoe sendjata sadja, serta dengan menembabakken serie jang banjak patroonnja, sambil orang melihati djatohnja peloeroe itoe, berdiri pada beberapa tempat, maka itoelah lebih bergoena, kalau di-banding dengan memboewat kerdja inschieten, dengan beberapa sendjata, jang menembak pada satoe koetika; sebab menembak dengan beberapa sendjata itoe, ada tjelanja, maka biarlah beberapa sendjata itoe menembak dengan satoe vizier sadjah, selaloe djatohnja pelor dari satoe sendjata, lebih djaoeh dari djatohnja pelor lain sendjata, achirnja maka sekian bundel itoe memperiken dengan salahnja, apa jang maoe di-tahoe dengan kerdja inschieten itoe.

(3) Maka serie itoe hendak di-tembak menoedjoe sasoewatoe *inschietpunt*, ja-itoe soewatoe tempat, jang ka-ada-annja begitoe matjam, hing-

ma sampei 50 meter, atawa lebih; sedang, kalau antara ka tempat bundel djatoh, ada lebih dari 1200 meter, maoe di-pindahken sampei 25 meter, atawa lebih), maka hendak memberi parintah atas menggantiken vizier. Sakiranja maoe di-pindahken, tida berselang begitoe djaoeh, maka boleh menoendjoek mikpunt lain, sedang pada mitrailleur Inf. M. 23 boleh pakei lobang pada hoogtestelrad.

178. (1) Pada medan jang ada boesoet-boesoet satoe dibelakang lain, dan pada medan, jang karena ka-ada-annja, tida dapat katahoean, bahwa aanslag di sitoe, kalihatankah atawa tidakah, maka di sitoe, orang hendak moela mengarahken mitrailleur itoe menoedjoe inschietpunt, sedang orang pakei vizier, jang katahoean, bahwa vizier itoe terendah adanja. Kamoedian orang hendak menembak beberapa serie, bertoeroetan, serta lepas menembak satoe serie (elevatie di-biarken saperti adanja), maka vizier itoe di-naikan begitoe matjam, hingga sendjata terarahken menoedjoe tempat aanslag, sabagei kalihatan; laloe memitar poela menoedjoe inschietpunt, pakei vizier jang baroe di-sediaken; kalau orang bekerdja begini matjam, maka nistjaja berolih aanslag, jang tida djaoeh daripada inschietpunt.

(2) Sakiranja dengan bekerdja begitoe matjam, orang berolih aanslag dekat pada sesaran, maka vizier jang mesti di-pakei, dapat katahoean, kalau vizier di-doedoekken begitoe matjam, hingga sendjata terarahken, di mana aanslag itoe kali-

hatan; maka pada kerdja ini, sendjata itoe djangan di-obah doedoeknja.

(3) Maka vizier jang sekarang terdapat itoe, hanja boleh di-kata benar, kalau doedoeknja sesaran tegak di atas inschietpunt, sedang begitoe djaoeh di atasnja jang satoedjoe dengan banjaknja $^0/_{00}$ dari beida antara kadoewa vizier itoe; hal sabagei ini, tjoema djarang sekali kadjadian; dari itoe biasahnja, maka orang hendak pakei vizier, jang terdekat diatas vizier jang terdapat itoe; kamoedian maka dengan vizier itoe hendak menembaki sesaran dengan satoe serie lagi *(contrôlelaag)*, goenanja akan periksa bahwa vizier ini vizier jang betoel; kamoedian, djikalau perloeh, boleh pakei correctie lain lagi, ja-itoe dengan memilih mikpunt lain.

179. (1) Kalau ada sesaran, jang dapat lenjap dengan rikatnja, maka orang boleh memboewat *kerdja inschieten dengan menembak matjam vuurstoot*, djikalau aanslag dapat dilihat dengan tida pakei kijker.

(2) Bagi dapat melakoekan inschieten matjam pakei vuurstoot itoe, maka schutter itoe hendak memitar dengan vizier, jang dia tahoe, memang vizier itoe terendah; laloe sendjata di-arahken menoedjoe sesaran. Kamoedian dia hendak doedoek dengan badan tegak, lantas menembak matjam vuurstoot, beberapa kali, berselang tempo tjoema sedikit antara vuurstoot itoe, dan banjaknja patroon pada vuurstoot, ada 3 atawa 4 atawa 5; djangan schutter melihat sapandjang

vizierlijn; bagi tiap-tiap vuurstoot, maka hoogtestelrad itoe hendak di-poetar ka atas, sedang mangkin aanslag itoe djatohnja dekat pada sesaran, mangkin sedikitnja hoogtestelrad di-poetar ka atas.

(3) Demi bundel itoe kalihatan djatoh dalam sesaran, demi djoega hendak menembak sesaran, djangan dengan berkapoetoesan, dengan soenggoeh-soenggoeh.

III. DARI HAL MITRAILLEUR DITEMPATI AKAN MENEMBAK MELWATI, ATAWA MENJOESOEP, ATAWA MENJISI BENDA ALANGAN JANG ADA DI MEDAN.

180. (1) Maka timboehan renggang dan haloes, oepama padi dan sabageinja, dan pager jang terboewat dari kajoe jang tida koekoeh, pendeknja samar jang haloes, maka samoewa alangan sa-roepa itoe tida di-kata merintangi penembakan, sebab tida mendjadiken peloeroe menjimpang, kalau soentoek pada alangan itoe, asal mitrailleur itoe berdiri di belakang alangan itoe, ada, paling koerangnja kira-kira 10 meter.

(2) Malah pager jang rapat, atawa jang tebal bakalnja, kalau tertembak peloeroe jang djalan teroes meneroes pager itoe, tjoemah mengobakan spreiding atawa doedoeknja bundel dengan sedikit sadjah; tetapi alangan itoe dapat mengoerangi djaoehnja dracht, sedang koerangan itoe, besarnja, terhitoeng dengan meter, tinggal tetap, kendati antara.

(3) Maskipon alangan itoe tida meroegiken

penembakan, maka soepaja tida berbahaja, djangan djoega di-dodosi dengan penembakan, kalau kita terpaksa menembak dekat meliwati, atawa menjisi pasoek kita; katjoewali timboehan jang renggang, atawa jang haloes sadjah.

181. (1) Sakiranja mitrailleur itoe, terarahken matjam indirect, dengan kwadrant, menoedjoe sesaran, sedang pada selangnja mitrailleur dan sesaran itoe ada benda alangan, maka lantas hendak mejakinken diri, bahwa kalau menembak, maka bundel itoe lepaskah, sama sekali, atawa tidakah, dari pada benda itoe.

Bagi memberi diri kajakinan ini, maka vizier itoe di-atoer pada doewa pangkat lebih tinggi dari vizier, jang tjotjok dengan antara ka benda itoe, akan tetapi doedoeknja sendjata djangan di-obah. Sakiranja pada doedoeknja vizier, saperti di-njataken ini, vizierlijn itoe tida menjangkoeti benda itoe, maka nistjaja bundel djoega tida menjangkoeti benda itoe.

(2) Maka bertentang perolihan hasil dari kerdja menembak, maka sampeilah, kalau *hati jang bergoenah dari bundel* lepas dari pada benda jang alangan itoe. Dari itoe, maka sakiranja ada kajakinan, bahwa pasoek kita tida dapat kena bahaja, sebab di-makan peloeroe, jang sasoedah kena benda itoe, lantas memantoel ka samping, maka sampeilah, kalau memeriksaï, bahwa pada vizier jang tjoema satoe pangkat lebih tinggi dari vizier jang tjotjok dengan antara ka benda itoe, bahwa vizierlijn itoe lepaskah daripada benda itoe.

(3) Sakiranja antara ka benda jang merintangi itoe, ada koerang dari 100 meter, maka dalam hal itoe, perloelah vizierlijn itoe tinggal 40 centimeter di atas benda itoe, pada vizier jang teratoer pada 100 meter, sedang mitrailleur tetap tinggal terarahken ka sesaran itoe.

182. (1) Sakiranja orang hendak menembak sambil menjoesoep sasoewatoe benda (oepama di bawah loeng djembatan, atawa di bawah pintoe gerbang, atawa di bawah tjabang besar dari poehoen, atawa meloeloes poehoen jang berbarisan pada djalanan, atawa meloeloes temboesan), maka baan pertengahan disebelah atas hendak tinggal lepas dari benda itoe, sakoerang-koerangnja 3 atawa 4 ‰ (satoedjoe dengan 2 pangkat vizier); sedang boleh ambil 2 periboean sadja (saoedjoe dengan 1 pangkat vizier), kalau jakin, maka tida dapat mendjadiken tjelaka atas pasoek kita.

(2) Maka dengan mempertempatken sendjata itoe rendah, bahwa hampir selaloe tentoe, boleh tembak dengan tida ada alangan sampei 500 meter.

(3) Sakiranja orang ada kaloewasan tempo maka bagi tiap-tiap hal itoe, orang dapat menghisab, pakei pertoeloengannja lampiran III dari kitab ini, berapatah wates jang tersempit atas katentoean, baan dari peloeroe itoe tida dapat menjangkoeti alangan.

183. Kalau hendak menembak menjisi benda, jang telah ada di medan (oepama poehoen, atawa tebingnja boekit atawa boesoet, atawa batoe besar, atawa beloekar, djoega timboehan jang se-

dang haloes) sedang kalau ada pasoek kita di medan jang bersanding, maka dalam hal itoe, soedah sampei kalau vizierlijn itoe berselang 3 °/oo dari benda itoe. Pada kerdja membikin lobang akan menembak teroes meneroes pager dan salainnja, maka hendak menoeroetken perhatian, baroe terseboet ini.

IV. PADA MENJATAKEN MENEMBAK MENJISI ATAWA MELIWATI PASOEK KITA.

184. Maka menembak menjisi atawa meliwati pasoek kita itoe, hanja boleh di-kerdjaken dengan tida ada djandji, kalau pasoek itoe tida dapat dikenaï dengan penembakan mitrailleur, karena telah njata samoewa peloeroe nistjaja djalan meliwati pasoek itoe, karena pasoek itoe bertempat pada sabelah balik dari sasoewatoe tjoeram, jang tegaknja lebih miring ka bawah dari tegaknja djalannja peloeroe pada tempat itoe (di-kata invalshoeknja peloeroe di sitoe), atawa kalau tempatnja pasoek kita ada di balik sasoewatoe benda jang melindoengi dengan sa-soenggoehnja, pasoek itoe.

185. Akan tetapi, kalau hal boekan seperti tadi diseboet, maka hanja boleh menembak menjisi atawa meliwati pasoek kita, kalau mitrailleur, jang akan di-pakei bagi menembak, menjampeiken kamestian, terseboet di bawah ini, jaini:

1. maka watermantel itoe hendak terisi penoeh, sedang perloeh tambah isinja, kalau soedah ditembak 450 patroon;

2. pada mitrailleur Inf. M. 23, maka perkakas klem di moeka, hendak terpoeter rapat betoel, dan stelpin pada achterbeen hendak terpasang betoel; pada mitrailleur M. 12 dan M. 14, maka klem dari segala affuitbeen dan dari haakbeugel hendak terpoetar rapat koewat;
3. kadoewa strooipin dan strooiblok (hoogtestelbeugel jang dibawah dan stelstift) hendak ditempati begitoe matjam, soepaja pasoek kita tida dapat kadatangan tjelaka, sakiranja schutter itoe memboewat sasoewatoe salah;
4. voorbeen itoe djangan sampei dapat perosok dalam tanah;
5. loop itoe djangan memberi spreiding jang terbesar adanja; toeroet pendapatan bahwa loop jang telah menembakken 12.000 patroon (pada mitrailleur M. 12 atawa M. 14, sampei 20.000 patroon), maka loop itoe masih menjampeiken kamestian ini.

186. (1) Maka kerdja menembak meliwati atawa menjisi pasoek kita itoe, dengan sigerah hendak di-tammatken, demi djoega jakin, bahwa vuurleider itoe tida dapat lihat lagi, di mana pasoek itoe ada, katjoewali kalau njata soenggoeh pasoek itoe bertempat begitoe matjam, artinja begitoe berlindoeng, saperti ternjataken dalam fasal **184.**

(2) Maka tida boleh djadi, ada koewatir, bahwa peloeroe itoe nanti boleh memantoel; dari itoe terlarang, maka bundel itoe berdjalan rapat dengan medan atau bundel itoe teroeskan tjabang poehoen, atawa timboehan jang rapat adanja.

187. Maka loewar kamestian, terseboet di atas ini, hendak lagi menjampeiken beberapa **veiligheidsfactor** (artinja beberapa alasan, jang mendjahoeken tjelaka); maka maksoednja veiligheidsfactor itoe, itoelah soepaja di-adaken lapang, antara bundel dan pasoek kita, di mana pasoek kita tida dapat kadatangan tjelaka, maskipon timboel tiba-tiba sasoewatoe kaperloean bagi pasoek itoe, oepama hendak mengalih ka simpang.

188. (1) Kalau hendak menembak, sambil *menjisi pasoek kita,* maka veiligheidsfactor itoe di-pergoenaken pada selang, antara sisinja pasoek kita, dan vizierlijn, jang terarahken paling djaoeh ka sabelah, di mana pasoek itoe ada.

(2) Maka lebarnja veiligheidsfactor itoe, jaini:
berantara 50 meter dengan pasoek kita: 9 streep (4 gaatje) dari glijbaan;
berantara 100 meter dengan pasoek kita: 7 streep (3 gaatje);
berantara 200 meter dengan pasoek kita: 5 streep (2 gaatje);
berantara 300 meter atawa lebih, dengan pasoek kita: 3 streep (1 gaatje).

(3) Sakiranja pasoek kita itoe dapat diliwat dengan penembakan, menoeroet veiligheidsfactor, terseboet di bawah ini, maka nistjaja veiligheidsfactor ka samping boleh di-tidaken.

(4) Sakiranja tida ada kajakinan, bahwa wates jang paling dekat dari dieptespreiding itoe, djatoh lebih djaoeh dari antara ka pasoek kita, maka dalam hal itoe, terlarang menembak menji-

si pasoek kita, katjoewali kalau pada waktoe itoe maksoed peperangan toentoet menembak djoega.

189. (1) Sakiranja hendak menembak *meliwati pasoek kita,* maka veiligheidsfactor itoe hendak diadaken antara sisi atas dari pasoek itoe, dan baan penengah dari bundel itoe.

(2) Maka tingginja veiligheidsfactor itoe, jaini:
berantara 10 meter dengan pasoek kita: 300 °/₀₀;
berantara 25 meter: 120 °/₀₀;
berantara 50 meter: 60 °/₀₀;
berantara 75 meter: 40 °/₀₀;
berantara 100 meter: 30 °/₀₀;
berantara 200 meter: 20 °/₀₀;
berantara 300 meter: 17 °/₀₀;
berantara 400 meter atawa lebih: 14 °/₀₀;

(3 Maka djikalau antara ka pasoek kita lebih dari 1300 meter, terlarang meneroeskan penembakan meliwati pasoek kita, katjoewali kalau pasoek itoe berlindoeng dengan soenggoeh, seperti diseboet dalam fasal **184.**

190. (1) Bagi menentoeken, bahwa bolehkah atawa tidakah menembak meliwati pasoek kita, maka hendak mempergoenakan lampiran III; masing-masing officier, dan militair jang masoek bilangan kader, serta jang kalau-kalau dapat bekerdja sabagei vuurleider, hendak berlangkap serta mengandoeng padanja lampiran III itoe.

(2) Maka pada membaris dengan pasoek, bahwa tjoema boleh menembak meliwati, atawa

menjisi pasoek kita, kalau pasoek kita itoe bertempat sabagei terseboet dalam fasal **184.**

191. Bagi menentoeken veiligheidsfactor, maka tida pernah boleh memakei oekoeran kajoe.

V. PADA MENJATAKEN KERDJA MENEMBAK, MATJAM PAKEI INDIRECTE RICHTING.

192. Maka menembak, toeroet matjam pakei indirecte richting, tjoemah boleh di-kerdjaken, kalau dapat melihati aanslag dalam sesaran, atawa pada soewatoe tempat, jang katahoean benar doedoeknja, bertentang doedoeknja sesaran itoe; lagi boleh menembak begitoe matjam, kalau sesaran kantara, tetapi tida nampak benar, karena di-lindoengi oleh asap, atawa oleh leboe, dan sabageinja.

193. (1) Kalau mitrailleur itoe di-pertempatken dengan samestinja, tertimbang dengan kamestian pada perang itoe, maka selaloe orang hendak menjamarken sendjata itoe dengan perlindoengan, soepaja tida kalihatan oleh moesoeh. Maka kalau mitrailleur berlindoeng begitoe matjam, nistjaja dari lapang jang akan di-tembaki oleh mitrailleur itoe, sering kali tjoema sekian bagian sadja nampak bagi schutter; karena hal terseboet ini, maka sekadang kadang, orang tida dapat lepas dari kaperloean, hendak menembak, matjam pakei indirecte richting.

(2) **Pada kerdja menembak, matjam pakei indirecte richting, maka vuurleider hendak mentjari akal, bagi memitar toeroet matjam jang saboleh-bolehnja gampang** jaïtoe dengan mempergoenakan hulpmikpunt pada medan, lagi dengan mengatahoeken kapada orang, bahwa kalau memitar kapada hulpmikpunt itoe, vizier jang mana hendak di-pakei, serta bagemanatah richlijn hendak dialihken ka simpang (ja-itoe dengan pakei strooiblok atawa stelstift) oentoek tiap-tiap sesaran.

(3) **Maka kwadrant dan hoekmeter itoe tjoema boleh di-pakei, kalau njata, bahwa sakiranja tida pakei perkakas itoe, maka kerdja memitar itoe tida dapat di-boewat, atawa makan tempo banjak sekali.**

(4) Pada sectie, maka kerdja menembak, matjam pakei indirecte richting, tjoema boleh didjalanken toeroet matjam jang moedah sekali.

194. (1) Maka *kerdja mengarahken mitrailleur sama djarak* itoe dapat di-boewat, *tida dengan pakei hoekmeter*, lagi tida dengan pertoeloengan mitrailleur van richting, kalau dipilih satoe hoofdrichtingspunt, jang kalihatan bagi sakalian mitrailleur.

(2) Bagi melakoekan hal jang terseboet ini, maka hendak bekerdja bagini roepa: selang jang lintang tegak antara tempatnja vuurleider dan tempat mitrailleurnja dioekoer; selang itoe ditoekar dengan banjaknja $^0/_{00}$ dari antara ka hoofdrichtingspunt; sasoedah itoe, maka richtlijn mitrail-

leur itoe, satelah di-arahken menoedjoe hoofdrichtingspunt, hendak dialihkan ka simpang, pakei sekian streepje (gaatje), soepaja satoedjoe dengan banjaknja $^0/_{00}$, jang tadi kadapatan.

195. (1) Maka djalan jang moedah sekali di-toeroetken pada kerdja menembak matjam pakei indirecte richting, itoelah kalau dipilih satoe *inschietpunt* jang kalihatan bagi sekalian mitrailleur; maka sekalian sendjata hendak memboewat kerdja inschieten, menoedjoe inschietpunt itoe.

(2) Lepas inschieten itoe, maka sekalian mitrailleur hendak di-arahken, menoedjoe inschietpunt itoe lagi, tetapi sekarang pakei vizier jang tertentoeken begini matjam; banjaknja $^0/_{00}$ dari vizier jang terpakei pada inschieten itoe di-tambahi (atawa di-koerangi) dengan beida, jang terdapat antara terreinhoek bagi inschietpunt dan terreinhoek bagi sesaran; laloe di-arahken, toeroet beida antara banjaknja $^0/_{00}$ dari vizier jang tjotjok dengan antara kasesaran dan banjaknja $^0/_{00}$ dari vizier jang tjotjok dengan antara ka inschietpunt itoe; vizier jang terhisab itoe, maka nistjaja kalau di-pakei akan memitar ka inschietpunt, mengadakan elevatie jang benar ka sesaran itoe.

(3) Maka kamoedian vuurleider itoe dapat memberi correctie ka simpang, bagi memitar ka sesaran, dengan soeroeh memakei strooiblok (stelstift), asal dia memperhatiken selang jang lintang tegak, antara tempatnja vuurleider dan tempatnja mitrailleur itoe.

196. (1) Maka *menetapken arah ka simpang* dapat di-boewat dengan kerdja jang gampang, sakiranja dekat dibelakang stelling ada tempat tinggi jang boleh dipergoenakan oleh stukscommandant akan memboewang mata ka medan sesaran.

(2) Bagi kerdja itoe, maka stukscommandant hendak mempertempatken dirinja dibelakang mitrailleur pada baris, jang meliwati spilnja mitrailleur, laloe djalan langsoeng ka soewatoe titik pada sesaran; kamoedian maka di-soeroehnja kapada helper mendirikan satoe pantèk dalam baris itoe, toeroet katerangannja stukscommandant itoe, sedang pantèk itoe mesti kalihatan bagi schutter.

(3) Sakiranja mitrailleur itoe bertempat pada soewatoe tjoeram, jang miringnja tjoemah sedikit serta menoedjoe lepas dari moesoeh, maka dalam hal itoe, stukscommandant dapat menetapken arah ka simpang, dengan pakei doewa pantèk. Bagi kerdja itoe, maka dia hendak pergi ka poentjak tjoeram itoe, laloe hendak rebah kira kira dalam sipatnja baris, moela pada mitrailleur, djalan langsoeng ka sesaran; laloe di-pasangnja satoe pantèk. Kamoedian dia mesti moendoer, toeroet sipatnja baris itoe, begitoe djaoeh, hingga dia, sambil berdiri, masih dapat lihat pada penghabisan kali, sesaran itoe; sasoedah itoe, maka di-pasangnja pantèk jang ka-doewa itoe, dengan benarnja, dalam sipatnja baris, jang djalan loeroes dari pantèk jang pertama ka sesaran itoe. Satelah itoe, maka di-soeroehnja mengalihken mitrailleur, sakiranja perloe, ka simpang, begitoe djaoeh

hingga spilnja masoek sipatnja ka-doewa pantèk itoe.

(4) Sasoedah *elevatie* jang di-hendaki bagi mitrailleur itoe terkabarken, maka hulpmikpunt itoe dapat di-adaken pada pantèk, tingginja saperti mestinja.

VI PADA MENJATAKEN MENJEDIAKEN VUURCONCENTRATIE (1)

197. (1) Kalau di-sangka, bahwa boleh djadi nanti perloe menoedjoeken penembakannja beberapa sectie, soepaja pelor segala penembakan itoe terkoempoel pada beberapa tempat di medan, maka kalau ada sangka saperti itoe, maka awal siang siang hendak menjediaken, kerdja jang bermaksoed saperti terseboet ini.

(2) *Kalau tempat di medan itoe kalihatan bagi samoewa schutter, berdoedoek di belakang mitrailleur,* maka dalam hal itoe, tjoekoeplah soeroeh memitar menoedjoe ka sasoewatoe mikpunt pada tempat itoe, dengan pakei vizier jang betoel; pada hal, sakiranja perloe, maka richting ka mikpunt itoe hendak di-tetapken doedoeknja, pada tiap-tiap mitrailleur, dengan pakei hulpmikpunt jang doedoeknja terang, dan dengan pakei hulpvizier, jang bergoena bagi maksoednja kerdja itoe.

(3) Maka sekalian vuurconcentratie, jang

(1) Artinja vuurconcentratie, itoelah penembaknja beberapa sectie di-toedjoeken ka hanja satoe sesaran sadja.

telah disediaken itoe hendak di-beri angka giliran, serta hendak di-toelisken peringatan, oleh masing-masing sectiecommandant dan stukscommandant, beserta hulpmikpunt dan hulpvizier, dan matjamnja menembak, dan banjaknja munitie, jang akan di-pakei pada kerdja itoe, begitoe matjam, soepaja, kalau njata perloe, maka tjoekoeplah pelotonscommandant itoe tjoema memberi keterangan:

„vuurconcentratie nommer ....." vuur openen".

(4) Maka segala antara, terdapat oleh masing-masing sectiecommandant itoe, hendak di-oekis oleh pelotonscommandant pada soewatoe peta (kadar saboleh-bolehnja 1 : 10.000); kerdja ini hendak di-boewat, soepaja dapat mejakinken diri, bahwa segala antara itoe berpadan dengan sabetoelnja, jang satoe dengan jang lain.

(5) Sakiranja dapat, maka commandant itoe soeroeh kapada masing-masing mitrailleur menembakken, sambil bekerdja bersendiri serta bergilir, satoe serie, di-seboet: *controlelaag;* goenanja kerdja ini, itoelah bagi dapat tahoe, bahwa samoewanja terarahken dengan mestinja, atawa tidakah.

198. (1) *Sakiranja bagiannja medan, jang terpilih itoe, tida kalihatan bagi samoewa schutter, berdoedoek di belakang mitrailleur,* maka commandant hendak soeroeh inschieten doeloe, menoedjoe sasoewatoe titik, jang tempatnja memadaï kerdja

melihati aanslag, serta jang kalihatan djoega bagi samoewa schutter.

(2) Kamoedian maka mitrailleur itoe di-arahken menoedjoe sesaran, toeroet atoeran kerdja, terseboet dalam fasal **195,** serta arah itoe di-tetapken dengan pakei hulpmikpunt; kamoedian hulpvizier itoe (kwadrantstand) di-toelisken.

(3) Kalau pelotonscommandant pakei peta jang kadarnja besar (paling sedikit : 1 : 10.000), maka pelotonscommandant itoe dapat mengoekoer pada peta itoe, bagi tiap-tiap titik dimedan jang di-kahendaki itoe, bahwa berapa $^{0}/_{00}$ ka kanan atau ka kiri daripada mikpuntnja (terseboet dalam ajat (2) di atas ini) toedjoenja mitrailleur itoe hendak di-alihken arahnja, serta elevatie jang hendak di-pakei itoe.

(4) Kamoedian maka samoewa mitrailleur itoe hendak di-arahken dengan samestinja, toeroet salah satoe matjam, terpakei pada matjam menembak, pakei indirecte richting.

VII. PADA MENJATAKEN SPREIDING.

199. (1) Maka bundelnja samoewa peloeroe, tertembakken oleh mitrailleur, maka matjamnja, biar kalau dipandang bertentangan lebarnja, biar kalau di-pandang bertentangan tingginja, begini:

saperampat jang di tengah itoe moeat saparo dari peloeroe jang tertembak; pelor ini *teratoer berselangan sama benar, jang satoe dari jang lain;*

separo jang ditengah moeat 4/5 dari pelor jang tertembak; 4/5 itoe *teratoer berselangan, hampir tetap djaoehnja, pelor jang satoe dari jang lain;*

di loewar bagian, baroe ini terseboet, maka di sitoe djatoh sisanja pelor jang tertembak, jaïtoe 1/5; maka pelor 1/5 itoe selang antaranja, oetama renggang, lagi tida tetap, adanja, *djadi boleh di-kata tida ada goenanja.*

(2) Maka bagian dari hoogtespreiding atau bagian dari breedtespreiding, jang bermoewat 4/5 dari samoewa peloeroe jang tertembak itoe, jaitoe bagian saparo jang di-tengah, dikata **nuttige spreiding** (spreiding jang bergoenah).

(3) Bagian saparo jang di-tengah dari *bundel* itoe di-seboet: **nuttige bundelkern** (terhamboernja pelor jang bergoenah), serta bagian itoe bermoewat kira-kira 65 % dari sekalian peloeroe jang tertembakken itoe.

200. (1) Maka nuttige spreiding, jang terseboet dalam schootstafel, itoelah pertengahan dari terhamboernja pelor jang bergoenah, terdapat oleh schutter jang amat pandei menembak, serta jang menembak, matjam puntvuur; pada kerdja menembak itoe, maka mitrailleur Inf. M. 23 di-lepasken kadoewa klemnja, dan mitrailleur M. 12 dan M. 14 di-lepasken breedteklem, dengan hoogteklem tinggal terpoetar rapat.

(2) Sakiranja orang menembak dengan mitrailleur *Inf. M. 23, sedang hoogteklemnja terpoe-*

tar rapat, maka hal itoe tjoema amat sedikit menjangkoeti breedtespreiding itoe; akan tetapi karena hal itoe, maka hoogtespreiding itoe di-koerangi sampei 3/4 dari besarnja jang biasa.

(3) Sakiranja orang menembak dengan mitrailleur *M. 12 atawa M. 14, sedang hoogteklemnja terlepasken*, maka karena hal itoe, bahwa hoogte (atawa diepte)-spreiding itoe, bertambah banjaknja hingga kira-kira doewa ganda dari jang biasa; sedang breedtespreiding itoe bertambah hingga 1½ besarnja, terseboet dalam schootstafel.

201. (1) *Kalau menembak, matjam diepstrooien*, pakei salah satoe dari kadoewa roepa mitrailleur ini, maka breedtespreiding itoe bertambah, kira-kira doewa ganda, dari sebab schutter mengojanken mikpuntnja.

(2) Kalau militair, jang menembak itoe, *saorang schutter jang pandei menembaknja tengah baik sadjah (sedeng)*, sedang dia menembak dengan mitrailleur Inf. M. 23, maka hoogte (diepte)-spreiding itoe hendak di-poekoel dengan 1½, serta breedtespreiding hendak di-poekoel dengan 2; atoeran ini hendak di-djalanken djoega bagi mitrailleur M. 12 dan M. 14.

202. *Kalau orang menembak dengan mitrailleur terlepas* (batja fasal **71**), maka pada mitrailleur Inf. M. 23 baik hoogtespreiding, baik breedtespreiding bertambah banjaknja, ja-itoe hingga 3, boleh djadi 3½ ganda hisaban, terseboet dalam schootstafel, sedang pada mitrailleur M. 12 atau

M. 14 bertambahnja hingga 4, boleh djadi 5 ganda hisaban, terseboet dalam schootstafel itoe.

VIII. PADA MENJATAKEN MENGARANG AFSTANDSKAART, DAN MENGARANG PANORAMAKAART.

203. (1) Maka demi sectiecommandant itoe ada kasempatan, atawa kaloewasan tempo, demi djoega hendaklah di-perboewatnja *afstandskaart*, atawa *panoramakaart, akan tetapi djangan awal dari koetika sectie itoe telah habis menjediakan bagi mengerdjaken perintah atas menembak, terberi kapadanja.* Bagi dapat mengarang afstandskaart itoe, maka sectiecommandant itoe hendak mengoekoer doeloe, tentang beberapa titik jang penting pada lapang jang akan di-tembaki oleh sectienja, persimpangan doedoeknja beberapa titik itoe terbanding dengan sipatnja hoofdrichting (jang terparintah kapadanja, atawa jang terpilih oleh dirinja); kamoedian maka segala titik itoe, di-pertempatkennja menoeroet antaranja jang telah dioekoer, pada satoe peta, jang di-seboet *afstandskaart;* pada hal, sakiranja tanah, jang di-perboewatken peta itoe, ada bagitoe banjak tjoeram tegak dan boesoet atawa boekit, nanti nistjaja kalau pakei afstandskaart bahwa orang kesasar, maka dalam hal itoe, hendak mengarang *panoramakaart.*

(2) Bagi mejakinken persimpangan doedoeknja beberapa titik jang penting itoe, terbanding dengan hoofdrichting, maka orang boleh pakei oekoeran $^{0}/_{00}$ jang rata dalam kijker Zeiss-mitrailleur itoe.

(3) Sakiranja oekoeran kijker itoe tida sampei lebar akan kerdja saperti baroe terseboet ini, maka orang hendak pakei *dubbele decimeter* (oekoeran kajoe pandjangnja 2 decimeter), jang bertanda dengan milimeter, sedang pada sama tengah oekoeran itoe ada terikat sa-potong tali, pandjangnja 50 centimeter. Maka oedjoengnja tali jang tida terikat itoe, di-rapatken pada mata, laloe tali itoe di-tahan kentjang, kamoedian pemandangan mata di-djalanken sapandjang pinggir oekoeran itoe, jang terpegang rata; sekarang orang dapat membatja doedoeknja titik titik dimedan terbanding tentangan hoofdrichting; selang antara titik itoe dan hoofdrichting terbatja dengan milimeter; tiap-tiap milimeter satoedjoe dengan 2 $^0/_{00}$ dari antara ka titik itoe.

(4) Bagi kerdja mengarang peta, maka orang hendak pakei sa helai kertas, sa-roepa lampiran V.

204. (1) Maka oentoek mengarang *afstandskaart*, kertas itoe, di sisinja di moeka, ada tertjitak beberapa lengkoeng boelat, jang ada tertoelis antaranja, toeroet kadar 1 : 10.000, sedang ada beberapa djarak, jang toendjoekan penjimpangan richting kasebelah-menjebelah, berselang 25 $^0/_{00}$.

(2) Maka pangkalnja gambar itoe, itoelah tengah-tengahnja sectie, sedang kalau sectie itoe bekerdja dalam bilangannja peloton, maka pangkalnja gambar, itoelah tempatnja stuk, jang dipilih oleh pelotonscommandant akan memboewat hisaban dan oekoerannja.

(3) Maka kerdja meloekis peta itoe, lagi me-

noelis segala katerangan, itoelah di-terangken tjoekoep benar dalam tjonto jang terberi di lampiran V. Maka di-peringatken, bahwa *selamanja segala katerangan haroes ditoelis samasekali.*

205. (1) Maka sisi balik dari kertas itoe bergoena bagi mengarang *panoramakaart.*

(2) Bagi menggambarken titik jang penting di medan, maka loewar antara ka titik itoe dan penjimpangan doedoeknja, tentangan hoofdrichting, hendak djoega di-tentoekan penjimpangannja, tentangan sasoewatoe baris rata laoet, ja-itoe penjimpangan ka atas atau ka bawah.

(3) Maka penjimpangan ini dapat di-oekoer dengan terreinhoekmeter dari afstandsmeter; pada pengoekoeran itoe, maka terreinhoek 0 menoetoepi baris 0 dari kertas itoe.

(4) Sakiranja pada medan itoe ada baris rata laoet jang nampak betoel, oepama djalanan, atawa soengei, atawa tepi kampoeng, atawa galangan, serta jang toedjoeannja memotong sikoe-sikoe hoofdrichting, maka dalam hal itoe, bahwa penjimpangan itoe boleh di-oekoer pakei oekoeran kajoe itoe, jang di-pegang dalam sipat berdiri tegak; sedang berboewat bagitoe, maka baris rata laoet jang terpilih itoe, menoetoepi baris 0 dari kertas. Matjam terseboet ini kabanjakan kali tida minta tempo begitoe banjak, terbanding dengan matjam, terseboet dalam ajat (3) di atas ini.

(5) Kamoedian maka segala titik jang penting itoe hendak di-loekis pada peta itoe, sa-roepa dengan ka-ada-annja dan matjamnja benda, jang

ada di titik itoe pada medan, sedang besarnja benda itoe di-loekis toeroet kadar; laloe ditoelis antara ka titik itoe. Maka matjam apa hendak di-toeroetken pada mengarangken peta dan menoelis segala katerangan, itoelah ternjataken dalam tjonto lampiran V.

206. Maka kertas sekian helai di-kirim tiap-tiap tahoen, sabanjak saperloenja, sakiranja di-pinta oleh commandant jang wadjib masoekken permin-ta-an itoe, oleh hoofdkantoor der infanterie; watesnja banjak, jang akan di-kirim itoe, inilah:
kapada tiap-tiap afdeeling mitrailleurs dan infanteriegeschut, paling banjak 400 helai;
bagi satoe jaarklas dari militie, jang beladjar bekerdja dengan mitrailleur, paling banjak 200 helai;
bagi kader dari compenie Blanda di Malang, jang bekerdja pada mitrailleur **M. 14,** paling banjak 100 helai;
bagi kader tetap, atawa kader dari militie, bekerdja pada afdeeling wielrijders, jang hendak bekerdja pada mitrailleur-sectie, paling banjak 100 helai.

207. Pada sisi di moeka, dan sisi balik dari kertas itoe, ada terseboet beberapa bilangan, jaitoe jang maloemken banjaknja $^0/_{00}$ penjimpangan kasebelah-menjebelah, sedang samoewa bilangan itoe terberi tanda +, kalau nanti mitrailleur itoe mesti di-beri correctie, tentangan hoofdrichting, dengan menambah banjaknja streep (gaatje) dari glijbaan; tetapi terberi tanda —, kalau nanti djadi perloeh kerdja terbalik.

208. Maka hoofdrichting itoe hendak di-tetapken kadoedoekannja, dengan pakei soewatoe *hoofdrichtingspunt*. Sakiranja hoofdrichtingspunt itoe tida terseboet dalam parintah, maka dalam hal itoe, bahwa sectiecommandant itoe hendak memilih hoofdrichtingspunt itoe, saberapa bolehnja, di tengah-tengah lembar jang akan ditembak, pada antara sadjaoeh sadapatnja; lagipon maka hoofdrichtingspunt itoe hendak nampak bagi kadoewa mitrailleur.

209. Maka titik-titik jang oetama penting pada lapang jang hendak di-tembaki, hendak di-beri angka giliran, moela dari sisi kanan, bertoeroetan ka sisi kiri. Maka titik itoe mesti dipilih pada tempat jang boleh di-agak, nistjaja nanti ada sesaran di sitoe. Sakalian titik-titik itoe di-namai: *hulpdoelpunt*, goenanja bagi dapat menentoeken dengan lekas kerdja, di manatah tempatnja sesaran, tentangan titik itoe.

BAB IV.

MENEMBAK KA KAPAL OEDARA.

I. PADA MENJATAKEN LUCHTDOELVIZIER.

a. Katerangan atas bangoenannja.

210. (1) Maka luchtdoelvizier itoe berdiri atas **kringvizier** dan **kringkorrel** (pariksa gambar 10), serta tiap-tiap bagian itoe ada alasannja sendiri, di-seboet: voet; maka voetnja vizier padoe dalam

voetstuk bagi hoekmeter; maka voetnja korrel padoe dalam voetstuk jang ketjil, serta jang ada pada watermantel.

(2) Maka vizier dan *viziervoet* djadi doewa bagian perkakas jang berasingan, serta jang dapat di-persatoeken dengan *viziervoetpal.* Maka korrel dan *korrelvoet* djoega djadi doewa bagian perkakas jang berasingan, tetapi jang terpersatoeken tetap dengan *korrelvoetschroef.*

(3) Kadoewa voet itoe matjamnja bengkoeng, goenanja matjam itoe, maka soepaja dapat memitar ka sesaran jang ada di tanah, sedang luchtdoelvizier itoe telah terpasang. Maka kadoewa voet itoe ada pada sisi bawah satoe lidah berbadjang di-seboet *zwaluwstaart,* lagi ada satoe *veer jang papar,* goenanja bagi memasang voet itoe pada sendjata. Kadoewa veer itoe, *poentoengnja lengkoeng;* kerna lengkoengnja itoe, maka kalau voet itoe di-djabat, bahwa veer itoe sambil di-angkat.

211. (1) Maka selang antara kadoewa voetstuk, terhitoeng dari poesat ka poesat, itoelah 300 milimeter, ja-itoe *pandjang penengah dari richtas.*

(2) Maka gagang kringvizier itoe di-seboet: *steel,* sedang steel itoe boekan loeroes tetapi bermatjam begitoe roepa, hingga kalau vizier itoe telah terpasang, palnja viziervoet dapat makan dalam tempatnja, doedoek bermatjam doewa roepa.

(3) Sakiranja steel dari kringvizier telah

masoek begitoe matjam, hingga bilangan **240** (1) menentang schutter, maka *pandjangnja richtas* ada 275 milimeter; sakiranja bilangan **200** menentang schutter, maka pandjangnja richtas 325 milimeter.

212. (1) Maka *kringvizier* itoe berdiri atas satoe *boelat*, jang djaraknja 45 milimeter pandjangnja, sedang birai pada sisinja bawah dikoelilingi dengan *satengahnja boelat pandjang*, jang ada baris penengah jang pendek sama besar dengan baris penengah dari boelat, sedang garis penengah jang pandjang ada 180 milimeter.

(2) Pada boelat itoe ada terpasang, bertentangan, serta pada sama djaoeh dari poesat boelat itoe:

a. *doewa baris besi, berdiri tegak*, berselang 14½ milimeter, serta terlandjoetken ka bawah, hingga soentoek pada pinggirnja boelat pandjang itoe;
b. *doewa baris besi, doedoek baring*, serta berselang 22½ milimeter;
c. *ampat kerat dari lengkoengnja boelat pandjang, di sabelah dalam*, serta jang ada garis penengah jang pandjang ada 76 milimeter, dan garis penengah jang pendek ada 38 milimeter;
d. *ampat kerat dari lengkoengnja boelat pandjang, di sabelah loewar*, serta jang ada garis penengah jang pandjang ada 76 milimeter, dan garis penengah jang pendek ada 57 milimeter.

---

(1) Bilangan 200 dan 240 menoendjoekan rikatnja kapal oedara, berpadan banjaknja kilometer jang diterbangi dalam satoe djam.

(3) Karena baris besi jang berdiri tegak potong memotong baris besi jang doedoek baring, maka terdjadiken koeroeng ampat segi, berkoeliling poesatnja boelat; koeroeng itoe di-seboet: **richtraam.**

(4) Maka pertengahan tiap-tiap *baris jang doedoek baring,* baik pertengahan di sabelah kiri, baik jang di sabelah kanan, ada lima titik, jang penting adanja, ja-itoe:

1. *titik pada pertemoean dengan baris jang berdiri tega;*
2. *merkpunt jang pertama, serta jang bersegi tiga,* doedoeknja berselang 16½ milimeter dengan poesatnja boelat;
3. *merkpunt jang ka-doewa, serta jang bersegi tiga,* doedoeknja berselang 24½ milimeter dengan poesatnja boelat;
4. *pertemoeannja dengan boelat pandjang di sabelah dalam,* doedoeknja berselang 30½ milimeter dengan poesatnja boelat;
5. *pertemoeannja dengan boelat pandjang di sabelah loewar,* doedoeknja berselang 35 milimeter dengan poesatnja boelat.

Bagi menoendjoek titik-titik ini dengan ringkas perkata-an, maka tiap-tiap di-seboet dengan angkanja sadja, sabagei termaloemken di atas ini.

(5) Maka pertengahan tiap-tiap baris jang berdiri tegak, ada tiga titik jang penting, jaini:

a. *titik pada pertemoean dengan baris jang doedoek baring;*
b. *titik pertemoean dengan boelat pandjang jang*

didalam; doedoeknja berselang 19 mm. dengan poesatnja boelat;

c. *titik pertemoean dengan boelat pandjang jang di loewar;* doedoeknja berselang 28½ mm. dengan poesatnja boelat.

Maka titik ini, kalau hendak diseboet dengan ringkas perkataan, dinamai dengan hoeroef sadja, saperti diseboet di atas ini.

213. (1) Maka *kringkorrel* itoe, baris penengah dalamnja ada pandjang 18 milimeter.

(2) Steel dari kringkorrel itoe ada aloeran, di sisi moeka ada satoe, di sisi belakang ada satoe; dari kadoewa aloeran itoe, satoe di-pakei doeloe; pada hal kalau jang terpakei itoe telah longgar, hingga tida dapat di-pakei lagi, maka jang lain di-pakei.

(3) Poentoengnja korrelvoetschroef itoe doedoek dalam aloeran itoe.

(4) Kalau berdirinja korrel telah di-timbang baik tingginja, maka schroef itoe di-poetar mati betoel, laloe poentoengnja korrelsteel jang mengandjoer kaloewar itoe, di-kikir, sampei sisinja ada doewa atawa tiga milimeter; pada hal poentoengnja schroefkop jang mengandjoer itoe, di-kikir habis sama sekali.

214. (1) Maka **vizierhoek penengahan itoe** sapadan dengan djalannja pelor, jang djaoehnja 525 meter. Kalau vizierhoek sabegitoe besarnja, maka kringkorrel itoe kalihatan bagi schutter, doedoek betoel pada sama tengahnja richtraam.

(2) Berhoeboeng dengan hal jang baroe terseboet ini, maka **kerdja menetapken tingginja kringkorrel** hendak di-djalanken bagi tiap-tiap mitrailleur, sabagei terseboet di bawah ini:

1. Maka pada mitrailleur, jang telah kadapatan mendjalanken pelornja sa-toedjoe dengan doedoeknja vizier, hendak di-pasangi luchtdoelvizier itoe doeloe; kamoedian vizier di-doedoekken pada 500 meter; sasoedah itoe, maka mitrailleur dia-rah menoedjoe sabaik baiknja mikpunt jang bersegi tiga, jang nampak betoel; mikpunt itoe ada pada satoe schijf jang poetih, jang terdiriken berselang 25 meter *genap* dari tengahnja spil mitrailleur;
2. Sasoedah klem itoe di-poetar rapat begitoe matjam, hingga sendjata itoe tentoe berdiri tegoeh, maka hendak membentang benang, djalannja langsoeng liwat sisi atas dari vizierkeep dan korrelpunt djoega; laloe hendak di-oekoer tingginja titik, jang tertinggi pada sisi dalam dari boelatnja kringvizier itoe, artinja, jang di-oekoer, itoelah selang antara titik terseboet ini dan benang itoe.
3. Maka tinggi jang sekarang di-dapat itoe, hendak di-koerangi dengan 45 milimeter (djaraknja boelat), laloe di-koerangi lagi dengan 15 milimeter (beida antara mikpunt vizier 525 meter dan vizier 500 meter pada antara 25 m.).
4. Kamoedian maka hendak letakkan satoe mikpunt lagi, sama matjamnja dengan mikpunt jang telah ada pada schijf itoe, sedang mik-

PERPUSTAKAAN NASIONAL

punt jang ka-doewa itoe di-adaken tegak di atas mikpunt jang pertama, berselang sekian banjak milimeter, sama dengan banjaknja milimeter, jang baroe terdapat pada hitoengan itoe.

5. Sasoedah korrelvoetschroef itoe terpoetar masoek sedikit sadja, maka kringkorrel itoe digelingsirken kaloewar atawa masoek, sekian banjak, hingga mikpunt baroe, dan tengahnja kringkorrel dan tengahnja richtraam itoe, katiganja bersipat dalam satoe baris sipat.
6. Demi tingginja kringkorrel itoe tertetapken, demi djoega sekroep itoe hendak di-poetar begitoe rapat, hingga korrel itoe kamoedian hari tida dapat berobah kadoedoekannja; satelah itoe, maka oleh geweermaker hendak di-kikir lepas, ja-itoe bagiannja korrelsteel jang mengandjoer kadalam bengkoeng, sampei sisanja ada doewa atawa tiga milimeter; kamoedian bagian jang mengandjoer dari schroefkop hendak di-kikir habis samasekali.

215. Maka *selang biasa* antara mata schutter hingga vizierkring (*oogafstand*) djaoehnja ada kira kira 600 milimeter.

b. Pada menjatakan asalnja dan maksoednja vizier itoe.

216. Maka roekoennja ilmoe atas memboewat vizier saroepa ini, itoelah vizier hendak di-pakei bagi melawan kapal oedara dengan penembakan *jang tida berkapoetoesan,* moela pada koetika ka-

pal oedara itoe sampei ka antara, tempat dia dapat di-tembaki (ja-itoe antara 800 m; di oekoer teroes serong ka sesaran), hingga kapal oedara telah pergi bagitoe djaoeh lagi, djadi tida dapat ditembaki lagi.

217. (1) Maka biasanja kapal oedara beterbang pada rata baring; karena hal ini, maka tanda-tanda dan kerat-kerat dari lengkoeng, terseboet dalam fasal **212** ajat (2) dan (4) di atas ini, tersediaken bagi dapat memitar menoedjoe kapal oedara jang *beterbang pada rata baring itoe.*

(2) Tetapi kabanjakan kali, maka kapal oedara jang menjerang, biasanja hendak menjambar sa-olah-olah terdjoen, kerdja itoe di-seboet: *steken;* pada menjambarnja itoe, maka rikatnja beterbang dapat bertambah hingga doewa ganda rikatnja biasa; karena hal ini, maka ada tersediaken birai bermatjam satengahnja boelat pandjang (fasal **212,** ajat (1)).

218. (1) Maka selang antara baris besi jang baring itoe, tertentoeken besarnja sekian, hingga boleh djadi, apa jang terseboet ini, ja-itoe sakiranja sabagei terlihat oleh schutter, bahwa pinggir loewar dari kringkorel itoe soentoek pada pinggir bawah dari baris besi di atas, maka kalau ada hal saperti itoe ada tersediaken *vizierhoek bagi 800 meter;* pada hal, sakiranja pinggir loewar dari kringkorel soentoek pada pinggir atas dari baris besi di bawah, maka ada tersediaken *vizierhoek bagi 100 meter.*

(2) Kalau elevatie, terberi pada sendjata, mangkin bertambah, maka schootshoek, jang perloe di-pakei bagi dapat sampei pada sama djaoeh djalan pelor itoe, tentoe mangkin koerang. **Dari itoe, maka segala vizierhoek, terseboet dalam ajat di moeka ini, hanja berpadan dengan djaoehnja djalannja pelor, asal orang menembak, pakei elevatie ketjil;** atas hendaknja pakei vizierhoek itoe, maka di bawah ini ternjataken beberapa matjam memitar.

219. Maka djaraknja kringvizier itoe tertentoeken pandjangnja begitoe matjam, hingga sakiranja kalihatan oleh schutter, bahwa poesat kringkorel itoe ada pada pinggir dalam dari boelat, maka pada waktoe itoe djalannja pelor mendahoeloeï sesaran dengan sedikit lebih dari saperloenja akan kena sesaran jang rikatnja paling ladjoe (selang mendahoeloeï *ini*, diseboet *maximum voorhoudafstand*), jaitoe:
kalau pakei richtas 275 milimeter pandjangnja, akan menembak ka kapal oedara, jang rikat beterbangnja ada 240 kilometer sa-djam;
kalau pakei richtas 325 milimeter pandjangnja, akan menembak ka kapal oedara, jang rikat beterbangnja ada 200 kilometer sa-djam.

II. BEBERAPA MATJAM MEMITAR.

a. Matjam memitar jang gampang.

220. (1) Maka kapalanja kapal oedara di-amati begitoe matjam, hingga kalihatan masoek pada tengahnja kringkorrel, *serta sapandjang djalannja*

penembakan, maka di-tahan doedoeknja di sitoe.

(2) Maka kringkorrel itoe di-masoekken dalam richtraam begitoe matjam, hingga doedoeknja sama tinggi dengan katinggian jang di-seboet oleh vuurleider, jaitoe di sisi atas, kalau hendak pakei vizierhoek bagi 800 meter; dan di tengah-tengah, kalau hendak pakei vizierhoek bagi 525 meter, dan di sisi bawah, kalau hendak pakei vizierhoek bagi 100 meter.

221. (1) Kalau *kapal oedara itoe beterbang dalam rata jang baring,* maka pada koetika moela menembak hendak pakei perkakas pemitar dalam doedoeknja, saperti terseboet di atas ini; laloe schutter, sambil tinggal menembak, hendak mengalihken sama rata kringkorrel itoe toeroet djalannja kapal oedara itoe, *sedang sesaran tinggal di-amati, doedoeknja pada tengahnja kringkorrel;* schutter hendak tinggal mengalihkan kringkorrel begini matjam, hingga kalihatan olehnja, bahwa kringkorrel itoe sampei pada pinggir boelat; pada koetika itoe, dia hendak terugstrooien, toeroet lawannja toedjoean tadi, sedang kerdja menembak djangan di-perhentiken; kerdja terugstrooien itoe hendak di-teroesken, hingga kringkorrel itoe doedoek kombali pada tempatnja dalam richtraam. Samoewa kerdja ini hendak di-oelangken, hingga kapal oedara itoe djaoehnja lepas dari antara bagi dapat menembaki kapal oedara itoe.

(2) Kalau memitar ka kapal oedara jang *beterbang terdjoen,* maka mengalihken kringkorrel, sapandjang toedjoean kapal oedara itoe beterbang,

hendak di-permoelaken, djangan dengan memoelaken kerdja menembak doeloe; kerdja menembak baroe di-moelaken, kalau poesat kringkorrel telah sampei pada pinggir boelat; kamoedian hendak teroesken menembak matjam strooien, hingga poesat kringkorrel sampei pada pinggir boelat pandjang. Salama tempo, kapal oedara itoe beterbang terdjoen, maka hendak menembak matjam strooien, berselang sama rata, serta toeroet toedjoeannja kapal itoe beterbang, atawa toeroet lawannja toedjoean itoe, artinja menembak matjam strooien bolak balik, sambil kringkorrel djalan bolak balik antara watesnja boelat dan watesnja boelat pandjang.

(3) Demi kapal oedara itoe beterbang naik ka oedara, demi djoega schutter hendak menembak matjam, terseboet dalam ajat jang pertama fasal ini djoega.

b. Matjam sempoerna atas memitar.

222. (1) Pada menembak matjam jang gampang, jang tadi dinjatakan, maka salama kerdja itoe adalah sekian waktoe, bila penembakan itoe berhasil, sebab penembakan itoe, tiap-tiap kali orang menembak matjam strooien, toedjoenja diperwatesken antara *voorhoudafstand jang terpendek*, (kira-kira 0), dan *voorhoudafstand jang terpandjang*, jang dihisab boewat rikatnja paling besar jang masih terpakei bagi kapal oedara itoe.

(2) Artinja, maka kapal oedara itoe nistjaja di-seloeboengi oleh pelor dari hatinja bundel jang

bergoenah, tetapi terseloeboengnja begitoe matjam, hanja adalah semantara sekian tempo jang sedikit sadja; maka pandjangnja tempo ini, bahwa ada sekian bagian dari tempo jang terpakei akan menembak, seperti sekian kali pandjangnja kapal oedara, ditambaï breedtespreiding jang bergoenah, dapat dimoewat dalam djaraknja boelat, terhisab pada antara sesaran itoe. Pada hitoengan ini, maka di-agak, bahwa kerdja menembak strooien itoe di-boewat rata dengan semestinja.

223. (1) Maka maksoednja memitar matjam sempoerna, itoelah soepaja dapat membanjakken hasil penembakan, ja-itoe dengan menahan kapal oedara sa-lama sa-dapatnja, dalam terseloeboengnja pelor dari hatinja bundel jang bergoenah; maka ka-ada-an ini dapat di-djadiken, kalau watesnja voorhoudafstand jang kabesaran, di-rapatken dengan watesnja voorhoudafstand jang kaketjilan.

(2) Bagi sampei pada maksoed ini, maka orang hendak menembak matjam strooien, diantara titik dan kerat lengkoeng boelat pandjang, sakaliannja terseboet dalam fasal **212.**

(3) Kalau hendak menembaki kapal oedara jang beterbang terdjoen, maka hendaklah toeroet satoe matjam dengan matjam jang gampang itoe; akan tetapi bagi menembaki kapal oedara, jang beterbang dalam rata baring itoe, hendaklah menimbang bebarapa hal, terseboet di bawah ini.

224. (1) Maka *kapal oedara jang beterbang dalam rata baring itoe,* boleh di-kata djalannja

dapat berlainan matjam, kalau di-pandang bertentang tempat schutter itoe:

1. kapal itoe beterbang **matjam parallelvlucht** (beterbang sama djarak), ja-itoe toedjoe beterbangnja memotong hampir bersikoe-sikoe schootsvlak;
2. beterbang **matjam overvlucht** (beterbang loeroes meliwat di atas), artinja toedjoe beterbangnja kira-kira doedoek dalam schootsvlak;
3. beterbang **matjam schuine vlucht** (beterbang serong meliwati schutter), artinja toedjoe beterbangnja djaoeh berbeida dengan toedjoe beterbang, terseboet dalam ajat 1 dan 2, di atas ini.

(2) Kalau kapal oedara itoe beterbang matjam parallelvlucht, serta kapal itoe di-amati, sambil luchtdoelvizier terarahken betoel, maka djalannja kapal oedara nampak antara kadoewa baris besi jang doedoek baring; pada hal, kalau dia beterbang matjam overvlucht, maka djalannja kapal oedara nampak antara kadoewa baris besi jang berdiri tegak.

(3) Kalau kapal oedara itoe beterbang matjam schuine vlucht (kalau luchtdoelvizier terarahken benar), maka djalannja nampak toeroet sipatnja sasoewatoe djaraknja boelat, sambil laloe dari poesatnja boelat itoe; maka djarak itoe mangkin tegak berdirinja, mangkin sempit sikoe pemotongan antara toedjoe beterbangnja kapal oedara dan schootsvlak.

225. (1) Maka *voorhoudafstand, teroekoer pa-*

da djarak jang di-toeroeti oleh kapal oedara itoe, serta jang perloe di-pakei, mangkin bertambah pandjangnja, mangkin elevatie ka kapal oedara djoega bertambah besarnja; bahwa, kalau kapal oedara itoe ada loeroes tegak di atas schutter, maka djalannja di oedara, nampak sapandjang saadanja; akan tetapi sakiranja kapal oedara itoe ada dekat pada tepi langit, maka djalan itoe benarlah nampak djoega, tetapi pandjangnja tjoema kalihatan sabagei karingkasannja jang pendek sekali itoe.

(2) Inilah watesnja voorhoudafstand jang perloe di-pakei, *tertimbang berhoeboeng dengan elevatie* dan *rikat terbesar dari kapal oedara itoe* (200 dan 240 kilometer sa-djam):

elevatie besarnja **30 graden,** *boelat pandjang di sabelah dalam;*

elevatie besarnja **45 graden,** *boelat pandjang di sabelah loewar;*

elevatie besarnja **90 graden,** *pinggir boelat.*

(3) Sakiranja elevatie itoe ada **koerang dari 20 graden,** maka segala voorhoudafstand jang teroekoer pada beberapa djarak itoe, tida boleh tida bermoeat dalam selang diantara kadoewa baris besi, jang doedoeknja baring itoe.

226. (1) Maka pada moelah kerdja memitar ka kapal oedara, bahwa salamanja toeroet atoeran, terseboet dalam fasal **220,** djangan di-perindahken elevatie, djangan di-perdoeliken toedjoe beterbangnja kapal oedara itoe.

(2) Satelah itoe, maka kringkorrel di-alihken

dalam toedjoe beterbangnja kapal oedara itoe, serta orang hendak mempermoelaken kerdja menembak, pada koetika *wates kaketjilan* dari voorhoudafstand kadapatan; sasoedah itoe, maka orang hendak menembak matjam strooien, sambil kringkorrel di-djalanken bolak-balik antara wates jang kaketjilan itoe dan *wates jang kabesaran* dari voorhoudafstand.

227. (1) Kalau memitar ka kapal oedara jang beterbang matjam overvlucht, atawa matjam schuine vlucht, maka voorhoudafstand jang tjotjok dengan elevatie ka sesaran itoe, ada dekat pada kerat lengkoeng boelat, dan lagi doedoeknja mangkin djaoeh dari poesat boelat itoe, mangkin rikatnja kapal oedara bertambah besarnja.

(2) Kalau kapal oedara itoe beterbang matjam overvlucht, lagi kalau sikoe antara toedjoe beterbangnja, dan schootsvlak ada ketjil, maka elevatie itoe bertambah-tambah dengan lekasnja (atawa berkoerang-koerang lekas); dalam hal itoe, maka orang hanja dapat menembak matjam strooien, antara wates jang tetap dari voorhoudafstand, pada koetika sesaran itoe sampei pada elevatie jang genap terseboet dalam ajat (1), fasal ini djoega.

(3) Dari itoe, maka schutter itoe wadjib teroes mengedjar kapal oedara itoe dengan pelornja, samoela dia moela menembak; hanja pada koetika kapal oedara telah hampir sampei pada elevatie 20 graden, dan 30 graden, dan 45 graden,

maka pada koetika itoe dia hendak strooien toeroet toedjoean lawan (terugstrooien), sabentar sadja, serta dekat pada titik, jang menjeboet voorhoudafstand jang benar jaitoe baris besi jang doedoek baring, kamoedian boelat pandjang di sabelah dalam, lantas boelat pandjang di sabelah loewar.

(4) Maka pada gambar 11a (1) ada terberi tjonto dari matjamnja kerdja terugstrooien itoe, hendak di-djalanken kalau rikatnja kapal oedara hampiri rikat, oentoek jang mana pandjangnja richtas itoe telah tersediaken; sakiranja rikat beterbangnja kapal oedara ada amat koerang (20 kilometer dan lebihnja), maka kerdja terugstrooien itoe hendak di-djalanken toeroet gambar 11a. (2).

(5) Kalau elevatie itoe lebih dari 60 graden, maka hendak mendjalanken kerdja strooien bolakbalik itoe dekat pada pinggir boelat, toeroet djalan, jang terterangken pada gambar 11a. bagi kerat lengkoeng boelat pandjang.

228. (1) Kalau kapal oedara itoe beterbang matjam parallelvlucht, atawa matjam schuine vlucht pada elevatie jang ketjil, maka voorhoudafstand itoe di-perwatesken antara beberapa titik pada baris besi jang doedoek baring itoe.

(2) Akan itoe, maka sesaran jang hendak ditembaki itoe, terbagi toeroet roekoen, terseboet di bawah ini:

1. *berhoeboeng dengan rikat beterbangnja,* di-

dalam toedjoe beterbangnja kapal oedara itoe, serta orang hendak mempermoelaken kerdja menembak, pada koetika *wates kaketjilan* dari voorhoudafstand kadapatan; sasoedah itoe, maka orang hendak menembak matjam strooien, sambil kringkorrel di-djalanken bolak-balik antara wates jang kaketjilan itoe dan *wates jang kabesaran* dari voorhoudafstand.

227. (1) Kalau memitar ka kapal oedara jang beterbang matjam overvlucht, atawa matjam schuine vlucht, maka voorhoudafstand jang tjotjok dengan elevatie ka sesaran itoe, ada dekat pada kerat lengkoeng boelat, dan lagi doedoeknja mangkin djaoeh dari poesat boelat itoe, mangkin rikatnja kapal oedara bertambah besarnja.

(2) Kalau kapal oedara itoe beterbang matjam overvlucht, lagi kalau sikoe antara toedjoe beterbangnja, dan schootsvlak ada ketjil, maka elevatie itoe bertambah-tambah dengan lekasnja (atawa berkoerang-koerang lekas); dalam hal itoe, maka orang hanja dapat menembak matjam strooien, antara wates jang tetap dari voorhoudafstand, pada koetika sesaran itoe sampei pada elevatie jang genap terseboet dalam ajat (1), fasal ini djoega.

(3) Dari itoe, maka schutter itoe wadjib teroes mengedjar kapal oedara itoe dengan pelornja, samoela dia moela menembak; hanja pada koetika kapal oedara telah hampir sampei pada elevatie 20 graden, dan 30 graden, dan 45 graden,

maka pada koetika itoe dia hendak strooien toeroet toedjoean lawan (terugstrooien), sabentar sadja, serta dekat pada titik, jang menjeboet voorhoudafstand jang benar jaitoe baris besi jang doedoek baring, kamoedian boelat pandjang di sabelah dalam, lantas boelat pandjang di sabelah loewar.

(4) Maka pada gambar 11a (1) ada terberi tjonto dari matjamnja kerdja terugstrooien itoe, hendak di-djalanken kalau rikatnja kapal oedara hampiri rikat, oentoek jang mana pandjangnja richtas itoe telah tersediaken; sakiranja rikat beterbangnja kapal oedara ada amat koerang (20 kilometer dan lebihnja), maka kerdja terugstrooien itoe hendak di-djalanken toeroet gambar 11a. (2).

(5) Kalau elevatie itoe lebih dari 60 graden, maka hendak mendjalanken kerdja strooien bolakbalik itoe dekat pada pinggir boelat, toeroet djalan, jang terterangken pada gambar 11a. bagi kerat lengkoeng boelat pandjang.

228. (1) Kalau kapal oedara itoe beterbang matjam parallelvlucht, atawa matjam schuine vlucht pada elevatie jang ketjil, maka voorhoudafstand itoe di-perwatesken antara beberapa titik pada baris besi jang doedoek baring itoe.

(2) Akan itoe, maka sesaran jang hendak ditembaki itoe, terbagi toeroet roekoen, terseboet di bawah ini:

1. *berhoeboeng dengan rikat beterbangnja,* di-

banding dengan rikat jang tjotjok dengan pandjangnja richtas, jang tersediaken;

2. *berhoeboeng dengan besarnja sikoe*, antara sipat terbangnja dan schootsvlak (diseboet: *naderingshoek*).

(3) Kamoedian lagi, maka *antara ka sesaran*, itoelah di-timbang djoega pada kerdja memperwatesken voorhoudafstand itoe.

229. Sakiranja *rikat beterbangnja kapal oedara* itoe *dekat pada rikat jang terbesar serta jang tertentoeken richtas, sekian pandjangnja* (200 atawa 240 kilometer sa-djam), maka dalam hal itoe, orang hendak menembak matjam strooien, toeroet djalan ini:

a. kalau kapal oedara *beterbang matjam parallelvlucht*, atawa *naderingshoek besarnja lebih dari 60 graden:*
antara 800 meter, hendak mendjalanken kringkorrel antara titik 5 dan pinggir boelat;
antara 400 meter, di-djalanken antara titik 4 dan titik 5;
antara 100 meter, didjalanken antara titik 3 dan 4;

b. *naderingshoek, besarnja kira kira 45 graden:*
antara 800 meter, antara titik 3 dan titik 4;
antara 400 meter, antara titik 2 dan 3;
antara 100 meter, antara titik 2 dan 3;

c. *naderingshoek, besarnja kira kira 30 graden:*
antara 800 meter, antara titik 2 dan 3;
antara 400 meter, sebelah menjebelah dari titik 2 (pariksa gambar 11b.);
antara 100 meter, antara titik 1 dan titik 2.

230. Kalau *rikat beterbangnja* kapal oedara itoe *amat koerang (oepama 20 kilometer atawa lebih) dari rikat, jang tertentoeken richtas sekian pandjangnja*, maka dalam hal itoe, orang hendak menembak matjam strooien, begini matjam:

a. kapal oedara *beterbang matjam parallelvlucht*, atawa *naderingshoek besarnja lebih dari 60 graden:*
   antara 800 meter, sebelah menjebelah dari titik 5;
   antara 400 meter, sebelah menjebelah dari titik 4;
   antara 100 meter, sebelah menjebelah dari titik 3;
b. *naderingshoek, besarnja kira kira 45 graden:*
   antara 800 meter, sebelah menjebelah dari titik 3;
   antara 400 meter, antara titik 2 dan titik 3;
   antara 100 meter, sebelah menjebelah dari titik 2;
c. *naderingshoek, besarnja kira kira 30 graden:*
   antara 800 meter, sebelah menjebelah dari titik 2;
   antara 400 meter, antara titik 1 dan titik 2;
   antara 100 meter, antara titik 1 dan titik 2.

231. (1) Maka *segala naderingshoek*, terbanding dengan schootsvlak, dapat di-taksir besarnja oleh schutter, kalau naderingshoek itoe tida ditahoeken besarnja oleh vuurleider.

(2) Kalau naderingshoek itoe besarnja 60 graden atawa lebih, maka kapal oedara itoe ka-

lihatan hampir sa-pandjang sa-soenggoehnja; lagipon tentang kapal oedara, jang matjamnja terbanjak terpakei, boleh di-kata, bahwa kalau naderingshoek itoe besarnja 45 graden, maka oedjoengnja sajap dan oedjoengnja boentoet kalihatan jang satoe tegak diatas jang lain; pada hal, kalau naderingshoek itoe besarnja 30 graden, maka boentoet dari kapal itoe kalihatan sa-olah-olah sama pandjang dengan setengahnja sajap.

232. Kalau orang beroesaha banjak kali, maka tentoe dia dapat tahoe, menaksir besarnja *elevatie* bagi sendjata jang terarahken, berhoeboeng dengan sikapnja sendiri, pada kerdja menembak itoe.

233. (1) Sakiranja kapal jang *beterbang terdjoen menoedjoe tempat schutter*, djadi tjoema sisi di moeka dari kapal itoe kalihatan, maka baik schutter memitar toeroet matjam jang gampang, baik toeroet matjam jang sempoerna, maka hendaklah schutter mempermoelaken penembakannja, dengan menoedjoe kapalanja kapal oedara, sedang kringkorrel hendak tersediaken dalam richtraam.

(2) Kalau besarnja elevatie lebih dari 20 graden, maka hendak menembak matjam puntvuur, pakei vizierhoek jang sama tengah besarnja (kringkorrel hendak ada di tengah-tengah richtraam); kalau besarnja elevatie ada koerang, maka moela-moela menembak pakei vizierhoek bagi 800 meter (pinggir atas dari kringkorrel soentoek pada baris besi di atas, jang doedoek baring); kamoedian hendak menembak matjam diep-

strooien, pelahan-pelahan, begitoe lama, hingga terdapat vizierhoek bagi 100 meter (pinggir bawah dari kringkorrel soentoek pada baris besi di bawah, jang doedoek baring).

234. (1) Maka **vizierhoek bagi 800 meter** (kringkorrel soentoek pada baris besi di atas) hendak di-pakei bagi antara, lebih besar dari 600 meter, sedang elevatie ada koerang dari 30 graden.

(2) Maka **vizierhoek bagi 525 meter** (kringkorrel ada di-tengah-tengah richtraam) hendak dipakei bagi:

1. kalau antara lebih dari 600 meter, sedang elevatie dari 30 sampei 60 graden;
2. kalau antara dari 400 meter sampei 600 meter, sedang elevatie ada 45 graden atau koerang.

(3) Dalam tiap-tiap hal lain dari jang terseboet ini, maka hendak pakei **vizierhoek bagi 100 meter** (kringkorrel soentoek pada baris besi jang dibawah).

III. DARI HAL MEMIMPIN PENEMBAKAN DAN DJALAN TENTANG KERDJA MENEMBAK.

235. (1) Pada menembaki kapal oedara, maka mitrailleur itoe hendak di-sokongi dengan *sandaran bamboe;* helper itoe hendak menegoehken doedoeknja mitrailleur dengan menggenggam bamboe itoe, pakei satoe tangan, sambil bamboe itoe di-tahan berdiri tegak, saberapa dapatnja.

(2) Maka sandaran bamboe itoe lontjos pada poentoeng bawah, serta pandjangnja kira-kira 150

centimeter. Pada poentoeng di atas, ada korok, di atas sa-boekoe bamboe itoe, sedang korok itoe memada bagi bermoewat, dengan rapatnja, spil mitrailleur, akan tetapi spil itoe tida boleh menggèsèk sampei merintangi kerdja, kalau doedoek dalam korok itoe. Bamboe itoe, tempat ada korok, terbelit dengan kawat (1).

236. (1) Maka tiap-tiap mitrailleur jang ada pada stelling, hendak ada tersediaken, dekat pada dirinja, sandaran bamboe itoe, katjoewali kalau berbahaja, nanti tempat stelling dapat di sangka oleh moesoeh sebab bamboe itoe nampak.

(2) Lain dari pada itoe, maka sandaran bamboe itoe hendak di-perdiriken pada tempatnja dengan gesa-gesa, oleh helper, kalau pelotonscommandant atawa sectiecommandant mengatahoekan peringatan:

„v l i e g t u i g e n". (2).

(3) Pada peringatan ini, maka:
schutter hendak mendjabat mitrailleur, laloe mondkap di-laloeken, kalau beloem terlaloeken;
stukscommandant hendak mendjabat foedraal beserta luchtdoelvizier, laloe kringvizier di-berinja kapada waarnemer;
helper hendak mengambil sandaran bamboe serta sa-peti, bermoewat patroon.

(4) Sambil helper itoe memantak sa-koewat

---

(1) Maka sandaran bamboe itoe di-bikin oleh afdeeling.
(2) artinja: kapal oedara.

sadapatnja sandaran itoe dalam tanah, maka stukscommandant dan waarnemer hendak memasang kringkorrel dan kringvizier pada voetstuknja, tersediaken pada mitrailleur; kamoedian maka schutter hendak meletakan mitrailleur itoe di atas sandaran, sambil di-bantoei oleh waarnemer; demi samoewa kerdja ini selesei, demi djoega hendak memboewat laden (1).

237. (1) Setelah kapal oedara itoe kalihatan, maka vuurleider hendak memberi peringatan:

„2 4 0" atawa „2 0 0".

Karena peringatan ini, maka waarnemer teroes hendak sediaken pandjangnja richtas, menoeroet rikatnja jang diseboet. Satelah itoe, maka orang hendak memitar menoedjoe kapal oedara jang *beterbang di moeka sendiri,* sakiranja tida ada parintah lain.

238. (1) Maka vuurleider itoe wadjib mendengarken parintahnja tentang pandjangnja richtas, sa-lekas sa-dapatnja, satelah ditentoekan olehnja, bahwa kapal oedara itoe, menoeroet rikat beterbangnja, masoek dalam mana bilangan kapal oedara.

---

(1) Pada kerdja menembaki kapal oedara, maka stukscommandant itoe djangan mendjalanken pakerdja-annja schutter, atawa waarnemer; sakiranja boleh disangka, bahwa ada bahaja dari oedara, maka sabentar djoega hendaklah toendjoekan handlanger nr. 4 atawa nr. 5, akan nanti mendjalanken pakerdja-an terseboet ini.

(2) Demi vuurleider itoe soedah dapat keterangan lebih tjoekoep akan menentoeken dengan benar rikat beterbangnja kapal oedara itoe, maka demi djoega hendaklah di-berinja peringatan:

„s n e l" (ladjoe sekali) atawa „m a t i g" (sedang ladjoenja).

Maka parintah „snel" itoe di-berinja, kalau rikat beterbangnja kapal oedara itoe boleh di-kata, kira-kira sama dengan rikat, jang terambil djadi roekoen bagi menentoeken pandjangnja richtas, serta parintah „matig" di-beri, kalau rikat itoe amat koerang dari pada rikat jang djadi roekoen penghitoengan terseboet ini.

239. (1) Maka vuurleider hendak soeroeh kapada handlanger-afstandmeter, jang berdiri terdekat padanja, menentoeken antara ka sesaran itoe; maka kerdja mengoekoer antara itoe didjalankan berselang-selang, sedang antara itoe hendak dimaloemken saben kali kalau ada sekian kali 200 meter djahoenja.

(2) Demi sesaran itoe dekatnja koerang dari 1000 meter, demi djoega hendaklah vuurleider itoe memberi commando, atawa tanda: „v u r e n"; sakiranja kapal oedara itoe beterbang, matjam parallelvlucht, maka commando atawa tanda ini, baroe di-beri, kalau kapal itoe, dekatnja telah masoek 800 meter.

(3) Maka handlanger-afstandmeter itoe, wadjib melandjoetken kerdjanja maloemkan antara ka sesaran itoe; maka tiap-tiap kali, antara ka kapal oedara jang mendatangi kita itoe ada kira

kira 600, atawa 400, atawa 200 meter, lagi, kalau kapal oedara itoe pergi, ada 200, atawa 400, atawa 600 meter, maka vuurleider hendak maloemken hal itoe kapada samoewa stukscommandant, dengan mendiriken djari teloendjoek, dekat pada poendaknja; maka masing-masing stukscommandant itoe wadjib memboewang mata ka vuurleider (1), sedang demi di-terimanja tanda itoe, demi djoega hendaklah di-gamitnja schutter itoe pada belakangnja.

(4) Sakiranja kapal oedara itoe telah pergi, djaoehnja sampei 800 meter, maka vuurleider lantas memberi tanda: „ophouden met vuren"; pada tanda itoe, maka samoewa stukscommandant hendak soeroeh memperhentiken kerdja menembak itoe.

240. (1) Sakiranja ada beberapa sectie dipersatoeken, djadi satoe pasoek dibawah perintah satoe pemimpin, akan menembak kapal oedara, maka kalau begitoe, bahwa toeroet atoeran biasa, sekalian mitrailleur jang masoek bilangan peloton, hendak menembaki hanja *satoe* kapal oedara jaitoe *jang di-moeka sendiri;* sedang baroe boleh menembaki kapal oedara jang datang terdekat

(1) Pada kerdja menembaki kapal oedara, maka stukscommandant itoe djangan mendjalankan pekerdjaannja schutter atawa waarnemer; sakiranja boleh disangka, bahwa ada bahaja dari oedara, maka sabentar djoega hendaklah toendjoekan handlanger nr. 4 atau nr. 5, akan nanti mendjalankan pekerdja-an terseboet ini.

bertoeroetan dengan jang tadi di-tembakinja, kalau kapal oedara jang pertama di-tembakinja itoe telah tiwas, atawa telah pergi bagitoe djaoeh, hingga tida dapat ditembaki lagi.

(2) Sakiranja pasoek, jang hendak di-djagai oleh mitrailleur itoe, atawa sakiranja tempat stelling mitrailleur itoe *di-serang dengan langsoeng djoega,* oleh beberapa kapal oedara pada satoe waktoe, maka dalam hal itoe, bahwa mitrailleur jang masoek bilangan peloton, hendak bagi-membagi sesaran itoe, atoerannja sectie jang pertama hendak menembaki kapal oedara jang beterbang di moeka sendiri, serta sectie jang kadoewa hendak menembaki kapal oedara jang beterbang terdekat di sabelah kanan dari kapal oedara di moeka sendiri, dan sectie jang ka tiga hendak menembaki kapal oedara jang beterbang terdekat di sabelah kiri dari kapal oedara di moeka sendiri itoe.

(3) Maka akan menembaki satoe kapal oedara sadjah, djangan pernah dipakei koerang dari doewa mitrailleur.

IV. BEBERAPA PENGADJARAN.

a. Pengadjaran atas memitar.

241. (1) Maka pengadjaran atas memitar itoe di-bahagi antara pengadjaran dengan *mitrailleur jang terkepit,* dan pengadjaran dengan *mitrailleur jang terlepas.*

(2) Pada pengadjaran dengan mitrailleur jang terkepit, maka mitrailleur itoe terkepit dalam

klemkop, jang terpasang pada tijang jang berdiri tegoeh, sedang orang hendak memitar pakei hoogtestelrad dan breedtestelrad, sasoedah kakinja di belakang dari mitrailleur terdiriken miring sabagei di-kahendaki.

(3) Pada pengadjaran dengan mitrailleur jang terlepas itoe, maka mitrailleur itoe di-sokongi pada *sandaran bamboe* itoe.

242. (1) Pada pengadjaran jang moela-moela, maka orang hendak memitar dengan mitrailleur jang terkepit, menoedjoe *schijf kapal oedara jang doedoek tetap* (pariksa gambar 12).

(2) Moela-moela maka orang itoe di-adjar, bagimana dia hendak masoekken kapalaja kapal oedara itoe dalam tengah-tengahnja kringkorrel, kamoedian masoekken kringkorrel dalam richtraam, sedang schijf itoe terberi beberapa tempat dan sikap tentangan matanja peladjar itoe. Tiap-tiap kali peladjar mentammatken kerdja memitar, maka arah itoe hendak di-tegoehken doedoeknja dengan memasang mati hoogteklem dan breedteklem; lepas itoe, maka kerdja peladjar itoe hendak di-pariksaï oleh pengadjar, serta di-baikken, kalau perloe.

(3) Kalau jakin, bahwa peladjar itoe telah sampei pandeinja atas memitar, sabagei ternjataken di atas ini, maka hendak di-adjar kapadanja, betapatah hendak sediaken vizierhoek bagi antara 800 meter, dan bagi antara 100 meter.

243. (1) Satelah kerdja terseboet ini djoega dipaham dan pandei di-djalanken oleh peladjar,

maka orang hendak di-adjarken pada schijf kapal oedara jang doedoek tetap, betapatah dia dapat tahoe, toedjoe beterbangnja kapal oedara, kalau pandang doedoeknja oekoeran boedjoer dari kapal oedara itoe.

(2) Sasoedah itoe, maka dia di-adjarken, betapatah dia hendak mengalihken, sabagei teratoerken bagi memitar toeroet matjam jang gampang, kringkorrel itoe, jang di dalamnja ada kapalanja kapal oedara, sambil kringkorrel di-toeroetken toedjoenja kapal oedara itoe beterbang hingga soentoek pada pinggir boelat itoe; kerdja mengalihken kringkorrel itoe hendak di-boewat dengan memoetar hoogtestelrad atawa breedtestelrad, atawa doewa-doewanja. Pengadjaran ini doeloe didjalankan pada kapal oedara itoe, jang beterbang matjam parallelvlucht jang betoel, kamoedian pada kapal oedara jang beterbang matjam overvlucht jang betoel, laloe jang beterbang matjam schuine vlucht.

(3) Kalau peladjar, sasoedahnja klem dipoetarnja rapat, memberi tahoe, bahwa kringkorrel telah soentoek pada boelat itoe, maka pengadjar hendaklah memriksaï kerdjanja peladjar itoe dengan jakinken dirinja, bahwa garis boedjoer schijf itoe bersipat dengan djaraknja boelat.

(4) Maka setelah ini, hendak beroesaha matjam memitar pada sesaran, jang beterbang terdjoen, jaitoe pada schijf kapal oedara itoe, jang terkepit dalam sikap jang di kahendaki. Maka pada pengadjaran ini, peladjar wadjib melihatkan pada pengadjar itoe (setelah klem dipoetarnja ra-

pat), titik jang mana disangkanja penembakan mesti di moela, laloe titik jang dimana kringkorrel itoe telah soentoek pada pinggir boelat pandjang itoe.

244. (1) Kalau pada pengadjaran, baroe terseboet ini, jakin, bahwa orang itoe sampeilah kapandejannja, maka lantas dia hendak mengoelangken pengadjaran itoe, sambil pakei schijf kapal oedara jang doedoek tetap itoe, tetapi sekarang memitar pakei mitrailleur jang terlepas itoe.

(2) Kamoedian maka hendak memitar, toeroet atoeran atas matjam jang gampang, serta dengan pakei mitrailleur jang terlepas, menoedjoe *schijf kapal oedara jang berdjalan* (pariksa gambar 23, terhoeboengken pada kitab V.S.I., Djilid III).

(3) Maka pengadjaran, terseboet dalam ajat di moeka ini, hendak di-oelangken, sa-lekas sadapatnja, dengan menembak pakei losse patroon.

245. (1) Satelah itoe, maka orang itoe diadjarken segala atoeran atas matjam memitar jang sempoerna; pada pengadjaran ini djoega, maka orang hendak beladjar doeloe dengan mitrailleur jang terkepit, sedang menoedjoe schijf kapal oedara jang doedoek tegoeh itoe.

(2) Maka pada pengadjaran itoe, orang diadjar mendjalanken kerdja, terseboet di bawah ini, serta toeroet gilir terseboet disini djoega:

1. kapal oedara beterbang matjam parallelvlucht, atau matjam schuine vlucht pada elevatie ketjil sadjah;

a. antara ka sesaran berlainan, sedang naderingshoek dan rikat beterbangnja kapal oedara tinggal sa-roepa sadja;
b. beberapa roepa naderingshoek, jang berlainan besarnja, sedang rikat beterbangnja kapal oedara tinggal sa-roepa sadja;
2. kapal oedara beterbang matjam overvlucht;
3. kapal oedara beterbang matjam schuine vlucht pada elevatie jang besar.

246. (1) Maka segala pengadjaran atas memitar, terseboet di atas ini, hendak di-oelangken, sambil orang pakei mitrailleur jang terlepas, tetapi hanja kalau jakin, bahwa orang itoe soenggoehlah paham dengan sapertinja, segala atoeran atas memperwatesken voorhoudafstand, bertentang roepa-roepa sikapnja dan tempatnja kapal oedara, serta bertentang roepa-roepa rikatnja kapal itoe beterbang, lagipon jakin, bahwa orang itoe tjakap mempergoenaken sekalian ilmoe itoe.

(2) Pada pengadjaran jang di-oelangken itoe, maka pengadjar hendak jakinken diri bahwa kerdjanja peladjar betoel, dengan soeroeh kapadanja, menjeboet titiknja perwatesan itoe, pada nomernja dan hoeroefnja, sabagei ternjataken dalam fasal **212**, ajat (4) dan (5).

247. (1) Satelah jakin, bahwa peladjar telah berolih kapandejan, terseboet dalam fasal di moeka ini, maka kamoedian segala pengadjaran atas memitar hendak di-djalanken, menoedjoe schijf kapal oedara jang berdjalan itoe.

(2) Salekas sadapatnja, maka hendak pakei losse patroon, pada pengadjaran ini.

248. Pada segala pengadjaran atas memitar, maka mitrailleur itoe hendak terdiriken begitoe matjam, hingga antara jang dioekoer teroes serong ka schijf kapal oedara itoe, ada 10 meter.

249. Lain dari pada itoe, maka hendaklah mempergoenaken sabaik sadapatnja adanja kapal oedara jang tengah beterbang, ja-itoe bagi mengadjarken masoek dalam stelling dengan rikatnja, dan mempermoelaken kerdja menembak dengan rikatnja, lagi, kalau dapat, memitar menoedjoe kapal oedara, jang berlainan matjam kalihatannja.

250. (1) Bagi mengadjarken memitar, maka klas itoe djangan lebih orangnja dari 9 orang, jang hendak terbagi antara 3 mitrailleur.

(2) Maka pengadjaran itoe hendak di-pimpin oleh officier atawa oleh onderofficier-instructeur.

(3) Pada tiap-tiap mitrailleur hendak ada satoe sergeant, jang djadi pengadjar.

251. (1) Bagi pengadjaran dengan pakei mitrailleur jang terkepit, maka oentoek tiap-tiap sendjata diberi satoe klemkop.

(2) Maka schijf kapal oedara jang doedoek tetap, matjamnja satoedjoe dengan tjonto dalam kitab V.S.I. III. Baik schijf matjam „jager" itoe, baik schijf matjam „verkenner" itoe, terboewat besarnja tiga roepa, ja-itoe:

1. besarnja sama sadja dengan model, terhoeboengken pada kitab V.S.I. (antara di-agak, ada 200 meter);
2. besarnja, saparo sadjah (antara 400 meter);
3. besarnja tjoema sa-pertiga (antara 600 meter);

(3) Maka samoewa schijf ini hendak di temboek tegak, djalan teroes poesat kaberatannja, soepaja dapat di-sangkoetken pada slinger (batang bergojang) pada kiap boewat schijf itoe (vliegtuig standaard).

252. (1) Maka *vliegtuigstandaard* itoe (periksa gambar 12), terboewat dari sa-batang bamboe, pandjangnja 8 meter; pada doeloenja, maka bamboe itoe ada kop, terboewat dari besi; goenanja kop itoe bagi memasang padanja slinger itoe, sedang pada poentoeng lain ada temboekan, jang terberi berselang satoe meter dengan oedjoeng bamboe itoe, goenanja temboekan itoe bagi beri djalan pada as.

(2) Maka as itoe terkepit dalam bok (tjagak), jang doedoek tegoeh tetap, sedang pada sisinja di atas ada satoe katrol (kèrèk), goenanja bagi beri djalan pada tali pengèrèk.

(3) Maka kalau tali pengèrèk itoe di-tarik, atawa di-landjarken, maka bamboe itoe dapat di-diriken miring, toeroet maoenja orang, dari sikap hampir berbaring rata sampei sikap berdiri loeroes tegak; dari itoe, maka schijf kapal oedara itoe dapat di-tempati pada roepa-roepa elevatie.

(4) Maka goenanja rustbok tjagak sandaran),

itoelah bagi sandarkan, bamboe jang direbahkan itoe, oentoek memasang schijf kapal oedara.

(5) Maka tali pengèrèk itoe di ikat mati pada gelendoeng.

(6) Maka slinger itoe berdiri atas satoe teropong besi, pandjangnja 1½ meter, jang dapat dipasang, dengan sa-oedjoengnja, pada kopnja bamboe, sedang oedjoengnja lain mengandoeng batang bergojang jang tergantoeng lepas.

(7) Maka batang jang tergantoeng lepas itoe, goenanja soepaja garis boedjoer schijf kapal oedara itoe selaloe berdoedoek rata; maka ada perkakas pengepit, jang goenanja bagi sekat penggerakan bergojang batang itoe, ja-itoe kalau schijf kapal oedara itoe hendak meniroe kapal oedara jang beterbang terdjoen.

(8) Maka bagian di sabelah atas dari batang bergojang itoe ada oelir, dan pada sisi bawah oelir itoe ada pinggir rata; pinggir rata itoe tempat doedoeknja schijf kapal oedara, sedang schijf itoe dapat dipasang mati dengan moer, pada sisi di atas.

253. (1) Bagi *schijf jang berdjalan itoe* hendak di-pakei perkakas, sa-matjam dengan perkakas jang ternjataken dalam V.S.I. III. Tetapi batang gèsèran itoe, pandjangnja hendak di-betoelkan bagi ka-anamnja besarnja schijf itoe.

(2) Pandjangnja tali kawat ada kira-kira 30 meter, sedang pada oedjoeng jang satoe, kawat itoe di-ikat pada pantak jang tegoeh, serta oedjoeng jang lain di-soesoep pada kerek; kawat itoe

di-kentjangken ka toedjoean, di mana ada kerek, dengan beberapa zandzak (karoeng terisih) tergandoel pada oedjoeng kawat (pariksa gambar 13).

(3) Maka tali penoenda itoe di-belit dengan oedjoengnja jang tida tersangkoet, pada windas (gelendong), sedang windas itoe dapat di-poetar dengan handwiel (djentera). Handwiel itoe di-poetar, sedang rikatnja di-poetar bergantoeng dengan rikat beterbangnja kapal oedara, sabagei di-kahendaki, serta bergantoeng djoega dengan antara jang di-agak.

254. Pada beberapa tempat jang di-kata, baiklah bagi di-pakei, maka di sitoe ada terpasang dalam tanah tijang jang tegoeh, atawa boemboeng bagi hawa gas, goenanja bagi djadi sokong oentoek mitrailleur jang terkepit itoe.

255. (1) Maka samoewa klemkop, dan slinger, dan poros (as) bagi memoetar bamboe, dan handwiel bagi windas, sekalian perkakas itoe di-langkapken toeroet parintahnja pembesar pada W.D.W.

(2) Perkakas lain hendak di-langkapken toeroet parintahnja officier van wapening.

b. Pengadjaran atas kerdja menembak.

256. (1) Masing-masing militair, jang telah kadapatan kapandéjannja atas memitar, sambil menembak dengan losse patroon, serta atas me-

lajani mitrailleur dengan sapertinja, maka sekalian marika itoe hendak mendjalanken sa-koerang-koerangnja doewa pengadjaran atas menembak dengan scherpe patroon, ja-itoe sapandjang djalannja tahoen penembakan itoe; pengadjaran atas menembak itoe hendak di-djalanken menoedjoe ka schijf kapal oedara.

(2) Maka pengadjaran ini hendak di-djalanken pada gevechtsschietterrein, pakei antara 50 meter dari tempat, jang dimanah ada terpasang perkakas jang tetap oentoek mendjalanken schijf itoe.

(3) Maka perkakas oentoek mendjalanken schijf jang di-maksoedken ini, hampir sa-roepa dengan perkakas schijf bagi schijf kapal oedara jang berdjalan, terpakei pada pengadjaran atas memitar. Akan tetapi kawat penggantoeng itoe lebih pandjang, sedang djaraknja windas lebih besar djoega; lagipon maka schijf kapal oedara, terpakei pada pengadjaran ini, besarnja lima ganda besarnja schijf kapal oedara, terpakei pada pengadjaran atas memitar itoe.

257. (1) Karena rikat beterbangnja kapal oedara, saperti sasoenggoehnja, tjoema dapat ditiroeken pada antara ketjil, berselang dengan schutter, maka dari itoe, perloelah tjari akal, soepaja menghilangken beidanja antara tempo, jang terpakei oleh pelor akan mendjalanken ka sesaran pada antara jang di-sangka, dengan tempo jang sedikit sadja, jang terpakei akan menjampaikan schijf itoe.

(2) Karena ini, maka hendak pakei doewa perkakas akan menggantoeng schijf jang rangkap, sedang perkakas jang di moeka, di tarik dengan tali penghela, serta perkakas jang di belakang di-tarik oleh perkakas jang di moeka, berselang seperti di-kahendaki.

(3) Maka perkakas di belakang itoe mengandoeng schijf jang pertama, jang di-pakei bagi memitar; perkakas jang di moeka itoe mengandoeng, pada sama tinggi benar, schijf jang ka-doewa, jang sa-roepa dengan schijf jang pertama, serta jang ka-doewa itoe hendak menjamboet treffer, kalau orang menembak, sambil memitar betoel.

(4) Pada lampiran VI dari kitab ini ada terseboet dalam daftar beberapa selang, di mana kapalanja schijf jang djalan di belakang, hendak mengikoeti kapalanja schijf di moeka, kalau schijf djalan toeroet rikat, jang tertentoeken dengan menimbang antara ka sesaran jang di-agak dan rikat beterbangnja sesaran jang dihendak meniroekan.

258. Maka orang baroe dapat menarik schijf itoe, toeroet rikat jang tertentoeken, kalau dija telah memperoesahaken diri, soepaja tjakap memboewat kerdja itoe; begitoe djoega, orang baroe dapat mendjalanken dengan rikat jang tetap, tida berobah sedikitpon tida, schijf itoe, kalau tjakap memoetar sama rata, djangan berganti-ganti rikatnja memoetar itoe.

259. Bagi tiap-tiap pengadjaran, maka oentoek

masing-masing schutter di-sediaken paling banjak 100 patroon.

260. Maka menembak, menoedjoe schijf kapal oedara itoe, tjoema boleh di-djalanken pada tempat jang tetap di medan bagi memboewat gevechtsschieten, jang tersediaken bagi kerdja itoe. Maka saberapa perloenja, tempat itoe terlindoengken dengan perkakas, jang mendjaoehken soenggoeh-soenggoeh bahaja, ada peloeroe djatoh di loewar keloewasan medan, jang ditentoeken berbahaja waktoe menembak.

BAB V.

DAJA BAGI MEMBESARKEN HATINJA SCHUTTER.

Perloemba-an menembak.

261. Maka perloemba-an atas kapandéjan menembak hendak di-djalanken tiap-tiap tahoen, serta dengan menoeroetken segala atoeran, tentang perloemba-an itoe atas menembak pakei senapan dan karabijn, akan tetapi pada perloemba-an terseboet, tjoema boleh toeroet menembak, masing-masing schutter, jang djoega boleh toeroet menembak, matjam schoolschietoefeningen.

262. (1) Pada perloemba-an menembak, orang hendak menembak:
antara: 400 meter;
sikap : doedoek;

matjam menembak: breedstrooien, pakei vuurstoot (hoogteklem terlepas), sedang hendak menjampeiken atoeran, terseboet dalam fasal 77.

banjaknja patroon: 45;

tempo bagi menembakken serie: 12 seconden (M. 12, dan M. 14, 13 seconden);

matjamnja schijf: 2 mitrailleurschijf no. 5, berdampingan doedoeknja.

(2) Antara 24 tjorak jang tegak di schijf, ada 15 jang terberi mikpunt, sedang tiap-tiap mikpunt di-loekis, toeroet matjam ternjataken dalam gambar 6, jang di-pakei bagi pengadjaran doeloean atas menembak, pakei scherpe patroon, no. 5.

Maka samoewa mikpunt ini di-bagi antara tiga groep, jaini:

1. dalam baan baring, jang ka-tiga, terhitoeng dari atas: dalam tjorak jang ka-tiga, teroes bertoeroetan hingga tjorak jang ka 8 djoega, ada satoe mikpunt;
2. dalam baan baring, jang kadoewa, terhitoeng dari atas: dalam tjorak jang ka 12, dan jang ka 14, dan jang ka 16, pada tiap-tiap tjorak itoe ada satoe mikpunt;
3. dalam baan jang di bawah sendiri: dalam tjorak jang ka 18, teroes bertoeroetan, hingga jang ka 23, satoe mikpunt dalam tiap-tiap tjorak.

(3) Maka *kamestian,* jang schutter hendak mentjapei bagi dapat schietprijs, inilah:

a. *kalau menembak dengan mitrailleur Inf. M. 23:* sakoerang-koerangnja ada 10 tjorak terkenaï, ja-itoe jang pandjang lebarnja : 80 × 100 centimeter, serta jang didalamnja ada mik-punt; djoemlahnja samoewa treffer, sakoe-rang-koerangnja 15 treffer, dalam tjorak ter-seboet, sedang katiga groep, terseboet dalam ajat (2), hendak terkenaï;

b. *kalau menembak dengan mitrailleur M. 12 ata-wa M. 14;* sakoerang-koerangnja ada 9 tjorak terkenaï ja-itoe jang pandjang lebarnja : 80 × 100 centimeter, serta jang di dalamnja ada mik-punt; djoemlahnja samoewa treffer, sakoerang-koerangnja 13 treffer, dalam tjorak terseboet, sedang katiga groep, terseboet dalam ajat (2), hendak terkenaï.

263. Maka matjamnja schietprijs, itoelah sa-toe-djoe dengan gambar 7.

BAB VI.

BEBERAPA ATOERAN, BAGI MENDJAOEHKEN BAHAJA PADA SCHIETTERREIN, DAN BEBE-RAPA ATOERAN BAGI MENDJALAN-KEN PAKERDJA-AN DI SITOE.

264. Maka bagi kadoewa fasal, terseboet di atas ini, hendak di-toeroetken segala atoeran, terseboet dalam Bab I kitab V.S.I. Mal. - Djilid III, katjoe-

wali kalau di-lawan dengan atoeran, terseboet dalam kitab ini.

265. (1) Sakiranja ada kerdja menembak pada beberapa baan, menoedjoe schijf, serta pada sama waktoe, sedang soldadoe jang di-wadjibken menoendjoek hasil penembakan itoe, hendak kaloewar dari waarnemingspost akan melakoeken kerdjanja, maka djalannja kaloewar itoe hendak di-perboewat pada sakalian baan, pada sa-koetika djoega.

(2) Bagi menjampeiken atoeran ini, maka sakiranja pada samoewa baan telah di-tembakken satoe serie patroon, bahwa pada parintahnja officier jang tertinggi pangkatnja, atawa jang tertoewa oemoer berpangkatnja, serta jang hadlir pada schietterrein itoe, hendaklah melihatken tanda, jang artinja: „Tida orang akan menembak". Maka tanda itoe hendak di-toeroet djoega pada segala baan, jang dimana perloeh memperhentiken kerdja menembak itoe.

266. Sakiranja sendjata itoe terisi pelor, maka haroeslah strooiblok (stelstift) itoe selaloe terpasang begitoe matjam, soepaja sendjata itoe tida dapat terarahken menoedjoe schijf, atawa waarnemingspost jang ada orangnja, serta jang ada pada baan di sabelah; pada hal, strooipin (hoogtestelbeugel) hendak terpasang begitoe matjam, soepaja bundel itoe tida dapat djatoh lebih rendah, dari kira-kira 50 meter di moeka schijf, dan tida lebih tinggi dari kira-kira 3 meter di atas schijf,

sedang pada mitrailleur Inf. M. 23 orang hendak mejakinken diri, bahwa perkakas klem di moeka, terpasang mati betoel.

267. (1) Atas kerdja menoelisken, dan menoendjoekken hasil penembakan itoe, hendak ditoeroetken atoeran, terseboet di bawah ini:

1. oentoek saben serie patroon jang akan ditembak, maka hendak membekin gambar jang kira-kira samatjam dengan schijf itoe; maka pada tiap-tiap roewang, ketjil besar, pada loekisan schijf itoe, hendak di-toelis banjaknja treffer pada roewang itoe;
2. sasoedah itoe, maka apabila orang telah menembak, matjam puntvuur, maka hendak mentandaï pada gambar itoe, tempatnja bundel, serta kira-kira tempat tengah-tengahnja bundel itoe; apabila soedah menembak matjam strooien, maka hendak meloekis baris, jang kira-kira djalan pada sama tengahnja koempoelan treffer itoe; laloe segala hal jang baroe diseboet ini, hendak di-toendjoek pada schijf dengan aanwijsstok (kajoe penoendjoek).
3. Kamoedian maka hasil penembakan itoe hendak di-kabarken pakei telefoon, serta hendak di-maloemken djoega dengan aanwijsstok.

(2) Maka gambar, baroe terseboet di atas ini, hendak di-serahken kapada baancommandant, lepas pengadjaran menembak itoe, boleh djoega, kalau ada perloe, semantara djalannja pengadjaran itoe; kamoedian segala gambar itoe di-pergoenaken pada kerdja menjoerati segala schiet-

boek (bagi tiap-tiap peloton hendak tersediaken satoe schietboek), jang di-piara pada afdeeling (compagnie).

BAB VII.

REGISTER DAN DAFTAR; TANGGOENGAN MUNITIE DAN SABAGEINJA.

268. Maka pada afdeeling (compagnie) hendak di-piara, serta pada tiap-tiap peloton bersendiri, pengingatan tentang segala pengadjaran atas menembak, matjam schoolschietoefening, lagi tentang segala pengadjaran gevechtsschietoefening, baik matjam individueel, baik matjam gezamenlijk; pada pengingatan itoe hendak di-maloemken tida-boleh-tida, segala hal achwal jang perloe di-katahoei, sebab bergoena bagi mengadjari militair, jang maoe djadi schutter, atawa waarnemer, atawa vuurleider.

269. Maka beberapa daftar, terseboet dalam kitab V.S.I. Mal. Djilid III, hendak di-karangken djoega oentoek mitrailleur, tetapi terasingken dari daftar sa-roepa itoe oentoek sendjata lain.

BAB VIII.

SERBA DJENIS PERKAKAS.

270. (1) Maka bagi di-pakei pada kerdja mengadjari orang menembak dengan mitrailleur,

hendak ada tersediaken oentoek tiap-tiap afdeeling (compagnie):

a. *Oentoek pengadjaran doeloean:*
beberapa richtingscontroleur, sa-banjak terseboet dalam „uitrusting- en ramingstaat";
beberapa richtkruis (gambar 1);
beberapa hulpdoelschijf, schaal (kadar) 1 : 10 (gambar 1 bertoeroetan hingga gambar 6 djoega);

beberapa driehoek pakei steel	sa-matjam dengan perkakas itoe djoega, terpakei pada pengadjaran doeloean dengan senapan dan karabijn.
beberapa schijf poetih	

b. *Oentoek pengadjaran atas vuurleiding:*
satoe panoramaschijf beserta alatnja (lampiran IV).

c. *Oentoek pengadjaran tentang menembak matjam schoolschietoefeningen:*
8 mitrailleurschijf nr. 1 (gambar 2);
8 „ „ 2 („ 3);
8 „ „ 3 („ 4);
8 „ „ 4 („ 5);
8 „ „ 5 („ 6), beserta beberapa mikpunt, terboewat dari kertas hitam, goenanja sabagei tjadang perlangkapan itoe.
8 richtkruis (gambar 1).

d. *Oentoek pengadjaran atas memitar, pakei luchtdoelvizier:*

bagi tiap-tiap mitrailleur, jang dipakei, 1 klemkop;

satoe kiap beserta alatnja bagi schijf kapal oedara, jang doedoek tetap;

satoe perkakas bagi mendjalankan schijf kapal oedara, (gambar 13);

beberapa tiang jang dapat di-tanam tegoeh dalam tanah, atawa beberapa gasbuis (baris penengahnja 2½ duim, menoeroet matjam jang biasa didjoewal);

6 schijf kapal oedara, beserta perlangkapannja bagi dapat di-gantoeng (batja perkara **251** dan **253** (1)).

(2) Maka schijf, terseboet dalam ajat c di atas ini itoelah berdiri atas satoe rangka, terboewat dari kajoe atawa dari bamboe, serta jang terlangkapken dengan pantak, terboewat dari kajoe atawa dari bamboe; kamoedian rangka itoe terlapisken kain, laloe tertempeli kertas.

(3) Maka tentang alat dan perkakas, terpakei pada pengadjaran atas menembak, matjam gevechtsschietoefeningen, hendaklah memperlangkapken pasoek, toeroet matjam, terseboet pada kitab V.S.I. Mal. Djilid III Bab V. B.), atas memperlangkapken pasoek, soepaja dapat mendjalanken pengadjaran atas menembak, matjam gevechtsschietoefeningen, tetapi pakei senapan, atawa karabijn.

(4) Maka atas membikin dan atas matjam memperdiriken dan bekerdja dengan stokschijf dan dengan tuimelschijf, pariksalah gambar 8 dan 9.

BAB IX.

PADA MENJATAKEN KERDJA INSCHIETEN, DENGAN MITRAILLEUR, SERTA KERDJA MEMERIKSAI TREFKANS DARI SENDJATA ITOE.

271. (1) Maka afdeelingscommandant itoe diwadjibken menanggoeng, bahwa samoewa mitrailleur jang terserahken kapada afdeelingnja, *djoewapon jang biasa tida di-pakei,* samoewanja itoe hendak telah „ingeschoten", artinja menembaknja telah di-langkapken bagitoe matjam, hingga perkenaän pelor, sabaik sadapatnja, satoedjoe dengan vizier.

(2) Tentang tiap-tiap loop, jang masoek bilangan alatnja sasoewatoe sendjata, hendak katahoean, berapatah penjimpangannja lintang (zijdelingsche afwijking), berapatah penjimpangannja ka atas (hoogteafwijking), terhisab dengan periboean; besarnja kadoewa penjimpangan itoe, begitoe djoega tingginja korrel, hendak tertoelis pada moeka soerat jang pertama dari stukkenboek.

272. (1) Kalau hendak mendjalanken inschieten oentoek mitrailleur *Inf. M. 23* itoe, maka awal boewat mitrailleur itoe hendak menentoeken hoogterichtingnja. Pada kerdja ini, maka haroeslah breedteklem terlepas. Bagi dapat sampei pada maksoed ini, maka hendak menembak bergantian dengan katiga loop dari sendjata itoe, pakei antara 50 meter, serta vizier 200 meter; tiap-tiap

loop menembak 25 patroon, menoedjoe richtkruis. Pada kerdja menembak ini, maka loop itoe hendak doedoek dalam sendjata saperti biasanja, artinja, nomer di atas tappenstuk kalihatan ada di sisi atas.

(2) Tiap-tiap serie di-tembakken pada schijfnja sendiri, sedang dari perkena-annja penembakan itoe, hendak di-tentoeken penjimpangan trefpunt pertengahan, terbanding dengan mikpunt itoe.

(3) Sakiranja arah sendjata itoe, *sedang menembakken* satoe serie itoe, pindah 1 $^{0}/_{00}$, atawa lebih, ka atas atau ka bawah, maka serie itoe hendak di-oelangkan.

(4) Kamoedian maka doedoeknja trefpunt pertengahan hendak di-loekis pada beeldschijfje, dengan menoeroetken penjimpangannja saperti kadapatan itoe (lihatlah ajat 2), sedang penjimpangan itoe hendak di-loekis, terbanding dengan tengah-tengahnja pinggir bawah dari richtkruis pada beeldschijfje itoe.

(5) Sasoedah katiga trefpunt pertengahan itoe di-hoeboengken, jang satoe dengan jang lain, maka orang dapat gambar, jang di-seboet segi tiga; kamoedian maka dari gambar itoe hendak di-tentoeken poesat kaberatannja.

273. (1) Pada menghisab, berapatah korrel itoe hendak di-obahken doedoeknja, maka hendak memperhatiken djoega, bahwa pandjangnja richtas itoe ada 823 milimeter; dari itoe, maka sakiranja poentjaknja korrel itoe di-alihken 0,1 milimeter, baik ka samping, baik ka atas atau ka ba-

wah, maka obahan itoe boleh di-samaken dengan mengalihken poesat kaberatan, baroe terseboet ini, ka toedjoean lawan, djaoehnja 6 milimeter, pada antara 50 meter itoe.

(2) Maka kerdja mengobahken atau menggantikan korrel itoe hendak di-djalanken oleh geweermaker, serta begitoe matjam, hingga poesat kaberatan, baroe terseboet ini, doedoeknja 4 milimeter di atas tengah-tengahnja pinggir bawah dari richtkruis itoe.

(3) Kalau hendak memasang korrel baroe, maka hendak memilih dari tjadang kalangkapan perkakas, satoe korrel jang njata, tida membikin perloe, mengikir banjak korrel itoe.

274. Pada mitrailleur, jang telah di-kenaken kerdja inschieten, toeroet djalan terseboet di atas ini, maka pada antara 400 meter trefpunt pertengahan dan mikpunt itoe hendak bertoetoepan, jang satoe di atas jang lain; karena kamestian ini, serta dengan menimbang, bahwa poentjaknja korrel ada 10 centimeter di atas garis penengah loop itoe, maka kalau menembak pada antara 300 meter, atau 200 meter, atau 100 meter, (asal vizier satoedjoe dengan antara itoe) bahwa trefpunt pertengahan itoe tempatnja mesti di bawah mikpunt 2½ centimeter, atau 5 centimeter atau, 7½ centimeter.

275. (1) Demi hoogterichting itoe terhisab, demi djoega hendak menembak bergantian dengan katiga loop itoe, matjam puntvuur, pakei serie jang

banjaknja patroon 25, sedang breedteklem dan hoogteklem hendak poetar rapat; penembakan itoe goenanja bagi dapat menghisab, bahwa, tertimbang dengan doedoeknja katiga trefpunt pertengahan itoe, sabagei terdapat, maka hendaklah, atawa tidakah, sedang sakiranja hendak, berapa djaoeh ka simpang, korrel itoe hendak di-alihken.

(2) Sakiranja segi tiga, jang terdapat karena katiga trefpunt pertengahan itoe tersamboengken jang satoe dengan jang lain (baik segi tiga jang terpakei akan menghisab hoogterichting, baik segi tiga jang terpakei akan menghisab breedterichting), ada segi jang lebih pandjang dari 10 centimeter, maka sendjata itoe, beserta samoewa loopnja, dan segala gambar tentang perkena-an pertembakannja, maka sekalian itoe hendak di-kirim ka werkplaats voor draagbare wapenen.

276. Bagi dapat mendjalanken kerdja inschieten tentang *mitrailleur M. 12 atawa M. 14,* maka orang hendak bekerdja sa-matjam dengan terseboet di atas ini tentang mitrailleur Inf. M. 23; akan tetapi kerdja inschieten bagi menentoeken hoogterichting dan breedterichting itoe, hendak didjalanken pada sama koetika, serta pakei breedteklem dan hoogteklem jang terpoetar rapat.

277. (1) Bagi mitrailleur M. 12 dan M. 14, maka kerdja mengalihken korrel itoe hendak diboewat begitoe matjam, hingga poesat kaberatan dari segi tiga itoe datang 1 centimeter di bawah tengah-tengahnja pinggir bawah dari richtkruis itoe.

(2) Pada menghisab saberapa sisi atas korrel itoe hendak di-obahkan tempat doedoeknja, maka hendaklah orang memperhatiken, bahwa pandjangnja richtas itoe ada 834 milimeter; karena itoe, maka kalau poentjaknja korrel itoe teralihken 0,1 milimeter, bahwa pada antara 50 meter trefpunt pertengahan itoe teralihken ka toedjoean lawan, djaoehnja 6 milimeter.

(3) Dari sebab pada mitrailleur M. 12 dan M. 14 djoega boleh di-kata, bahwa poentjaknja korrel ada 10 centimeter di atas garis penengah loop itoe, maka satelah di-kenaï kerdja inschieten, tentang tempat doedoeknja trefpunt pertengahan bertentangan mikpunt dari sendjata ini, hendak diterima djoega, apa jang ternjataken dalam fasal **274,** tentang mitrailleur Inf. M. 23.

278. Sakiranja mitrilleur itoe telah di-kenaï kerdja inschieten, maka kerdja itoe tjoema boleh dikenaken poela pada sendjata itoe, kalau kadapatan, sapandjang lama tempo, bahwa tempat doedoek trefpuntnja pertengahan, atawa trefpuntnja di tengah-tengah selaloe menjimpang lebih dari 2 $^{0}/_{00}$ daripada mikpunt, jaitoe kalau salah ini tida boleh di-bangkit pada roesaknja, atawa pada mengalihnja korrel, lagipon kalau telah njata, bahwa halnja sendjata itoe tida dapat di-baikken dengan menaroh looppakking baroe, atawa dengan menghilangken pètjok, jang kalau-kalau ada pada watermantel itoe.

279. (1) Maka mejakinken diri atas halnja trefkans itoe, tida oesah, sebab samoewa loop

itoe soedah ditolak, tida boleh di-pakei lagi (di-apkir), pada pameriksa-an dengan afkeuringscy-linder sebelomnja boleh djadi spreidingnja lebih, dari spreiding jang patoet.

(2) Akan tetapi bilamana sasoewatoe mitrail-leur, biar dipegang oleh schutter jang tjakap, ka-lau menembak puntvuur pada antara 100 atau 200 meter selamanja mendjadikan spreiding jang be-sarnja doewa kali spreiding jang terseboet dalam schootstafel itoe, atau kalau pada antara itoe se-ring kali terdapat pelor jang meneroeskan sesa-ran dengan melintang atau dengan miring sedikit, maka kalau hal begini sendjata itoe haroes di-kirim ka W.D.W. akan di-periksa.

LEUR INF. M

ewicht 1,09 kg.
m.

	I
bestreken ruimt	
	(de viz
1,60	1,10
100	100
200	200
300	300
400	400
500	159
151	89
94	60
72	47
51	34
41	29
33	23
27	19
23	16
19	13
17	11
14	10
12	8
9	6
8	6
7	5

ler dracht):
),09910416.n^2 +
),19820832.n^2 +
.n^2 + 0,0515.n^3.
916.n^2 + 0,0217

BIJLAGE I. SCHOOTSTAFEL VAN

Lengte richtas bij nulstand 823 mm.
Hoogte korrel boven zielas gem. 10,7 mm.

Aanvangssnelheid 7
Hoogte boven den

Afstand in: hms.	Vizierhoek tg. in °/₀₀	Invalshoek tg. in °/₀₀	Nuttige spreiding in meters (1) hoogte	breedte	diepte	vluchttijden in: sec.	eindsnelheden in: m/sec.	Toppu afstand in: m.
1	2,34	1,24	0,12	0,18		0,15	631	51
2	3,69	2,92	0,26	0,37		0,32	557	104
3	5,27	5,11	0,44	0,58		0,51	493	159
4	7,10	7,86	0,65	0,80		0,72	439	215
5	9,21	11,27	0,90	1,04	80	0,95	392	272
6	11,62	15,43	1,20	1,30	78	1,21	355	330
7	14,36	20,47	1,56	1,59	76	1,49	327	389
8	17,48	26,50	1,97	1,90	74	1,80	307	448
9	21,00	33,67	2,46	2,25	72,5	2,13	290	508
10	24,97	42,14	3,02	2,62	71	2,48	275	569
11	29,44	52,07	3,66	3,03	69,5	2,87	261	630
12	34,46	63,66	4,38	3,48	68	3,29	248	692
13	40,07	77,09	5,20	3,97	67	3,73	236	754
14	46,34	92,57	6,11	4,50	66	4,21	225	816
15	53,32	110,34	7,13	5,07	64,5	4,72	215	879
16	61,07	130,64	8,24	5,68	63	5,26	205	942
17	69,67	153,71	9,50	6,32	62	5,84	196	1006
18	79,18	179,83	10,88	7,09	60,5	6,45	187	1070
19	89,67	209,27	12,36	7,87	59,5	7,09	179	1135
20	101,23	242,34	14,00	8,71	58	7,78	171	1201
21	113,94							
22	127,87							
23	143,11							
24	159,76							
25	177,91							

Algemeene term der tangenten van de vizierhoeken (

t_n =

idem voor de invalshoeken: t_n =
idem voor $H.S._{50}$ in cms. : t_n =
idem voor $B.S._{50}$ in cms. : t_n =

(1) met losse klemmen, voor zeer goede schutters.
(2) voor doelen zonder diepte.

elheid 721 m/sec.; luchtgewicht 1,09 kg.
en den zeespiegel: + 650 m.

Kaliber 6,5 mm.; kogelgewicht 10,15 gr.;
ladingsgewicht 2,4 gr.

Toppunts- afstand in: m.	Toppunts- hoogte in: m.	Diepte der bestreken ruimte (de vizierlijn langs horizontalen bodem) voor een doelhoogte van: 2,50	1,60	1,10	0,40	Diepte der trefferruimte (²) voor een doelhoogte van: 2,50	1,60	1,10	0,40	Afstand in: hms.
51	0,03	100	100	100	100	954	725	553	201	1
104	0,14	200	200	200	200	560	400	299	124	2
159	0,34	300	300	300	300	370	258	187	73	3
215	0,68	400	400	400	66	265	178	127	49	4
272	1,21	500	500	159	40	192	129	91	34	5
330	1,94	600	151	89	29	145	95	67	25	6
389	2,94	185	94	60	21	114	74	52	19	7
448	4,20	121	72	47	17	87	57	39	16	8
508	5,90	85	51	34	13	72	46	32	12	9
569	8,05	68	41	29	10	58	37	26	9	10
630	10,86	52	33	23	8	48	29	21	7	11
692	14,20	43	27	19	7	40	25	17	6	12
754	18,20	36	23	16	6	33	21	15	5	13
816	23,20	30	19	13	5	28	18	12	4	14
879	29,20	26	17	11	4	24	15	10	4	15
942	36,20	22	14	10	3	21	13	9	3	16
1006	44,73	18	12	8	3	16	11	7	3	17
1070	54,95	15	9	6	2	14	9	6	2	18
1135	66,75	13	8	6	2	12	7	5	2	19
1201	80,16	11	7	5	2	10	6	4	2	20

oeken (n = aantal hms. der dracht):

$t_n = 1{,}0362083.n + 0{,}09910416.n^2 + 0{,}0020416.n^3 + 0{,}00014583.n^4 + 1{,}2.$

$t_n = 1{,}0362083.n + 0{,}19820832.n^2 + 0{,}0061249.n^3 + 0{,}00058333.n^4.$

$t_n = 5{,}458.n + 0{,}448.n^2 + 0{,}0515.n^3.$

$t_n = 8{,}819.n + 0{,}211916.n^2 + 0{,}021791.n^3.$

Gemiddelde trillingshoek = — 1,2⁰/₀₀.

BIJLAGE II. SCHOOTSTAFEL VAN DE MITR

Lengte richtas 834 mm.
Hoogte korrel boven zielas gem. 10,9 mm.

Aanvangssnelheid 731 m/sec
Hoogte boven den z

Afstand in: hms.	Vizierhoek tg. in ‰	Invalshoek tg in ‰	Nuttige spreiding in meters (1) hoogte	breedte	diepte	vluchttijden in: sec.	eindsnelheden in: m/sec.	Toppunts- afstand in: m.	hoogte in: m.
1	—	1,09	0,14	0,16		0,15	641	51	0,03
2	3,35	2,68	0,30	0,33		0,31	566	106	0,13
3	4,82	4,85	0,46	0,50		0,50	502	160	0,32
4	6,59	7,66	0,64	0,67		0,71	447	217	0,66
5	8,66	11,21	0,81	0,85	72	0,95	399	274	1,16
6	11,08	15,56	1,00	1,02	63,5	1,21	361	333	1,91
7	13,86	20,79	1,21	1,21	55	1,50	332	392	2,91
8	17,03	26,97	1,45	1,42	52	1,81	311	452	4,26
9	20,61	34,18	1,71	1,59	48,5	2,14	294	512	5,99
10	24,63	42,50	2,01	1,78	46	2,50	278	572	8,16
11	29,12	52,00	2,34	1,98	44,5	2,87	264	633	10,88
12	34,09	62,76	2,73	2,19	43	3,26	251	694	14,16
13	39,58	74,84	3,17	2,40	42,5	3,66	240	756	18,18
14	45,62	88,34	3,67	2,62	42	4,08	229	817	22,90
15	52,21	103,32	4,25	2,83	42	4,55	218	878	28,43
16	59,40	119,86	4,92	3,06	42	5,04	208	939	34,90
17	67,20	138,03	5,68	3,29	42,5	5,53	199	1002	42,61
18	75,65	157,92	6,55	3,53	43	6,01	192	1064	51,38
19	84,76	179,59	7,54	3,77	43	6,60	183	1126	61,33
20	94,56	203,12	8,67	4,02	43,5	7,18	176	1187	72,55

Algemeene term der tangenten van de vizierhoeken (n = aantal hms. der dracht): $t_n = 0{,}86$
idem voor de invalshoeken: $t_n = 0{,}86$
Gemiddelde trillingshoek = $-1{,}16$ ‰.

(1) met losse breedteklem, voor zeer goede schutters.
(2) voor doelen zonder diepte.

TRAILLEURS M. 12 EN M. 14.

c.; luchtgewicht 1,16 kg.
zeespiegel: ± 0.

Kaliber 6,5 mm.; kogelgewicht 10,15 gr.;
ladingsgewicht 2,4 gr.

Diepte der bestreken ruimte (de vizierlijn langs horizontalen bodem) voor een doelhoogte van:				Diepte der trefferruimte (²) voor een doelhoogte van:				Afstand in:
2,50	1,60	1,10	0,40	2,50	1,60	1,10	0,40	hms.
100	100	100	100	964	731	575	275	1
200	200	200	200	576	410	308	132	2
300	300	300	300	378	263	192	76	3
400	400	400	67	268	180	129	50	4
500	500	171	40	192	129	91	34	5
600	154	89	27	147	96	67	25	6
187	95	61	21	114	72	50	18	7
126	69	45	16	87	56	38	14	8
86	51	35	13	72	44	30	11	9
69	41	28	10	58	36	24	9	10
52	33	23	8	48	29	20	7	11
43	27	19	7	41	24	17	6	12
36	23	16	6	33	20	14	5	13
30	19	13	5	27	17	12	4	14
25	16	11	4	24	15	10	4	15
22	14	10	4	21	13	9	3	16
18	12	8	3	17	11	8	3	17
17	11	7	3	15	10	7	2	18
15	9	6	2	14	9	6	2	19
13	8	6	2	12	8	5	2	20

$64.n + 0{,}1063.n^2 + 0{,}0042.n^3 + 1{,}16.$
$64.n + 0{,}2126.n^2 + 0{,}0126.n^3.$